

**KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* PASCA PANDEMI COVID-19 DI
KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Warda Nafisah
NIM. 18140043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2022**

**KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* PASCA PANDEMI COVID-19 DI
KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Stara Satus Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Warda Nafisah
NIM. 18140043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* PASCA PANDEMI COVID-19 DI
KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

:

Warda Nafisah
NIM. 18140043

Telah Disetujui
Pada Tanggal 7 Juni 2022

Oleh

Dosen Pembimbing :



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIP.19910419201802012144

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* PASCA PANDEMI COVID-19 DI
KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Warda Nafisah NIM 18140043

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Rizki Amelia, M.Pd

NIP. 19920515201802012145

Sekretaris Sidang

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

NIP. 19910419201802012144

Pembimbing

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

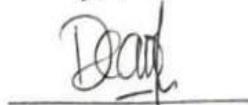
NIP. 19910419201802012144

Penguji Utama

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan segala nikmat yang tak terhingga nilainya kepada seluruh umat-Nya. Atas karunia dan izin-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan studi stasa satu dengan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Karya tulis ini saya persembahkan untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan tak terhingga.

Karya tulis ini dengan setulus hati saya juga dan saya persembahkan kepada : Orang tercinta yang selalu mendukung, memberikan banyak nasihat sepenuh hati, dan doa-doa yang selalu di panjatkan untuk saya.

Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Sukri dan Ibu Siti Dahlia yang sangat saya sayangi, Ahmad Im'an Syukri dan Nur Izza Madidah yang selalu memberi semangat tanpa henti untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan doa yang dipanjatkan untuk saya.

MOTTO

Berani mengalami kesusahan berarti akan sukses kemudian

-Warda Nafisah-

“ Dan Ketahuilah sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan pasti akan ada kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 Juni 2022

Hal. : Skripsi Warda Nafisah
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Warda Nafisah

Nim : 18140043

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan *Blended Learning* Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum
NIP.19910419201802012144

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya mengatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Malang, 07 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Warda Nafisah
18140043

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat tanpa bisa di jelaskan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat-umatnya, yang telah menuntun kita hingga pada zaman penuh keislaman.

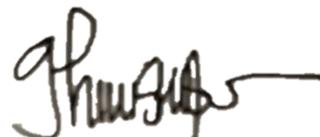
Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya disampaikan kepada :

1. Prof Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi, arahan dan kritik yang membangun untuk penelitian dari awal hingga akhir.
5. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan untuk menyusun skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung, selalu mendoakan, dan memberi semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Seluruh Bapak/ Ibu Guru dan Staff SDN Sumbersari 2 Malang yang memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh pihak yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan optimis dalam menggapai tujuan cita-cita. Semoga segala kebaikan dari segala bantuan yang diberikan akan di balas oleh Allah SWT dan dijadikan amal baik di dunia dan di akhirat nanti.

Penulis sangat menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna,. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi pengetahuan baik penulis maupun bagi pembaca.

Malang, 07 Juni 2022



Warda Nafisah
18140043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dari No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

C Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = c	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = gha	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

C Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
متخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kesulitan Belajar	10

B. Pembelajaran Tematik.....	19
C. <i>Blended Learning</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Paparan Data	37
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus	66
B. Solusi guru dan kebijakan sekolah untuk mengatasi problematika siswa..	71
BAB VI PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara.....	31
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Pembelajaran Daring Zoom Meeting	40
Gambar 4. 2 Kegiatan Proses Pembelajaran Tematik Kelas IV Luring.....	41
Gambar 4. 3 Gambar Siswa ABK saat video call whatsapp	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra- Penelitian	85
Lampiran 2. Surat Penelitan Skripsi	86
Lampiran 3. Surat Tanda Terima Penelitian di Sekolah	87
Lampiran 4. Surat Validasi Angket Para Ahli	88
Lampiran 5. Bukti Konsultasi	88
Lampiran 6. Penjabaran Data	90
Lampiran 7. Pedoman Pengumpulan Data Melalui Observasi	91
Lampiran 8. Observasi Awal	92
Lampiran 9. Observasi Saat Penelitian I	93
Lampiran 10. Observasi Penelitian II.....	94
Lampiran 11. Observasi Penelitian III	95
Lampiran 12. Wawancara Awal.....	97
Lampiran 13. Wawancara Saat Penelitian	103
Lampiran 14. Rpp Inklusi	149
Lampiran 15. Rpp Kelas IV Saat Luring dan Daring.....	150
Lampiran 16. Silabus Kelas IV Saat Luring dan Daring	151
Lampiran 17. Zoom Meeting Kelas IV Saat Pembelajaran Daring	152
Lampiran 18. Hasil Evaluasi Psikologis Down Syndrome	153
Lampiran 19. Hasil Evaluasi Psikologis Autis Ringan	154
Lampiran 20. Instrument Angket Validasi Ahli Materi	155
Lampiran 21. Angket Siswa Reguler dan Siswa Berkebutuhan Khusus	157
Lampiran 22. Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah	158
Lampiran 23. Kegiatan Belajar Siswa Reguler dan Siswa ABK	158
Lampiran 24. Dokumentasi Bersama Shadow Siswa ABK dan Guru Inklusi.....	158
Lampiran 25. Foto dengan Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV .	158
Lampiran 26. Dokumentasi Halaman Sekolah SDN Sumpersari 2 Malang	159
Lampiran 27. Biodata Mahasiswa.....	160

ABSTRAK

Nafisah, Warda. 2022. *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN Sumpalsari 2 Malang* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum.M,Pd

Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19) membuat masyarakat mengubah pola di kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran daring ada siswa reguler dan siswa ABK yang kurang antusias saat pembelajaran daring peserta didik belum bisa berinteraksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Lalu saat pembelajaran luring terdapat kendala guru yang belum mempersiapkan secara matang untuk siswa reguler dan siswa ABK di kegiatan pembelajaran yang menyebabkan terbenturnya waktu pembelajaran tematik lainnya, sehingga kesulitan belajar yang muncul dengan beragam faktor lain meliputi kurang bervariasi guru mengajar, handphone yang terbatas, dan siswa lebih cenderung bermain *game online*

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpalsari 2 Malang, 2) menemukan solusi dalam menyelesaikan problematika siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpalsari 2 Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Sumber data yang digunakan hasil wawancara guru, observasi dan angket siswa. Teknik dan instrument pengumpulan data adalah wawancara, observasi, angket tertutup dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa reguler memiliki kesulitan belajar antara lain kesulitan membaca, dan kesulitan menulis di pembelajaran tematik, dan sering telat mengumpulkan tugas saat daring, kurang antusias saat belajar dan alat elektronik yang terbatas. Sedangkan luring terbatas waktu guru menjelaskan materi, kemudian siswa berkebutuhan khusus ada 2 orang yaitu mengalami *down syndrome* dan autis ringan di pembelajaran tematik (2) solusi dalam menangani siswa reguler yaitu dengan metode mengeja dengan cara berulang-ulang, dilatih membaca dan menulis teks bacaan dongeng materi yang dipelajari, dan diberi keringanan waktu mengumpulkan tugas saat daring. Seluruh siswa kelas IV diberi bantuan paket data selama 1 semester serta guru mengirim video pembelajaran sebelum masuk kelas lalu dikirim melalui whatsapp supaya siswa bisa mempelajari lagi. Kemudian solusi untuk siswa berkebutuhan khusus *down syndrome* di ajarkan dengan benda kongkret serta didampingi oleh shadow/ pendamping siswa baik *down syndrome* dan autis ringan di sekolah. Autis ringan hanya diberi pendamping belajar yang sebelumnya saat daring tidak ada.

Kata kunci : Kesulitan Belajar, *Blended Learning*, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Nafisah, Warda. 2022. *Students' Learning Difficulties in Thematic Learning Using Blended Learning After the Covid-19 Pandemic In Class IV SDN Summersari 2 Malang*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum.M,Pd

Online learning and working from home to prevent the spread of Corona Virus Disease (Covid 19) has made people change traditions in their daily lives. In the online learning process, sometimes students are passive in online learning because students are less able to interact during learning activities. Also, there are obstacles for teachers who have not prepared carefully when learning activities collide within a minimal time in offline learning. So, learning difficulties arise with various other factors, including less variety of teaching teachers, little gadgets, and students more likely to play online games.

This study aimed to (1) identifies student learning difficulties in blended thematic learning after the Covid-19 pandemic in grade IV SDN Summersari 2 Malang. 2) find solutions to the problems of students who have learning difficulties for regular students and students with special needs in blended thematic learning after the Covid-19 pandemic in class IV SDN Summersari 2 Malang.

This research uses descriptive qualitative research. The data sources used were the results of teacher interviews, observations, and student questionnaires. Data collection techniques and instruments are interviews, observation, closed questionnaires, and documentation. Qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing

The results showed that (1) regular students had learning difficulties, including reading difficulties and writing difficulties in thematic learning, and were often late in submitting assignments online, less enthusiastic when studying, and had limited electronic tools. While in offline learning, there is very little time for the teacher to explain the material, then there are two students with special needs experiencing Down syndrome and mild autism in thematic learning. (2) solutions for dealing with regular students are spelling, repetition methods, and training to read and write texts reading fairy tales in the material being studied. They are also given the time leniency to collect assignments online and from school given the data package so the students can follow the online learning. Moreover, the teacher sends videos of previous class lessons and sends them on WhatsApp so students can learn more. Then the solution for students with special needs with Down syndrome is taught with concrete objects and accompanied by shadows/student companions for both Down syndrome and mild autism at school. Mild autism is only given a study companion, which was previously unavailable during online learning.

Keywords: Learning Difficulties, Blended Learning, Thematic Learning

متخلص البحث

نفيسة، وردة. ٢٠٢٢. صعوبات تعلم التلاميذ في تعليم الموضوعي باستخدام تعليم المدمج بعد جائحة كوفيد- ١٩ في الصف الرابع بمدرسة إبتدائية الحكومية سوميرساري ٢ مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم المعلم للمدرسة الإبتدائية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: ديان إيكيا أبريليا فطريا نيعروم الماجستير

التعليم عبر الإنترنت والعمل من المنزل من أجل منع انتشار فيروس كورونا (كوفيد- ١٩) جعل الشخص يغيرون التقاليد في الحياة اليومية. في عملية التعليم عبر الإنترنت ، يتم العثور على التلاميذ السلبيين في التعليم عبر الإنترنت لأن التلاميذ أقل تفاعل في أنشطة التعليم وكذلك التعليم دون اتصال بالإنترنت هناك عراقيل المعلم الذي لم يستعدوا بعناية عندما تصطدم أنشطة التعليم بوقت محدود للغاية وبالتالي ، فإن صعوبات التعليم التي تنشأ متنوعة من العوامل الأخرى هو أقل تنوعا المعلم في التعليم ، والأدوات المحدودة ، و تميز التلاميذ للعب الألعاب عبر الإنترنت.

هدف هذا البحث هو: (١) تعرف صعوبات تعلم التلاميذ في تعليم الموضوعي باستخدام تعليم المدمج بعد جائحة كوفيد- ١٩ في الصف الرابع بمدرسة إبتدائية الحكومية سوميرساري ٢ مالانج. (٢) أنشأ محلول في حل مشاكل صعوبات التعليم التلاميذ النظامي والتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة في تعليم الموضوعي باستخدام تعليم المدمج بعد جائحة كوفيد- ١٩ في الصف الرابع بمدرسة إبتدائية الحكومية سوميرساري ٢ مالانج. يستخدم هذا البحث منهجا نوعا في شكل دراسات الحالة. مصادر البيانات المستخدمة هي نتائج مقابلات المعلم، والملاحظات، واستبيانات التلاميذ. تقنيات وأدوات جمع البيانات هي المقابلات، والملاحظات، والاستبيانات المغلقة، والتوثيق.

ونائج هذا البحث هو: (١) صعوبات تعليم من التلاميذ النظامي هو صعوبة في القراءة ، وصعوبة الكتابة في التعليم الموضوعي ، وغالبا ما يتأخر في جمع الواجب عبر الإنترنت ، وأقل الحماس عند الدراسة ، والأدوات الإلكترونية المحدودة. إذا كان خارج الشبكة هناك القليل من الوقت للمعلم لشرح المادة ، فهناك ٢ التلميذان من ذوي الاحتياجات الخاصة ، أي يعانون من متلازمة داون والتوحد الخفيف في التعليم الموضوعي. (٢) الحل في التناول التلاميذ النظامي هو بطريق الهجى وتكرارها وتدرجها على قراءة وكتابة نصوص خرافة في المواد المدروسة ، واعطاء الإعفاءات وقت لجمع الواجب عبر الإنترنت واعطاء على مساعدة حزمة البيانات من المدرسة ويرسل المعلم مقطع فيديو للتعليم السابق في الفصل ثم يرسله إلى الواتساب حتى يتمكن التلاميذ من التعليم مرة أخرى. ثم يتم تعليم الحل للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة من ذوي متلازمة تدرس مع الأشياء الخرسانية ويرافقه مرشد للتلاميذ من ذوي متلازمة داون والتوحد الخفيف في المدرسة. يتم إعطاء المصابين بالتوحد الخفيف فقط رفيق التعليم الذي كان غائبا في السابق.

الكلمة الأساسية: صعوبات التعليم، تعليم المدمج، التعليم الموضوعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini telah menghadapi virus Covid-19 yang sudah mendunia. Tentunya pemerintah menerapkan protokol kesehatan sebelum adanya Covid-19. Surat edaran nomor 36962/MPK.A/2020. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19) pada nomor (3) yang berbunyi mengundur pelaksanaan dalam kegiatan yang mengajak partisipan dengan kapasitas yang cukup banyak atau mewakili dengan *video conference* atau komunikasi daring yang memadai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) .

Keadaan tersebut memaksa masyarakat mengubah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, disesuaikan pada keputusan baru salah satunya berlaku pada sektor Pendidikan, lalu diubah dari pembelajaran tatap muka diterapkan menjadi pembelajaran daring (Nur Khairiyah Mar'ah, 2020). Akibat adanya Covid-19 tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, melainkan sampai seluruh jenjang pendidikan baik yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI dan dibawah naungan Kementerian Agama RI “dipaksa” untuk belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19.

Pembelajaran daring rata-rata peserta didik khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah terbiasa dengan pembelajaran *online* tentunya harus didampingi oleh orang tua. Pada kenyataannya tidak semua wali murid dapat mendampingi anaknya pada proses pembelajaran *online* di rumah, beberapa orang tua harus berkerja sehingga ini juga faktor siswa tidak bisa fokus dan rendahnya SDM (Sumber Daya Manusia) para orang tua yang membuat siswa kurang bisa konsentrasi dalam belajar dan teknologi yang terbatas (Nur Khairiyah Mar'ah, 2020).

Khairatul Rizka, (2021). Mengatakan bahwa Penelitian ini hambatanya dari belajar siswa melalui faktor keluarga, ekonomi, teman,serta dukungan orang tua baik faktor internal maupun eksternal untuk siswa kelas V di SD Negeri 050712 Hinai Kiri, pada pembelajaran tematik. Penelitian relevan ini menjelaskan terkait analisis kesulitan belajar pada siswa kelas V, sedangkan penelitian ini di kelas IV dan lokasi peneliti di SDN Sumbersari 2 Malang yang tentunya menjadi pembeda serta menjadi acuan penelitian terdahulu kemudian persamaannya terdapat pada kesulitan belajar pembelajaran tematik dan pembelajaran daring.

Pada Pembelajaran Anak SD/MI anak masih sering bergantung kepada objek yang kongkret dan pengalaman langsung, sehingga setiap mata pelajaran sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Jika sistem penyajikan mata pelajaran dipisahkan, terutama untuk tingkat satuan Pendidikan dasar, maka akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius dan hanya memberikan

pengalaman tidak alami kepada anak. Proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) hanya memperhatikan karakteristik anak dalam segi pengalaman belajar sebagai satu kesatuan yang utuh (Suhartono dan Idawati, 2021).

Pembelajaran tematik merupakan beragam pembelajaran dari gabungan serta wawasan pengetahuan, kreativitas, dan karakter dari segi nilai dan sikap kemudian dibentuk jadi satu yang disebut dengan tema (M.Mukhlis, 2012). Pembelajaran tematik dibentuk secara terkonsep untuk mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan, serta mengambil pengalaman siswa dari berbagai kehidupan sehari-hari dan pengetahuannya. Misalnya aspek pengalaman siswa saat pembelajaran di kelas ada edukasi praktek untuk menjelaskan cara menanam tumbuhan bunga anggrek yang tepat, maka siswa mengaitkan tentang pengalaman yang dialami di rumah dengan pengalaman di sekolah yang telah guru ajarkan yang ternyata berkesinambungan tentu (Abd Kadir Hanun Asrohah, 2014).

Kebijakan tatap muka beberapa bulan lalu pembelajaran dilaksanakan secara *full online*. Akan tetapi pada saat ini pembelajaran dilakukan menggabungkan antara tatap muka dan *online* yang disebut dengan *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan proses pembelajaran yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pada implementasi pembelajaran ini dipersingkat saat pembelajaran tatap muka di sekolah (Hidayat dkk 2020). Di SDN Sumbersari 2 Malang

melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka secara terbatas sejak tanggal 06 September 2021.

Pada pelaksanaan guru SDN Sumpersari 2 Malang mengalami beberapa kendala yang dialaminya salah satunya yaitu siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus yang memiliki permasalahan berbeda-beda. Seperti keterbatasan waktu pembelajaran siswa reguler dan siswa ABK, guru belum mempersiapkan secara matang materi pembelajaran saat berlangsung di kelas, dan kurang antusias belajar siswa. Akan tetapi pada pembelajaran tatap muka secara terbatas ini siswa SDN Sumpersari 2 Malang di kelas IV sangat senang dengan waktu pembelajarannya yang sangat singkat dari jam 07.00 wib sampai jam 10.30 wib. Sebelum pandemi Covid-19 waktu pembelajaran dari jam 06.45 wib sampai jam 15.00 wib. Padahal saat pembelajaran masih banyak beberapa siswa yang belum paham, namun jika ditanya oleh guru masih banyak siswa yang pasif maupun aktif di kelas IV tersebut. Berdasarkan penelitian Eko Santoso, (2021) hasil penelitiannya ini menerapkan suatu pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 52 dengan menggunakan *Blended Learning* diantaranya pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Faktor pendukung yaitu percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.

Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tematik tentunya berbeda-beda. Hal ini setiap siswa memiliki perbedaan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi awal kesulitan belajar pada SDN

Sumbersari 2 malang diperoleh bahwa siswa kelas IV kurang minat belajar saat mengerjakan tugas di pembelajaran *online* serta beberapa siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di kelas IV memiliki kendala saat mengumpulkan tugas di rumah. Pembelajaran tatap muka siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus sulit memahami pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran matematika. Dengan adanya pembelajaran daring serta pembelajaran tatap muka yang membuat pembelajaran kurang maksimal sesuai yang diharapkan oleh guru. Menurut Dwi Utomo dkk (2021). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan belajar yang pertama, pembelajaran daring tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik yang mendukung kedua, kesulitan dalam jaringan, ketiga yang terakhir kesulitan dalam pembelian paket data untuk menunjang pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Pada hasil wawancara awal pada guru kelas IV mengatakan bahwa pada pembelajaran *online* awal pandemi Covid-19 siswa masih sangat bersemangat belajar sebelum adanya Covid-19 seiring berjalannya waktu, media pembelajaran yang disajikan monoton bagi siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, sehingga membuat siswa mudah jenuh dengan pembelajaran *online*. Begitupun pembelajaran tatap muka siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus kurang memahami dengan penjelasan guru yang waktu pembelajaran sangat terbatas, serta media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Kemudian saat ini siswa sudah mengenal dunia

teknologi yang membuat siswa lebih tertarik dengan main game dari pada mengerjakan PR di sekolah. Guru kelas IV mengatakan bahwa siswa sekarang sudah tidak seperti siswa Sekolah Dasar zaman dahulu yang bermain masih tradisional, karena siswa saat ini lebih tertarik bermain *game* seperti *Mobile Legends* dan *Garena Free Fire Max*.

Mulyadi, (2008) mendefinisikan bahwa kesulitan belajar bisa dimaknai dengan melihat situasi serta kondisi saat proses belajar siswa yang ditandai oleh adanya penyebab dan faktor untuk menggapai hasil belajar. Adanya penyebab dan faktor terjadinya kendala kesulitan belajar tanpa siswa sadari ataupun siswa menyadari secara sifat perilaku siswa, mental siswa atau secara fisik siswa dalam proses belajar siswa. Kesulitan belajar yang dirasakan kepada siswa pastinya dalam hal berfikir serta gangguan suasana hati seperti marah serta tidak bisa mengontrol kegugupan saat disuruh guru ke depan kelas serta menyesuaikan dirinya di lingkungan sekolah. Pada dasarnya kesulitan belajar awalnya dari kondisi psikologi terutama gangguan mental (Rosada, 2016).

Fakta di SDN Sumbersari 2 Malang ternyata banyak kendala yang di hadapi para siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus yaitu kesulitan belajar. Hasil belajar siswa kelas IV yang peneliti dapat data wali kelas IV dapat di ketahui beberapa peserta didik yaitu 7 siswa reguler dan 1 siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai nilai pembelajaran tematik di bawah standar KKM yang telah di tentukan kurang dari 75.

Disimpulkan bahwa tidak hanya kesulitan belajar yang menjadi penyebab, namun ada faktor lain meliputi kurang bervariasi guru mengajar, gadget yang terbatas, dan siswa lebih cenderung bermain *game online* dari pada mengerjakan tugas saat pembelajaran daring, kemudian saat pembelajaran tatap muka waktu guru mengajar sangat terbatas sehingga tidak sempurna dalam menyampaikan materi kepada siswa yang mengalami kendala dalam belajar. Peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam terkait “*Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti merancang fokus penelitian sebagai penelitian yang akan dikaji, yaitu :

1. Apa saja kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang?
2. Bagaimana solusi guru dan kebijakan sekolah untuk mengatasi problematika siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang.
2. Untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan problematika siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa reguler saat mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik menggunakan *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang nyata bagi penulis dan juga para pembaca pada umumnya, serta memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sacara teoritis harapan dari penelitian ini memberikan gambaran terkait analisis kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 serta penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan referensi bagi penulis lain untuk menjadi referensi yang di butuhkan khususnya di bidang Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

a. Bagi Guru

Sebagai evaluasi kedepannya bagi guru yang mengajar pembelajaran tematik dalam menjalankan tugasnya untuk motivasi belajar siswa sesuai kriteria yang di harapkan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai syarat dalam mendapatkan gelar strata 1 (S.Pd) dapat menambah wawasan dan persiapan terkait kesulitan belajar siswa di kemudian hari khususnya di jenjang Sekolah dasar dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut agar dapat menjadi evaluasi kedepannya.

c. Bagi tenaga Pendidikan

Di SDN Summersari 2 Malang dapat meningkatkan kualitas mengajar untuk tenaga pendidik kepada siswa sebagai sarana fasilitas di sekolah.

BAB II

KAJIKAN PUSTAKA

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah terjemah dari Bahasa Inggris yakni *learning disability*. Karena *learning* artinya belajar, dan *disability* artinya tidak mampu. Kesulitan belajar ialah situasi saat seseorang tidak tertarik untuk belajar serta adanya gangguan tertentu (Ismail, 2016). Secara umum “kesulitan” salah satu situasi tertentu yang ditandai dengan kendala saat melakukan proses aktivitas belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga membutuhkan *effort* yang lebih agar upaya tersebut bisa dapat diatasi. Kesulitan belajar dikatakan sebagai suatu situasi saat kegiatan belajar dimulai tanpa seseorang merasa atau tidak yang dialaminya serta bersifat gejala saat interaksi sosial bisa juga dilihat secara fisik seperti raut wajah atau ekspresi yang divisualkan di mdengan yang ditandai dengan adanya kendala ini mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan dari proses belajar (Mulyadi, 2008). Kesulitan belajar ternyata mempunyai pengertian yang termasuk sangat luas sebagai berikut :

- a. *Learning Disorder* (ketergangguan belajar)

Merupakan saat aktivitas studi belajar seseorang mengalami gangguan dikarenakan muncul tingkah laku yang tidak sesuai dengan dirinya. Pada hakikatnya seseorang saat mengalami gangguan aktivitas belajar sebenarnya kemampuan berfikir dalam memahami suatu pelajaran masih bisa dalam artian belajarnya tidak ada kendala akan tetapi pada saat aktivitas belajar berlangsung seseorang tidak mampu untuk mengaitkan berbagai tanggapan informasi yang ia dapat seperti kesulitan berbicara, menulis, pengendalian dirinya dan lain sebagainya. dengan hal tersebut keberhasilan belajar yang ia tempuh lebih bawah dari kemampuan belajar yang ia miliki.

b. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Merupakan pencapaian yang rendah tertuju terhadap seseorang yang mempunyai tingkat kemampuan di atas rata-rata, tetapi dalam kemampuan kegiatan belajar yang dimilikinya termasuk golongan rendah.

c. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Merupakan seseorang yang lambat saat aktivitas kegiatan belajar hingga lebih membutuhkan jangka waktu yang sedikit lebih lama dari pada orang-orang lainnya yang memang memiliki kemampuan prestasi intelektual yang sama. Misalnya dikatakan bahwa seseorang yang gagal jika mencapai penugsaannya tidak terlaksana maka dikatakan katogori *slow learner* (Mulyadi, 2008).

Kemudian dari definisi kesulitan belajar akan lebih mudah dipahami dari beberapa dikemukakan oleh para ahli. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tentunya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tingkat intelegensi (IQ) normal, bisa jadi di atas normal dan di bawah normal. anak yang memiliki IQ sedikit bukan berarti anak tidak normal hanya saja kendala belajar yang ia alami membuat kesulitan dalam mengerjakan tes IQ
- 2) Mengalami kendala dalam beberapa pelajaran, namun dapat memiliki nilai yang dikategorikan baik pada mata pelajaran yang lain.
- 3) Kesulitan belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh sehingga dapat dikategorikan dengan siswa di bawah potensi yang ia miliki (Mia Muntadhiroh Yunita Devi, 2019).

Menurut Sugihartono, (2013) menjelaskan tentang indikator kesulitan belajar yang di memiliki oleh siswa sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar yang rendah ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh di bawah standar yang telah diterapkan (dibawah nilai 6), dan mendapatkan rangking yang terakhir dikelasnya.
- b. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
- c. Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang ke sekolah.
- d. Lambat dalam mengerjakan tugas sekolah.
- e. Menunjukkan sikap tidak peduli pada mata pelajaran.

2. Penyebab kesulitan belajar

Kesulitan belajar penyebabnya yaitu kurang pemahaman yang mengakibatkan terjadinya penurunan proses belajar dengan faktor baik dari dalam maupun faktor dari luar (internal dan eksternal) sebagai Berikut :

a. Faktor Internal yakni adanya penurunan rasa percaya diri serta kelainan saraf yang ada di otak anak sehingga dapat disebabkan oleh kendala belajar. Salah satu faktor yang menimbulkan stress atau redahnya percaya diri anak dari kelainan saraf di otak anak yaitu sebagai berikut :

- (1) Faktor genetik
- (2) Infeksi/ luka pada bagian otak karena trauma fisik
- (3) Gizi yang belum tercukupi (Mulyadi, 2008).

b. Faktor Eksternal yakni adanya beberapa yang kurang efektif, lingkungan kelas, dan gaya belajar (Marlina, 2019).

- (1) Metode Pembelajaran merupakan hal yang penting untuk seorang guru jika pengajaran yang diterapkan tidak tepat pada awal peserta didik masuk ke sekolah dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dalam kondisi ini pada akhirnya peserta didik memperoleh penerapan yang kurang terstruktur secara sempurna. Dengan hal tersebut sangat butuh sarana maupun prasarana belajar yang kondusif yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Maka

dari itu akan meminimalisir timbulnya jumlah anak didik yang beresiko tersebut (Marlina, 2019).

- (2) Lingkungan kelas merupakan segala hal yang berkaitan saat kegiatan pembelajaran untuk diselenggarakan. Jika lingkungan kelas bersifat fisik misalnya perabotan kelas seperti meja, kursi, papan tulis, jendela kelas, dan lantai bersih dan rapi maka akan siswa akan senang belajar. Sedangkan jika lingkungan kelas secara fisik ruang kelas kotor, tidak ada ventilasi udara maka anak didik tidak nyaman dan kurang fokus dengan sebab itu kurang mendukung prestasi belajar yang efisien (Marlina, 2019).
- (3) Ciri khas Belajar Adalah tahap yang lebih disenangi oleh anak didik saat mulai proses aktivitas belajar dari segi berfikir kemudian saat mulai memahami suatu informasi yang dilihat, jika pembelajaran tidak terstruktur maka gaya belajar anak didik kurang baik. Kemudian akibatnya rendahnya minat siswa dalam mengerjakan tugas (Azrai dkk., 2017). Penjelasan diatas dapat uraikan dan diketahui kemungkinan tidak lepas oleh siswa bahwa berkaitan satu dengan yang lainnya dengan sebab dan penyebab karena adanya kondisi fisiologis temporer yaitu sebagai berikut :

3. Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer

- a. Kasus pola makan

Tubuh manusia saat aktivitas biasanya memerlukan waktu yang efisien serta terstruktur yang sempurna misalnya makanan yang bergizi serta makanan 4 sehat 5 sempurna yang tentunya sehat di konsumsi. Pola makan tersebut perlu untuk dilihat dari kualitas makanan yang akan dipilih supaya terhindar dari racun atau bakteri makanan yang akan dicerna oleh tubuh manusia. Dengan demikian anak yang kekurangan vitamin, protein, dan omega untuk kesehatan serta terdapat pencernaan yang kurang baik maka dampaknya cepat merasa kelelahan, mual nyeri perut serta sulit untuk fokus memperhatikan saat guru melakukan aktivitas pembelajaran di kelas (Mulyadi, 2008).

b. Kepenatan

Situasi kegiatan terkait sikap mental kebanyakan berpengaruh dengan kemampuan aktivitas belajar anak. Saat anak di kondisi sehat fisiknya akan lebih beda dengan anak yang kondisinya saat kelelahan. Sehingga saat situasi lelah pun tidak gampang untuk menyerap materi belajar yang ia dapat sehingga sangat memungkinkan untuk mengantuk hingga prestasi belajarnya yang menurun (Mulyadi, 2008). Mengalami keadaan penat bisa berupa aktivitas dan gaya hidup seseorang salah satu faktor penyebabnya itu kurang tidur, bosan, dan tidak mengatur pola makan yang bergizi (Mulyadi, 2008). Kemudian dengan adanya situasi sikap mental anak yang terus menerus maka munculnya pengaruh dari lingkungan sosial yang dibedakan menjadi 2 bagian yaitu :

4. Pengaruh lingkungan sosial yang permanen

a. Keinginan orang tua

Ambisi orang tua kadang terlalu tinggi sehingga kurang sesuai dengan prestasi yang anak miliki. Tentunya tiap orang tua memiliki keinginan untuk anaknya tercapai di mata pelajaran, malaupun tidak diperhatikan prestasi anak tersebut (Mulyadi, 2008). Misalnya kasus aziz ayahnya berharap agar anaknya bisa meraih rangking 1 kemudian Aziz sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi ternyata usahanya gagal ia mendapatkan rangking 3, Aziz termasuk taraf kecerdasan yang rata-rata.

Hal itu tidak memuaskan ayahnya Aziz sehingga mendapat ancaman dari ayahnya yang membuat aziz tertekan dan yang menyebabkan Aziz benci dengan ayahnya. Kemudian dengan kejadian tersebut Aziz secara disadar maupun tidak berperilaku tidak baik di sekolah dengan bermaksud balas dendam kepada ayahnya. Akibat lain yang membuat Aziz merasa sangat bodoh tidak bisa menuruti keinginan orang tuanya yang membuat terus berkelanjutan karena kegagalannya.

b. Kondisi keluarga

Hubungan antar orang tua terjadinya keserasian saat terwujud keadaan yang damai, tentram dan seimbang dengan adanya keharmonisan keluarga. Jika sebaliknya seiring terjadi pertengkaran antar orang tua terutama yang menyebabkan terganggu pertumbuhan jiwa anak. Kemudian sebab perselisihan ini adanya sebab sumber daya manusia (SDM) yang kurang

memadai atau saat mendidik anak. Konflik keluarga yang sering terjadi menimbulkan kesukaran belajar (Mulyadi, 2008).

Misalnya: Zahra memiliki 3 saudara sekandung tapi dari kedua orang tua Zahra tidak ada keharmonisan. Ibu Zahra sering marah terhadap ayahnya yang tidak ada kemauan untuk berkerja hanya memainkan handphone saja yang tidak menghasilkan uang. Sebaliknya ayah juga mengejek ibu yang tidak bersih-bersih rumah. Sehingga di rumah Zahra dan saudara-saudaranya merasa tidak aman di dalam rumah. Suasana tersebut terbawa dipikiran Zahra di sekolah, sehingga ia mengalami Penjelasan diatas contoh kasus dapat diketahui bahwa masalah keluarga ialah sesuatu faktor yang bisa penyebab terjadinya anak mengalami kesulitan belajar (Mulyadi, 2008).

5. Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer

a. Susunan belajar

Merupakan saat siswa belum memahami pembelajaran siswa akan cenderung lebih aktif dalam mempelajari materi baru, saat anak mempunyai ilmu yang sekiranya sudah cukup dimateri tersebut. Dan jika pendidik acuh terhadap hal tersebut maka akan mengalami kendala belajar kemudian anak mengalami penurunan minat untuk belajar memahami mapel tersebut (Mulyadi, 2008). Seperti contoh: anak saat belajar di bidang matematika materi operasi hitung bilangan yang dimana operasi hitung bilangan ada macam-macam seperti mengenal sifat operasi hitung bilangan, mengurutkan bilangan, dan operasi hitung bilangan. Dimana hal

tersebut murid membutuhkan pemahaman dan latihan soal, oleh karena itu murid akan merasa bingung dan mengalami rendahnya pemahaman pembelajaran tersebut (Mulyadi, 2008).

Konsep yang diperlukan adalah urutan belajar, seperti penjelasan diatas bidang studi matematika ada macam-macamnya itu perlu di pelajari dengan baik. Contohnya Zahra mungkin gagal untuk menguasai sebagian dari bidang studi matematika, ia hanya menguasai mengenal sifat-sifat operasi hitung untuk selanjutnya ia belum paham jika ia mau meminta penjelasan oleh gurunya ia takut di marahi karena ternyata guru matematika kebetulan galak dan Zahra takut untuk meminta penjelasan dari guru matematika tersebut. Kemudian jika banyak susunan materi yang Zahra belum pahami. Sangat jelas jika seseorang yang mengalami kendala belajar dalam suatu pelajaran studi tertentu yang menjadi sebab karena di awal urutan belajar yang belum dipahami.

b. Rendahnya motivasi

Merupakan situasi perilaku anak yang mendorong seseorang untuk belajar. Jadi motivasi adalah situasi gangguan perilaku yang mendorong anak untuk belajar. Dengan ada motivasi bisa ada keinginan semangat untuk belajar jika sebaliknya kurang adanya minat akan membuat rendah untuk dorongan belajar. Motivasi belajar ini berpengaruh karena adanya harapan. Contoh , Santi belajar matematika tidak penting baginya dengan belajar materi lainnya oleh karena itu ia merasa malas tidak perlu susah payah untuk menyita

waktunya untuk *effort* lebih untuk belajar konsep matematika. Kemudian anak tidak mempunyai dorongan yang kuat, sehingga ia mengalami kesulitan belajar dalam belajar matematika. Dalam hal ini tugas guru bukan hanya menerangkan saja akan tetapi perlu memberi semangat dan bimbingan untuk siswanya agar tetap antusias belajar dengan guru yang menyenangkan. Dari penjelasan untuk memperkirakan sebab kesulitan belajar tersebut di atas bahwa dengan mendiagnosis kesulitan belajar murid sebaliknya, guru/konselor membuat beberapa daftar kemungkinan di atas untuk menjadi bahan pertimbangan dari pada kesimpulan asal mula timbulnya kendala belajar. (Mulyadi, 2008)

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang terkait dengan tema dan disambung dengan dari materi pelajaran hingga bisa membuat hal baru yang termakna untuk siswa. Kemudian tema adalah topik dasar gagasan utama (Abdul Majid, 2014). Pembelajaran tematik pada dasarnya ialah salah satu struktur dari kurikulum yang menggunakan tema dan dikaitkan dari sejumlah mata pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dan lingkungan sekitar siswa sehingga bisa memberikan penjabaran serta informasi yang dikaitkan dengan pembelajaran tematik (Ferisa, 2017).

Pada pembelajaran tematik siswa bisa memperoleh keterkaitan dari satu yang ia dapat dengan pengalaman yang lainnya atau dapat pengetahuan baru

sehingga dapat pembelajaran yang menarik. Salah satu alasan yang mungkin ditemukan bahwa setiap anak didik mendapat pengetahuan yang berupa dari pengalaman anak didik tersebut. Dengan demikian mendorong minat dari dalam diri murid, sehingga pembelajaran menjadi menarik minat anak didik (Abd Kadir Hanun Asrohah, 2014). Kesimpulannya bahwa pembelajaran tematik ialah gabungan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup Sekolah Dasar yang yang memang dikhususkan dengan perpaduan mata pelajaran yang beraneka ragam menjadi satu yang disebut pembelajaran tematik (Maulana Arafat & Nashran Azizan, 2020).

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik sebagai berikut :

a. Landasan Filosofis

Secara filosofis bahwa anak didik memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikansi dalam kehidupannya walaupun bersifat perubahan, lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis (Maulana Arafat & Nashran Azizan, 2020). Dalam pembelajaran tematik di pengaruhi oleh 3 aliran filsafat sebagai berikut :

- 1) **Progresivisme** yaitu proses pembelajaran yang lebih ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian dengan sejumlah kegiatan, suasana yang mendukung, dan tentunya memperhatikan pengalaman siswa.

- 2) Konstruktivitas yaitu siswa mengingat pengalaman secara langsung melalui interaksi fenomena pada lingkungannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru tidak semua siswa dapat menerima ilmu yang telah di sampaikan oleh guru dengan hal. Tersebut maka siswa perlu interpretasikan sendiri pengetahuan yang berkembang terus menerus.
- 3) Humanisme yaitu dengan melihat siswa dari sisi ciri keunikan yang dimiliki seperti potensi, dan motivasi yang dimilikinya (Abdul Majid, 2014)

b. Landasan Psikologis

- 1) Psikologi Perkembangan siswa, yaitu menentukan tingkat pemahaman dan kedalaman seluruh isi materi yang sesuai pada tahap perkembangan siswa.
- 2) Psikologis Belajar, yaitu menentukan bagaimana isi materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh siswa dan bagaimana cara siswa harus mempelajarinya (Ferisa, 2017).

c. Landasan Yuridis, merupakan peraturan yang terkait kebijakan proses pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yang terdiri atas :

- 1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang mengatakan setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan dan pengajaran dalam struktur mengembangkan kepribadian dan tingkat intelektual kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakatnya anak (pasal 9).

- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional mengatakan bahwa setiap siswa dalam dunia Pendidikan berhak memiliki pelayanan serta Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1b).

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Ada sejumlah prinsip saat pembelajaran tematik tentang sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran tematik ada satu tema yang kejadiannya dekat di lingkungan sekitar serta dunia siswa ada di kehidupan sehari-hari. Tema ini bagian alat mempersatu beberapa pembelajaran yang bermacam-macam di mata pelajaran (Abdul Majid, 2014).
- 2) Pembelajaran tematik harus memiliki beberapa materi mata pelajaran yang saling berkaitan yaitu dari materi cerita di pembelajaran di matematika menghitung ternyata ada teks cerita yang terdapat pembelajaran bahasa indonesia hal tersebut yang saling berkaitan di satu teks cerita tersebut dengan materi lainnya Kemudian materi tersebut dipilih bisa mengungkapkan tema secara bermakna .

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai dalam suatu model pembelajaran di SD, dalam suatu materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada siswa dalam suatu aktifitas pembelajaran siswa berperan sebagai subjek yang utama. Sehingga pendidik perannya hanya memfasilitas dan motivator. Guru sebagai fasilitas yaitu orang yang memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran saat melayani dan menangani dalam kebutuhan dan keperluan yang lebih kearah aktifitas pembelajaran. Sedangkan Guru sebagai motivator yakni memberi desakan motivasi untuk siswa agar lebih giat dalam belajar. Dengan adanya pendekatan belajar *progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme* telah disebutkan bahwa proses pembelajaran berpusat pada anak didik (Abd Kadir Hanun Asrohah, 2014).
- 2) Diberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) dalam aktivitas belajar siswa diberi sudut pandang dengan masalah nyata yang kongkret yang terdapat di sekitar siswa sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak (Ferisa, 2017).
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dalam pembelajaran tematik, dari pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Karena pembelajaran ini lebih di fokuskan pembahasan topik tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehingga berkesinambungan (Abdul Majid, 2014).

4) Bersifat fleksibel dalam Pembelajaran tematik yang bersifat luwes, yaitu saling menghubungkan antara mata pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan sosial dan lain-lain sehingga didasarkan dengan kesesuaian isi serta dikaitkan dengan kenyataan hidup siswa serta kondisi lingkungan sekitar baik di rumah maupun di sekolah (Ferisa, 2017).

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik diarah untuk kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Kemudian menggunakan penerapan pembelajaran tematik, siswa dan guru mendapatkan manfaat sebagai berikut :

- 1) Menggunakan cara belajar secara berkelompok, dan strategi untuk memecahkan konflik serta mendorong peserta didik (Ferisa, 2017).
- 2) Siswa dapat bersemangat belajar dengan adanya komunikasi secara nyata dapat memperluas kemampuan yang ia miliki dalam jangkauan mata pelajaran serta mempelajari mata pelajaran yang lainnya (Hidayah, 2015).

C Blended Learning

1. Konsep *Blended learning*

Blended learning berasal dari kata *Blended* (perpaduan) dan *Learning* (pembelajaran). Kemudian dengan kata lain *Blended learning* dapat dimakna sebagai pembelajaran yang berkombinasi, merupakan pembelajaran secara *offline* yang dilaksanakan di sekolah dan pembelajaran *online* dengan

menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung (Nursita, 2021). Beberapa ahli mendefinisikan *Blended Learning* merupakan cara pembelajaran untuk siswa belajar secara mandiri secara lokasi dan waktu yang ditentukan sendiri.

Definisi *blended learning* di atas pada jenjang Pendidikan dasar *blended learning* merupakan hal yang pasti dilakukan. ada beberapa pertimbangan alasan dasar kemungkinan tersebut. Pertama kalau dilihat karakteristik siswa pada tahun 2020 duduk di jenjang Pendidikan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah itu merupakan generasi alfa atau bisa disebut generasi yang lahir tahun 2010 yang lalu. Generasi alfa juga disebut generasi abad 21 dengan ciri khasnya akrab dengan teknologi dan lebih modern dan di arahkan. Hal ini bisa di gambarkan oleh peserta didik bisa berkesempatan menggunakan teknologi dalam aktivitas pembelajaran (Nursita, 2021).

Pembelajaran *blended learning* kombinasi dari pembelajaran langsung serta menggunakan bantuan teknologi ICT *Information and Communication Technology* yang memiliki kelebihan-kelebihan antara lain :

- a. Siswa dapat berinteraksi langsung pada saat proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat berinteraksi dengan teman di kelas
- c. Siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat
- d. Siswa dapat memanfaatkan akses Elearning yang disediakan oleh sekolah
- e. Siswa dapat belajar melalui video atau audio (Abdullah, 2017).

2. Unsur-Unsur *blended learning*

Unsur *blended learning* yaitu melihat ranah pembelajaran *online* dan *offline*. unsur tersebut meliputi antara lain :

- a. *Offline* di kelas dan *online* di rumah masing-masing
- b. Belajar secara sendiri atau mandiri
- c. Memanfaatkan akses web atau google
- d. Kerjasama dan evaluasi

Sebagai guru kewajiban untuk fasilitator dan mediator dalam unsur-unsur tersebut. Guru menerangkan dan memberikan beberapa arahan pada siswa yang belum mengerti menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru pun hanya memanfaatkan media untuk memberikan tambahan materi pembelajaran pada siswa (Abdullah, 2017).

3. Implementasi *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* memiliki target dalam memfasilitasi adanya belajar digunakan dari beberapa media pembelajaran yang untuk diperhatikan ciri khas siswa dalam belajar. Pembelajaran ini dapat mendorong antusias siswa memanfaatkan semaksimal mungkin dengan adanya pembelajaran langsung dalam menambah pengetahuan. Selanjutnya dilanjuti adanya aktivitas pembelajaran secara *offline* dan *online*. Ternyata Pembelajaran yang menggunakan *full online* kurang maksimal digunakan maka dari itu membutuhkan pembelajaran *offline* antar pelajar dan pengajar seperti materi penjaskes yang membutuhkan

praktek. Pembelajaran online lebih efektif jika siswa berhalangan hadir. Dengan memanfaatkan media teknologi yang ada untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran (Abdullah, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan Studi Kasus Retrospektif (Rahardjo, 2017). Kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus yang diterapkan untuk penelitian ini dan penyelidikan empiris yang perlu ditemukan jawabannya. Jenis studi kasus dipilih untuk membantu menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan *blended learning* pasca pandemi Covid-19 kelas IV di SDN Sumpersari 2 Malang.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang yang terdiri dari 17 siswa yang meliputi 15 siswa reguler dan 2 siswa berkebutuhan khusus. Siswa di kelas IV ini orang tua murid tergolong ekonomi menengah kebawah. Kemudian subjek penelitian selanjutnya yaitu kepala sekolah yang bernama Ibu Endang Sulistiyawati M.Pd serta waka kurikulum yaitu bapak Pandu Mayang Seto S,Pd serta wali kelas IV yaitu ibu Vevi Fauziyah Gustama Putri, S.Pd. dan guru inklusi ibu Erika D. Lestari S.Psi kemudian lokasi penelitian Jl. Bendungan Sutami No 24, Sumpersari,

Kec Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Penelitian ini di SDN Sumpersari 2 Malang berstatus negeri akan tetapi masih akreditasi B.

C. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini berdasarkan wawancara oleh beberapa narasumber. Dari pertanyaan yang di mulai dari bersifat umum kemudian pertanyaan yang bersifat khusus dan secara detail. Sumber data yang di peroleh terbagi menjadi 3 sebagai berikut :

1. Sumber personal, merupakan data yang berasal dari jawaban lisan atau yang disebut dengan wawancara oleh Guru Kelas IV, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah SDN Sumpersari 2 Malang, dan Guru Inklusi serta Guru siswa ABK.
2. Sumber lokasi atau tempat, dalam menyajikan berupa objek penelitian.
3. Sumber lembaran, berupa data yang dapat menyajikan tulisan,arsip foto dan lainnya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti perlu membuat pendataan untuk memperoleh tujuan yang kongkret, oleh karena itu peneliti dituntut menentukan segala sumber informasi data yang valid. Sehingga peneliti memerlukan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan 30angka pengumpulan data yang menanyakan pertanyaan langsung dengan narasumber, wawancara memiliki interaksi dari penanya dan penjawab (Abdurahman Fatoni, 2006). Wawancara adalah sesi tanya jawab secara tatap muka antara pihak yang diwawancara dan partisipan serta informasi (sumber) yang relatif lama dengan tanpa supervisor wawancara (Sutopo, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menetapkan masalah sendiri dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis kerja. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang lebih luas serta mendalami situasi (Lexy J. Moleong, 2005). Berikut pertanyaan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar siswa saat masa daring dan luring di kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang.
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang saat daring dan luring
3. Kesulitan belajar siswa reguler dan siswa yang berkebutuhan khusus pada pembelajaran *blended learning*

Wawancara dengan topik di atas ditunjukkan kepada :

- 1) Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 Malang
- 2) Waka Kurikulum SDN Sumbersari 2 Malang

- 3) Guru Kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang
- 4) Guru Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang
- 5) Guru Pendamping siswa berkebutuhan khusus

Berikut ini peneliti menyajikan tabel yang berisi informan dengan masing-masing tema wawancara yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala sekolah SDN Sumbersari 2 Malang	Kebijakan kepala sekolah dari kendala siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus serta proses pembelajaran saat luring dan daring
2	Waka kurikulum SDN Sumbersari 2 Malang	Kebijakan baru dari waka kurikulum terkait pembelajaran daring dan luring serta solusi kendala siswa reguler dan siswa ABK
3	Guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang.	Kesulitan belajar siswa pada siswa reguler dan berkebutuhan khusus dan pelaksanaan saat pembelajaran tematik menggunakan <i>blended learning</i> pasca pandemi Covid-19.
4	Guru inklusi	Kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus dan solusi menangani di kelas IV siswa ABK
5	Pendamping <i>shadow</i> 2 siswa anak berkebutuhan khusus	Kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus autis ringan dan <i>down syndrome</i> serta penanganannya saat mendampingi siswa ABK di kelas saat kegiatan pembelajaran.

2. Observasi

Observasi atau Pengamatan secara langsung merupakan pencatatan secara sistematis dengan gejala-gejala yang diteliti. Ada 2 cara mengamati yaitu Observasi *partisipatif*, observasi ini melibatkan kegiatan proses

pembelajaran yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sumber data pada penelitian. Sedangkan Observasi terang-terangan, peneliti mengungkapkan secara terang-terangan kepada sumber data bahwa dia akan melakukan penelitian (Mardawani, 2020). Kemudian penelitian ini menggunakan 2 cara mengamati, Pertama dari pengamatan *partisipatif* peneliti datang ke lokasi SDN Sumbersari 2 Malang dan mengumpulkan data kegiatan proses pembelajaran dan mengamati kendala siswa dalam kesulitan belajar pembelajaran tematik. Selanjutnya tahap terakhir peneliti melakukan pengamatan secara terang-terangan tentunya peneliti mengatakan terhadap pihak sekolah terlebih dahulu melakukan penelitian apa yang akan diteliti untuk menemukan proses pembelajaran kelas IV dengan tatap muka serta mengamati setiap siswa dalam berinteraksi saat pembelajaran tematik baik dari siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus.

3. Angket

Sekumpul pertanyaan yang tertulis tujuannya untuk mendapatkan informasi kevalidan dari kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik (Sandu Siyoto, 2015).

- a. Angket validasi untuk memperoleh penilaian atas kelayakan angket yang telah dibuat. Ahli validasi pada penelitian ini adalah Alfian Nur Azizi, M.Pd. Beliau adalah dosen PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai keahlian validasi kualitatif.

- b. Angket respon siswa terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dan penilaian oleh siswa. Angket diberikan kepada subjek yaitu sampel yang berjumlah 17 siswa kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang.

4. Dokumentasi

Salah satu pengumpulan data informasi yang menjawab titik fokus penelitian dalam bentuk buku catatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, transkrip dan lain-lainnya. Teknik dokumentasi ini untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumen tertulis atau data yang mendukung dalam menganalisis terkait kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di SDN Sumpersari 2 Malang sebagai alat pengumpulan data seperti kamera dan lembar catatan lapangan. Dokumen-dokumen yang dianalisis dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran tematik tatap muka dan daring di SDN Sumpersari 2 Malang.
- b. Silabus dan RPP di kelas IV pembelajaran luring dan daring.

E. Analisis Data

Peneliti melakukan pengumpulan serta analisis data dengan mengatur data, dalam arti proses data telah dilakukan berdasarkan hasil lapangan, dengan hal tersebut mengelompokkan data berdasarkan kategorinya,

kemudian data yang telah di dapat masing-masing analisis sesuai dengan angkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penelitian ini reduksi data berarti proses pemilihan data yang telah di peroleh dari lapangan saat penelitian berlangsung, dan memutuskan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu wawancara dari narasumber, observasi, serta dokumentasi penelitian.

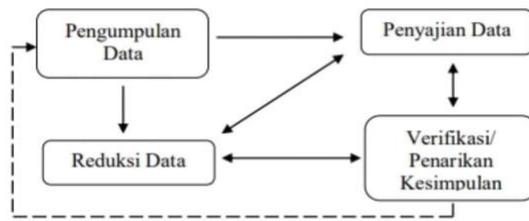
2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data merupakan kegiatan informasi dalam proses penelitian yang menjadi data ordinal yang secara detail. Data yang disajikan peneliti dari catatan wawancara, penjelasan observasi penelitian, dan dokumentasi data kegiatan penelitian yang berupa foto. Dengan menyajikan data, peneliti dengan mudah mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan dengan merancang tahap selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah pemaparan data, maka tahap terakhir menarik atau meninjau kesimpulan berdasarkan fokus penelitian dari berbagai informasi yang sudah dikumpulkan dan disajikan serta baru bisa menarik kesimpulan yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian (Emizir, 2010).

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data



F. Keabsahan Data

Keabsahan data terletak pada kenyataan situasi serta nilai keakuratannya dalam memberikan dasar penggunaan hasil tersebut. Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji rehabilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), rehabilitas (rehabilitas), dan konfirmabilitas (objektifitas) (Sugiyono, 2018).

Keabsahan data penelitian ini ditentukan sesuai pada peraturan vertifikasi (validitas internal). Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti memvalidasi dari data survei yang menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan sebagai validasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda pula serta waktu yang berbeda juga. Yakni triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2008).

Pertama, triangulasi teknik yaitu dapat dilakukan dengan mengecek keabsahan data dari sumber yang sama, akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama dalam waktu yang bersamaan pula. Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan dari berbagai data dengan sumber yang sama dari pihak sekolah SDN Summersari 2 Malang.

Kedua, triangulasi waktu yaitu diperoleh dengan Teknik wawancara di waktu pagi hari pada saat narasumber masih keadaan fresh biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid, untuk itu pengujian kredibilitas dalam suatu data harus dilakukan pengecekan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda sampai mendapatkan data yang sesuai

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memaparkan data-data kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik saat *blended learning* di kelas IV serta merinci kendala guru dan siswa secara fakta di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022 dengan subjek penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV, *shadow* pendamping siswa ABK, dan guru inklusi. Data kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang di peroleh berdasarkan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kelas IV mengatakan bahwa siswa kelas IV keseluruhan ada 15 siswa reguler dan 2 siswa yang berkebutuhan khusus terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki yang masing-masing memiliki kendala belajar yang berbeda-beda. Dari siswa

regular ini terdapat 15 siswa yang mengalami kendala belajar pada masa *blended learning* sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru kelas IV.

“...Kendala belajar siswa regular ini kalau daring masih sering telat mengumpulkan tugas pembelajaran tematik serta beberapa siswa kurang antusias belajar saat daring dan kurang memahami pembelajaran tematik terutama matematika yang agak sulit bagi siswa kemudian sering tidak tepat mengumpulkan tugas. Sedangkan kesulitan belajar saat luring kurangnya waktu belajar untuk siswa yang pada umumnya dari jam 07.00 sampai dengan jam 11.30 WIB di kelas sehingga dalam materi pembelajaran hanya beberapa yang paham saat guru menerangkan ...”

Pemaparan dari guru kelas IV menyebutkan bahwa kendala belajar yang dialami oleh siswa regular saat daring yaitu kurangnya antusias siswa belajar, kurang aktif bertanya, dan sering tidak tepat waktu mengumpulkan tugas. Siswa regular saat memahami pembelajaran tematik *blended learning* memiliki kesulitan secara spesifik.

Berikut pernyataan informan dari guru kelas IV yang bu Vevy Fauziyah.

“...Kalau siswa yang regular ini ada 2 siswa yang menurut saya kendala belajarnya beda dengan siswa lain, kurang lancar membaca dan menulis yaitu angga dan maulana. Sebenarnya angga ini bisa cuma gimana ya angga ini masih mengeja membaca kalau saya suruh baca begitupun saat saya dikte menulis untuk angga ini masih liat kanan dan kiri ke temannya ini luring kalau daring angga ini bisa membaca cuma gak cepat seperti siswa yang lain saat zoom meeting. Menurut saya angga itu bisa membaca mungkin dia cari perhatian dengan teman-teman yang lain agar di ketawain atau di gojlokin saya masih bingung dengan anak itu. Sedangkan untuk maulana menurut saya dia kurang lancar membaca saja kalau menulis masih bisa maulana dari pada angga ...”

Berdasarkan pernyataan Ibu Vevy mengatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh Angga dan Maulana yaitu berkaitan dengan membaca dan menulis. Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasilnya ditemukan bahwa angga dan maulana masih kurang lancar dalam membaca contoh : membaca “binatang” Angga mengucapkan kata “bintang” dengan jeda sekitar 6 detik. Peneliti mendeskripsikan bahwa angga masih belum teliti membaca huruf dengan baik. Sedangkan durasi membaca maulana hanya berjeda 4 detik, lebih cepat dalam mengucapkan kalimat “binatang” sembari mengeja. Kemudian dalam kesulitan menulis, Angga masih belum bisa membedakan huruf u dan n saat menulis serta tulisan yang ditulis tidak begitu jelas dalam menulis kalimat cenderung kurang rapi dan melewati garis kotak di buku. Kemudian kesulitan yang dialami Maulana yaitu belum terlalu mengenal huruf abjad sehingga ia kesulitan dalam menulis saat didikte dengan guru kelas IV. Kemudian 13 siswa lainnya yang merupakan siswa reguler masih dipertanyakan apakah ada kesulitan belajar pada pembelajaran tematik saat *blended learning* di kelas IV. Berikut pernyataan informan dari guru kelas IV.

“...kalau pembelajaran tematik siswa reguler kebanyakan kendala saat daring kurang aktif, sinyal internet nya kurang mendukung, dan paket data yang terbatas. serta cenderung pasif hanya beberapa siswa yang aktif kemudian kendala dengan handphone juga, tapi saat tatap muka terbatas dari september sampai januari kemarin ya masih penyesuaian siswa pembelajaran daring yang full itu, kemudian kalau gak salah bulan february awal sempat daring lagi full awal february kemarin dari itu kan 1 bulan lebih kalau gak salah yang membuat siswa reguler ini jenuh dan bosan, dengan sistem pembelajaran daring sudah luring yang lumayan meningkatkan motivasi belajar siswa ketemu daring lagi jadi siswa males gitu mengerjakan tugas ataupun saat zoom meeting ya kurang antusias siswa semangat beda seperti luring itu saja si menurut saya...”

Berdasarkan pernyataan tersebut kendala yang dialami oleh 13 siswa reguler yaitu, siswa kurang aktif saat pembelajaran daring, selain itu koneksi internet, gadget dan paket data juga menjadi kendala belajar siswa. Berikut ini screenshot gambar berlangsungnya pembelajaran daring saat pembelajaran tematik bersama siswa kelas IV



Gambar 4. 1. Pembelajaran Daring Zoom Meeting

Gambar 4.1 merupakan kegiatan belajar siswa kelas IV saat pembelajaran daring yang didampingi oleh orang tua siswa saat zoom meeting pembelajaran tematik. Akan tetapi tidak semua orang tua ikut serta mendampingi anaknya. Selanjutnya bukti foto berlangsungnya kegiatan pembelajaran berbasis luring saat pembelajaran tematik.



Gambar 4.2 Kegiatan Proses Pembelajaran Tematik Kelas IV Luring

Gambar diatas merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP serta silabus yang di gunakan oleh guru kelas IV. Kemudian saat pembelajaran daring dan luring tentunya memiliki kebijakan yang berbeda dari pembelajaran sebelum daring, baik itu dari segi kapasitas siswa maupun waktu belajar siswa kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang. Berikut pernyataan informan Waka kurikulum Bapak Pandu Mayang Seto

“...Perbedaannya hanya di jamnya saja ,sama kapasitas siswanya tentunya dibatasi misalnya dulu 100% sekarang 50 % per kelas. Sama durasi mengajar dikurangi menjadi 1 hari itu sekitar 2 jam , jadi Kembali dari kebijakan ke sekolah masing-masing sih, contoh emm disini itu kan modelnya kelas tinggi diantaranya senin, selasa, rabu eh tatap muka dan kamis, jumat pembelajaran daring dibalik kelas rendahnya senin,selasa,rabu pembelajaran daring, ehh kamis dan jumatnya apa luring. Kemudian juga protokol Kesehatan dikerakan tiap pagi disini ehh cek suhu tubuh ,cuci tangan, terus pakek masker juga sudah tidak ada jam istirahat, jam istirahatnya di kelas...”

Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat perubahan waktu dan jadwal belajar siswa pada saat masuk ke sekolah. Ini berlaku bagi seluruh siswa baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Kemudian untuk 2 siswa yang berkebutuhan khusus tentu mengalami kesulitan belajar yang lebih sulit dan perlu penanganan yang lebih spesifik dari siswa reguler dalam pembelajaran tematik saat *blended learning*. Berikut pernyataan informan dari guru kelas IV bu Vevy Fauziyah.

“...Kalau siswa berkebutuhan khusus di kelas IV ini ada 2 yaitu *down syndrome* sama autis ringan tetapi tidak hiper yang autis cenderung dia itu diam kalau tidak diajak berbicara kurang bisa sosialisasi dan kurang percaya diri yang autis ringan ini, sedangkan *down syndrome* masih mau untuk komunikasi tetapi kalau membaca kurang lancar, dan mata pelajaran matematika bisa sampai penjumlahan saja...”

Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat 2 siswa ABK yaitu *down syndrome* dan autis ringan. Masalah yang dialami oleh siswa *down syndrome* berkaitan dengan hal membaca dan kesulitan dalam menghitung. Sedangkan

siswa autisme ringan yaitu kurang bersosialisasi dan kurang percaya diri saat di kelas. Lalu peneliti menanyakan kesulitan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus, apakah di tangani oleh guru kelas IV atau guru inklusi.

Berikut pernyataan informan dari guru kelas IV Ibu Vevy Fauziyah.

“...Begini mbk kalau dari guru kelas IV dari saya gak cukup waktunya mbk, kemudian dari pengetahuan dalam menangani siswa tersebut juga terbatas pengetahuan kita kalau hanya teori saja bisa tapi cara menerapkan tidak mudah mbk tergantung dari siswanya. Jadi untuk menangani siswa ABK dari bu Erika selaku guru inklusi tetapi dari murid saya siswa ABK ini masih mengikuti pembelajaran saya mbk, dengan shadownya masing-masing. Jadi lebih detail yang mengajari dari shadownya dari bu Erika mbk...”

Berdasarkan pernyataan tersebut yang menangani siswa ABK di kelas IV yaitu Ibu Erika selaku guru inklusi beserta shadow nya masing-masing, kemudian siswa yang mengalami *down syndrome* dan autisme ringan tentu mendapatkan perlakuan yang berbeda dari siswa reguler pada umumnya. Maka peneliti menanyakan terkait kendala yang dialami oleh siswa autisme ringan dan *down syndrome* kepada guru inklusi tersebut. Berikut pernyataan informan dari guru inklusi

“...Kalau dari *down syndrome* otomatis mudah jenuh ya mereka karena IQ sekian terbatas IQ nya jadi otomatis ada perilaku yang muncul ketika dia sudah mulai jenuh, sudah mulai berontak, tidak patuh kemudian mengalihkan perhatian itu sudah tidak bisa di berikan pelajaran, sedangkan autisme masih bisa mengalahkan mudah jenuh tersebut tetapi perlu motivasi dari kita nya...”

Berdasarkan penjelasan diatas, siswa *down syndrome* mudah jenuh dikarenakan memiliki IQ yang terbatas. Sedangkan siswa autis ringan bisa mengatasi kejenuhannya akan tetapi perlu dorongan motivasi dari lingkungan sekolah. Hasil dari evaluasi psikologis siswa *down syndrome* berkaitan dengan profil intelektual yang dimiliki oleh Ananda Susanti Nur Fadhila pada saat ini tergolong rendah. Susanti mempunyai kapasitas kecerdasan berada pada retardasi mental ringan (IQ = 63/ Skala Wechsler) untuk golongan usia dan tingkat pendidikannya. Sedangkan hasil dari evaluasi psikologis siswa autis ringan yang dimiliki oleh Ananda Azka Lathifa Almira Nidi saat ini tergolong kurang. ia mempunyai kapasitas kecerdasan berada pada taraf retardasi mental ringan (IQ = 69/ Skala Weschler) untuk golongan usia dan tingkat pendidikannya. Selanjutnya terkait rancangan pelaksanaan pembelajaran (Rpp) untuk siswa ABK tentu berbeda dengan siswa reguler. Berikut penjelasan guru inklusi

“...Sebetulnya ada Rpp modifikasi untuk inklusi itu ada karena memang keterbatasan kita untuk perangkat, memang idealnya harus ada karena sekolah kita itu dari kelas 1 sampai kelas 6 ada inklusi kan tidak memungkinkan saya membuat perangkatnya keseluruhan, sebagian ada beberapa disini saya tekankan untuk penerapan dan praktek di lapangan, kalau perangkat pembelajaran sebagian saja, karena waktunya yang tidak cukup...”

Berdasarkan pernyataan dari informan ada beberapa RPP modifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus, akan tetapi tidak secara menyeluruh dibuat, disebabkan oleh keterbatasan waktu. Guru inklusi menerapkan praktek di

lapangan seperti: pembinaan diri siswa ABK tentang kehidupan sehari-hari. Kemudian dari penjabaran di atas perlu adanya Rpp dan Silabus secara khusus dari guru inklusi untuk pembelajaran di kelas IV.

Berikut pernyataan informan dari Ibu Erika

“...Dulu sebelum Covid-19 kami ada, jadi masuknya sama kayak reguler pulanginya juga sama kayak reguler tapi ketika sudah Covid-19 sebelum dzuhur mereka itu sudah diberi kesempatan untuk jamaah solat dzuhur setelah itu dia tidak mengikuti ajaran di kelas dia mengikuti pembelajaran kelas khusus disana kita ajarkan tentang bina diri *life style*, terus remidian *teaching* juga itu ada jadwalnya kapan dia remidian kapan dia bina diri gitu...”

Pernyataan informan dari bu Erika bahwa sebelum Covid-19 ada pembelajaran kelas secara khusus yang berisi materi tentang bina diri terkait di kehidupan sehari-hari siswa, seperti macam-macam bumbu dapur, fungsi-fungsi benda di sekolah dll dan jika siswa ABK memiliki nilai yang tidak masuk kategori KKM maka siswa ABK dianjurkan remidi saat bina diri yang dilakukan setelah solat dzuhur. Kemudian setelah Covid-19 yang melanda di SDN Sumbersari 2 Malang pembelajaran bina diri dimajukan sebelum solat dzuhur. Waktu pelaksanaan bina diri dilakukan kurang lebih selama 2 jam dan disesuaikan dari jadwal masing-masing kelas untuk siswa ABK.

Berikut informan dari Ibu Erika guru inklusi

“...Tergantung di kelas berapa jadi kalau kelas besar sekitar mulai jam 12 sampai jam setengah 2 ya jam 2 kurang lebih setengah jam atau 2 jam, pembelajaran di sekolah iya, bukan 60 menit ya, kita ajarkan anak-anak berkebutuhan khusus meskipun yang dikatakan IQ nya di bawah rata-rata itu. Biasanya di atas jam 12 itu sudah maksimal ya kognitifnya, akhirnya kita isi dengan kegiatan yang mengulang pembelajaran jam pertama diselingi dengan bermain atau tidak lebih santai gitu...”

Pernyataan informan diatas mengatakan siswa ABK menerima kognitif dalam pembelajaran sampai jam 12 siang, jika dilakukan lebih dari jam 12 dikhawatirkan siswa tidak mampu menerima materi. Kemudian siswa ABK ini mempunyai shadow yang sebelumnya dikatakan oleh bu vevy selaku wali kelas IV dan Ibu Erika sebagai guru inklusi. Lebih lengkap kendala siswa ABK autis ringan yang bernama Aska dan shadownya Ibu Atimauliyah.

Berikut informan dari shadow Atimauliyah

“...Saya pegang Aksa ini 3 bulan kalau yang saya lihat dari kemandiriannya dia bisa , komunikasi juga sudah, saya kan cuma istilahnya mengajari materi pembelajarannya saja , dan kesulitan belajar yang ia alami sebuah bacaan sama memahami soal -soal ringan gitu dia bisa tapi kalau soal yang kata-kata yang belum dia kenal atau ketemu gitu dia belum bisa...”

Pernyataan di atas mengatakan bahwa kendala siswa ABK autis ringan yaitu sulit memahami soal dan kata-kata yang belum diketahuinya. Berkaitan dengan pembelajaran tematik kendala siswa ABK yaitu mapel Bahasa Indonesia.

Berikut informan dari Ibu Atimauliyah

“...Iya bahasa Indonesia mbk, bahasa indonesia pemahamannya banyak bacaan dia masih belum bisa, tetapi kalau matematika dia unggul mbk...”

Penjelasan shadow siswa autis ringan diatas, siswa tersebut sulit untuk memahami mapel Bahasa Indonesia akan tetapi jika berkaitan dengan mapel matematika dia mahir dan lebih menguasainya. Pemberian materi dan soal terhadap siswa ABK dan siswa reguler tentu memiliki bobot yang berbeda karena kemampuan yang dimilikinya juga berbeda.

Berikut informan dari Ibu Atimauliyah

“...Kalau soal matematika misal dari 10 soal gitu kadang benar semua, kadang ada yang saya beri 5 soal itu kadang langkahnya sudah benar tetapi mungkin dia bingung gitu, kadang anak autis gitu kayak panik kadang-kadang, itu adanya dia salah menghitung tetapi dalam Langkah-langkahnya sudah benar kayak matematika saya beri dia soal 2 atau 3 dan diberi contoh kadang ia sudah bisa, kalau yang lain ya kendalanya dalam pemahaman si mbk...”

Penjelasan dari guru shadow siswa ABK autis ringan saat mengerjakan soal matematika siswa mampu dalam mengerjakan soal yang telah diberi oleh guru shadow yang sudah di modifikasi bahasanya sesuai kemampuan siswa, namun cara mengerjakannya siswa ragu dan kurang percaya diri apa yang ia kerjakan. Kemudian saat pembelajaran daring tentu dari siswa autis ringan memiliki kendala yang berbeda dari luring atas penjabaran diatas. Berikut informan dari Ibu Atimauliyah

“...kalau daring kebetulan saya belum pegang jadi cuma luring saja mbk...”

Penjelasan dari guru shadow siswa autis ringan mengatakan yang mendampingi siswa autis ringan hanya saat luring saja, kalau saat daring shadownya berbeda. Kemudian kategori yang dialami oleh Aska autis ringan dari perilakunya tentu berbeda dengan siswa ABK *down syndrome*. Berikut informan dari Ibu Atimauliyah

“...Dulu katanya mbk hidayati yang mendampingi aska dia dulu percaya dirinya ada mbk sekarang itu kayak tidak percaya diri gitu mbk, seperti malu anaknya saat saya damping mbk, kalau perilakunya sih cuma itu saja mbk sedangkan untuk tenrumnya sih gak ada mbk...”

Penjelasan dari guru shadow siswa autis ringan bernama Aska pendamping yang dulu sebelumnya shadow Aska yang sekarang ia percaya diri, lalu seiring waktu shadow yang sekarang lebih terlihat malu dari pada sebelumnya. Kemudian untuk kesulitan belajar siswa ABK yang *down syndrome* yang bernama Susanti shadownya oleh bu nur hidayati tentu memiliki kendala berbeda dari siswa yang autis ringan. Berikut informan dari Ibu hidayati

“...Mood anaknya ya kan kalau mood anaknya yang gak enak belajarnya juga dia gak mau mbk...”

Penjelasan dari guru shadow diatas yaitu ketika suasana hati siswa *down syndrome* kurang baik, maka akan berdampak pula pada keinginan belajarnya. Solusi untuk membuat suasana hati siswa tersebut tetap tenang maka guru tersebut

harus menyesuaikan dengan keinginan Susanti. Berikut informan dari Ibu Nur hidayati

“...Biasanya lebih nanya kepada anaknya maunya apa gitu, mungkin moodnya gak enak dari rumah terus anaknya gak suka belajar yang fokus banget mbk...”

Penjelasan dari guru *shadow down syndrome* mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan sesuai dengan suasana hati siswa. Terkadang suasana hati siswa yang kurang baik dari rumah atau lingkungannya terbawa ke sekolah. Maka saat guru *shadow* mengajar tentu menangani siswa ABK ini berbeda dari yang lain.

Berikut informan dari Ibu Nur hidayati

“...Berbeda dia tidak bisa memahami secara langsung, biasanya dengan mengulang berkali-kali sampai dia paham...”

Penjelasan guru *shadow* diatas. Pendamping siswa menjelaskan kembali materi yang diajarkan oleh guru kelas IV sampai siswa *down syndrome* paham dengan materi yang disampaikan. Lalu saat pembelajaran tematik, siswa *down syndrome* diberi bobot soal yang lebih ringan dari siswa reguler. Berikut informan dari Ibu Nur hidayati

“...Ya kalau dari bu vevy misal 10 soal yang diberikan santi mungkin bisa mengerjakan cuma 2 atau 3 mbk...”

Penjelasan di atas siswa *down syndrome* hanya mampu mengerjakan 2 atau 3 soal dari 10 soal yang ada. Lalu mata pelajaran tematik yang sulit dipahami oleh santi tentu berbeda dengan kendala siswa autisme ringan.

Berikut informan dari Ibu Nur hidayati

“...Matematika sih kalau matematika kebanyakan menghitung kemudian teori-teori juga, santi ini kurang bisa membedakan seperti ilmu pengetahuan alam yaitu metamorphosis yang kayak gitu maksudnya yang dia gak pernah tau di pakai sehari-hari kata-kata ilmiah gitu, dia gak bisa harus ada faktor khusus memahami materi tersebut...”

Penjelasan di atas bahwa kendala siswa *down syndrome* yaitu berkaitan dengan teori berhitung dan kata-kata ilmiah yang belum pernah ia dengar. Lalu terkait materi matematika apakah siswa *down syndrome* sudah menguasai perkalian dalam menghitung. Berikut informan dari Ibu Nur hidayati

“...Belum masih bisa penambahan dia mbk. Mengajari santi itu harus detail mbk..”

Penjelasan di atas bahwa siswa *down syndrome* bisa hanya perjumlahan saja, jadi tidak sama seperti siswa reguler yang sudah menguasai perjumlahan, pengurangan dan perkalian. Akan tetapi pembelajaran matematika yang ia pelajari tentu tidak lepas dari membaca dan menulis, ketika siswa membaca soal untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui secara langsung dari Ibu Nur hidayati. Berikut informan dari Nur hidayati

“...Menulisnya bisa akan tetapi kalau membaca mulai bisa akan tetapi belum lancar membacanya...”

Penjelasan diatas bahwa siswa *down syndrome* untuk menulis ia bisa ,akan tetapi dari membacanya masih belum lancar. Maka untuk mengajar santi perlu berulang-ulang dan mengajarnya juga pelan-pelan. Kemudian saat pembelajaran tematik daring dan luring tentu siswa *down syndrome* Ketika suasana hatinya tidak baik akankah dalam seminggu tersebut bisa diprediksi. Berikut informan dari Ibu Nur hidayati

“...Mungkin tergantung lingkungannya ya kalau luring kayak gini kebanyakan tidak moodnya melihat temannya belajar semua, tetapi kalau daring di rumahnya kan merasa ini di rumahku ya jadi dia semaunya...”

Penjelasan diatas bahwa siswa *down syndrome* akan bersikap sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Artinya siswa tersebut akan terdorong untuk belajar jika berada di lingkungan sekolah, karena ia melihat teman-temannya belajar. Akan tetapi jika ia berada di rumah ia akan belajar sesuai keinginannya. Berdasarkan dari data angket di dukung dan dibuktikan oleh peneliti menurut observasi tanggal 14 maret 2022 mengungkapkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas IV saat daring dan luring rata-rata dari hasil angket yang disimpulkan oleh peneliti siswa memiliki kendala yang dirasakan. Berikut ini deskripsi untuk kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus antara lain :

a. Kesulitan belajar siswa reguler

- 1) Siswa reguler saat daring sering telat mengumpulkan tugas, kurang antusias belajar, gadget yang bergantian, dan paket data yang kurang memadai. Saat luring siswa kurang waktu saat belajar di kelas.
- 2) Kesulitan belajar siswa yang spesifik terdiri 2 siswa yaitu angga dan maulan saat luring. Dari jawaban angket siswa yang menjawab SS (Sangat Setuju) dan S (Setuju) sebagai berikut :
 - a. Sering merasa kesulitan tanpa mendengar penjelasan guru terlebih dahulu
 - b. Banyak masalah ketika pembelajaran daring
 - c. Guru hanya menggunakan whatsapp saat pembelajaran daring
 - d. Siswa memiliki permasalahan saat mengumpulkan tugas dari waktu yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring
 - e. Siswa sering mengeluh banyak tugas ketika pembelajaran luring
 - f. Guru jarang menggunakan aplikasi seperti zoom meeting atau google meet
 - g. Siswa memiliki kendala saat guru menjelaskan pembelajaran tematik saat pembelajaran *online*.
 - h. Siswa merasa kekurangan waktu saat guru menjelaskan pembelajaran tematik dengan waktu yang terbatas,
 - i. Saat luring guru sering menggunakan metode ceramah
 - j. Siswa memiliki kendala saat mengerjakan tugas pembelajaran luring di kelas.
- 3) Kesulitan belajar siswa reguler memiliki 2 kendala belajar yaitu kesulitan membaca dan menulis. Hasil observasi peneliti bahwa angga masih kurang

lancar dalam membaca contoh : “binatang” di baca angga “bintang” dengan jeda sekitar 6 detik. Peneliti mendeskripsikan angga masih belum teliti dalam membaca huruf dengan baik. Sedangkan durasi maulana berjeda 4 detik lebih cepat dalam mengucapkan kalimat “binatang” sembari mengeja. Kemudian kesulitan menulis angga masih belum bisa membedakan huruf u dan n saat menulis. Dan kesulitan yang dialami oleh maulana yaitu belum terlalu mengenal huruf abjad dengan baik saat didikte dengan guru kelas IV masih melihat ke kanan dan ke kiri arah teman-teman sebangkunya.

b. Kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus

- 1) Siswa berkebutuhan khusus di kelas IV terdapat 2 siswa yaitu *down syndrome* dan autis ringan. Dari jawaban angket siswa yang menjawab SS (Sangat Setuju) dan S (Setuju) sebagai berikut :
 - a) Siswa merasa banyak masalah ketika pembelajaran daring di rumah
 - b) Guru jarang menggunakan aplikasi seperti zoom meeting ketika pembelajaran daring.
 - c) Siswa berkendala saat guru menjelaskan pembelajaran tematik saat pembelajaran daring
 - d) Guru memakai metode yang kurang bervariasi saat pembelajaran daring
 - e) Siswa kurang tepat waktu mengumpulkan tugas saat pembelajaran luring
- 2) Siswa berkebutuhan khusus *down syndrome* untuk menulis ia bisa ,akan tetapi dari membacanya masih belum lancar. Lalu untuk matematika siswa *down syndrome* bisa sampai penjumlahan. Berdasarkan dari profil

intelektual siswa susanti saat ini tergolong rendah. Ia mempunyai kapasitas kecerdasan yang berada pada taraf retardasi mental ringan (IQ = 63/ Skala Wechsler) untuk usia dan tingkat pendidikannya. Dalam kemampuan motorik halus perlu dilatih berhubungan dengan gerakan tangan. Seperti menulis, menggambar. Memahami konsep hitungan cukup walaupun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya sederhana. Dan sikap dalam menyelesaikan tugas mengungkapkan saat menghadapi tugas belajar, santi cenderung lambat dalam memahami intruksi yang diberikan padanya. Ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengikuti satu intruksi yang diberikan padanya. Intruksi yang diberikan juga merupakan intruksi yang sifatnya sederhana. Oleh karena itu intruksi yang diberikan harus secara perlahan-lahan, untuk dapat dipahami terlebih dahulu. Fokus perhatiannya cenderung kurang dalam mengerjakan tugas-tugasnya, terutama berhubungan dengan tugas akademik. Perhatiannya mudah teralihkan oleh dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Ia cenderung membutuhkan bantuan agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sampai selesai.

- a. Siswa Autis Ringan mengalami kendala sulit untuk memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kurang bisa sosialisasi dengan teman-temannya. Saat berkomunikasi perlu ada yang mengajak berbicara terlebih dahulu. Berdasarkan profil intelektual azka tergolong kurang, ia memiliki kecerdasan taraf retardasi mental ringan (IQ = 69/ Skala Weschler) dalam kecerdasan yang dimilikinya ia

lambat dalam menangkap dan memahami informasi yang diterima dari lingkungannya. Selain itu kurang memiliki pengetahuan yang cukup luas terhadap lingkungan sosial. Hasil psikologis sikap dalam menyelesaikan tugas cenderung lambat dalam memahami instruksi yang diberikan, sehingga ia kurang mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan segera. Azka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri terhadap tugas-tugas yang diberikan untuknya dan membutuhkan intruksi secara berulang-ulang. Azka cenderung membutuhkan bimbingan dari orang lain atau lingkungannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Akibatnya azka tampak kurang bersemangat dan kurang terlihat memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menampilkan prestasi sebaik mungkin.

2. Solusi guru dan kebijakan sekolah untuk mengatasi problematika siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpalsari 2 Malang.

Pembahasan mengenai solusi guru dan kebijakan sekolah dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpalsari 2 Malang. Peneliti berbincang langsung kepada bu Endang Sulistiyawati M.Pd selaku kepala sekolah di SDN Sumpalsari 2 Malang beliau mengungkapkan tentang kebijakan sekolah terkait kesulitan belajar siswa reguler dan siswa ABK. Berikut informan dari Ibu Endang

“... Kalau luring sebenarnya siswa reguler kesulitan belajar yang dialami masih bisa diatasi dengan pembelajaran yang berbeda untuk membuat rasa ingin tahu antusias siswa itu tinggi dengan cara menampilkan kartun yang sesuai materi tematik kemudian siswa ABK diberi waktu tambahan mbk dan diberi materi yang berbeda tidak sama seperti siswa reguler misal mengerjakan soal siswa reguler 10 sedangkan siswa ABK 5 soal dan tetap menerapkan protokol Kesehatan juga disini mbk. Sedangkan daring tidak semua orang tua memiliki HP jadi guru meringankan beban siswa saat telat mengumpulkan tugas, serta guru interaksi selalu kepada orang tua terkait tugas dan materi yang diberikan agar siswa tetap mengerjakan kewajibannya meskipun sekolah dari rumah, kemudian dari sekolah ada fasilitas paket data 5 GB per bulan untuk 1 semester bantuan dari Telkom dan dana bos juga membantu meringankan orang tua murid untuk membelikan paket data salah satu upaya kami untuk mengatasi kendala belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus tersebut ...”

Penjelasan Ibu Endang mengatakan bahwa kesulitan belajar saat luring bisa diatasi dengan diberikan media pembelajaran berupa kartun, untuk meningkatkan antusias dan minat belajar siswa reguler. Sedangkan siswa ABK diberi waktu tambahan dan materi yang berbeda dari siswa reguler. kemudian dari pihak sekolah mencari bantuan paket data dari dana bos serta dari Telkomsel untuk meringankan beban orang tua siswa reguler dan ABK. Serta diingatkan oleh wali murid kewajiban siswa mengerjakan tugas ataupun sekolah dari rumah.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama dilanjut dari informan Waka Kurikulum.

Berikut informan dari Bapak Pandu Mayang

“... Kalau siswa reguler ya mbk tidak seperti siswa berkebutuhan khusus tentu kesulitan belajarnya menurut saya lebih sulit dari pada siswa reguler bagi guru yang bukan inklusi seperti kalau di kelas IV ada autis ringan tentu tidak sesulit autis berat begitupun yang lain, sedangkan saat daring yang menangani langsung dari guru inklusi baik dari kami ya tidak bisa menangani sembarangan siswa ABK, kemudian mengajar siswa ABK ini berbeda dari pada siswa reguler. Gak mungkin sama ,saya tidak begitu paham dengan psikologi karena jujur saja sampai saat ini gak ada pelatihan untuk mengarah menangani kecuali kemarin kerja sama dengan brawijaya oh ternyata gini lo sedikit dapat ilmu, tapi sebelumnya tidak ada sama sekali, kalau anak inklusi itu yang menangani yaitu bu Erika terkait itu langsung ke bu Erika mbk ...”

Penjelasan dari Pak Pandu bahwa untuk mengatasi siswa reguler yang dikatakan bahwa tidak terlalu sulit dalam mengatasi problematika yang dialami oleh siswa reguler, namun berbeda untuk penanganan siswa ABK tentu lebih sulit. Cara penyampaian materi, menjelaskan secara detail, dan dicontohkan dengan benda yang kongkret sehingga tidak cukup hanya guru kelas IV yang mengatasi siswa ABK perlu adanya dampingan secara khusus serta guru inklusi untuk menerima materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa ABK tentunya perlu ditangani secara khusus. Sedangkan dari guru kelas IV memiliki ilmu yang terbatas terkait penanganan siswa ABK hanya bagian teori saja selebihnya dalam penerapan lainnya masih kurang dalam pengetahuan penanganan siswa ABK guru kelas IV dan waktu yang tidak cukup hanya menjelaskan siswa ABK saja dalam menangani langsung siswa ABK. Peneliti menggali terlebih dahulu penjelasan terkait solusi dari Ibu Vevy selaku wali kelas IV. Berikut informan Bu Vevy Fauziah

“...15 siswa reguler dan 2 siswa ABK dulu waktunya aska semester 1 saat daringnya kan gak ada shadownya, ada shadownya saat semester 2 ini luring, terus kalau saat pembelajaran kan pasti ada shadownya tapi mau gak mau mengikuti pembelajaran siswa reguler misal saya beri soalnya 10 dan itu nanti di bu ida di batasin modelnya sama tapi dicarikan yang angkanya itu sederhana terus mungkin hanya 5 soal atau berapa gitu tapi mereka berdua masih mengikuti materi siswa reguler, kemudian siswa reguler ada 2 siswa yang masih belum lancar membaca itu saya sering menyuruh membaca dongeng atau cerita soal agar lancar membacanya karena IQ siswa berbeda -beda, kalau siswa yang belum lancar menulis itu kan belum bisa membedakan huruf n dan u jadi saya suruh ke meja saya di depan kelas mbk dan saya mengajarnya dengan pelan-pelan seperti halnya mengeja gitu. saat luring kan terbatas jadi semaksimal mungkin untuk mengajar siswa yang berkendala belajar itu serta diberi video di kirim grub whatsapp supaya mengingat pembelajaran sebelumnya...”

Penjelasan dari bu Vevy dalam mengatasi siswa ABK dari memberi soal atau materi itu tetap mengikuti siswa reguler akan tetapi di olah dengan angka yang kecil atau kata-katanya di buat lebih mudah agar bisa dimengerti oleh siswa ABK. Kemudian siswa ABK masih mengikuti pembelajaran tematik di kelas IV saat luring ,dan solusi siswa reguler saat daring dikomunikasikan dengan orang tua, agar target guru dalam mengumpulkan tugas ataupun kendala belajar yang siswa belum paham dapat dikonsultasi kepada guru, lalu diadakan zoom meeting seminggu 2 kali jadi tidak berlarut-larut dalam kendala belajar siswa reguler, kemudian guru memerintahkan angga dan maulana untuk membaca dongeng secara berulang-ulang, supaya ia terbiasa membaca dengan baik. Sedangkan solusi belajar menulis angga dan maulana diperintah oleh guru kelas IV ke meja guru dan diajarkan menulis dan

membedakan huruf n dan u. Selanjutnya peneliti memaparkan pertanyaan yang sama kepada guru inklusi yaitu Ibu Erika. Berikut informan Ibu Erika

“... Selama daring solusi saya satu-satunya saya video call di whatsapp setiap hari saya pantau runititasnya dia karena anak ABK kan di sekolah kita hanya 9 siswa jadi tidak masalah video call memang banyak kendala bukan masalah di sekolah karena kebiasaan yang biasanya sudah tertib kemudian di rumah dengan daring itu akhirnya mempengaruhi juga perilaku dia susah bangun pagi, susah mengawali menurut versinya kemudian kita daring tetap saya suruh masuk ke sekolah tidak semua secara bergilir senin kelas IV waktu itu jam 1-2 jam pembelajaran karena saya tidak bisa gak tatap muka mbk, sedangkan kalau luring memberikan pembelajaran kongkret dan berulang-ulang sampai siswa paham dan itu perlu waktu siswa tersebut lebih mudah luring meskipun tidak sampai 100% ...”

Penjelasan dari guru inklusi saat daring solusinya video call dengan seluruh 9 siswa ABK dari kelas 1-6 kelas kemudian guru memberi jadwal siswa ABK saat daring untuk ke sekolah seminggu sekali dengan durasi 1-2 jam secara bergantian. karena menurut penuturan beliau sangat sulit jika tidak ada tatap muka langsung, sedangkan luring siswa ABK tentu diberi pembelajaran secara kongkret seperti kegiatan sehari-hari membina diri untuk siswa ABK, agar lebih paham secara langsung atau ada contoh bendanya langsung, meskipun tidak sampai 100% tetapi ini memang perlu secara bertahap untuk menyamai siswa normal lainnya. Berikut gambar video call siswa berkebutuhan khusus dengan Ibu Erika.



Gambar 4. 3 Gambar Siswa ABK saat video call whatsapp

Selanjutnya dari siswa ABK baik santi ataupun aska memiliki shadow masing-masing dan peneliti ingin menggali informasi terkait pengalaman dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa ABK tersebut. Berikut informan dari Ibu Nur Hidayati selaku shadow Santi

“... Kalau daring saya kerumahnya mbk kalau dari bu Erika kan video call lalu diberi tugas itu saya yang mengajari santi di rumahnya sampai benar-benar anaknya paham harus sabar dan telaten mengajar santi dan mengikuti mood santi juga mbk, sedangkan kalau luring di sekolah iya untungnya anaknya masih mau gitu dan juga di damping pelan-pelan mengajar santi, kemudian kalau di sekolah itu lebih banyak nurutnya jadi lebih mudah mengatasi kesulitan belajar santi dengan ada yang mendampingi santi saat belajar beda sebelum santi memiliki pendamping khusus mbk dalam peningkatan belajarnya lebih bagus dari pada semester 1 mbk...”

Penjelasan dari Ibu Nur Hidayati bahwa saat daring beliau mengajar santi di rumahnya. Dan mengajarkan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dengan berulang-ulang sampai Santi paham yang bu nur hidayati jelaskan. Begitu juga ketika pembelajaran luring Ibu nur hidayati ikut masuk dan mendampingi Santi di dalam kelas. Ketika di sekolah Santi melihat teman-temannya belajar, maka kemauan Santi untuk belajar bertambah. Shadow Santi mengatakan bahwa peningkatan belajar Santi di semester II lebih baik dari pada semester I. Selanjutnya pemaparan dari shadow Azka dalam mengatasi autis ringan.

Berikut informan dari Ibu Atimauliyah

“... Ya perlu dampingan untuk aska mbk dalam hal memahami materi tematik dari segi orang tua dan shadownya juga karena meskipun autis ringan ya perlu ada penanganan khusus, kalau sudah semua itu ya aska itu cepet mbk pahamnya kalau terus di damping saat belajar dan orang tuanya juga tetapi kan orang tuanya semua kerja jadi ya hanya shadow dan bu Erika saja yang mendampingi saat di sekolah mbk beda seperti siswa reguler pada umumnya yang tidak perlu adanya shadow gitu mbk...”

Penjelasan dari Ibu Atimauliyah bahwa meskipun azka autis ringan tentu perlu shadow atau penanganan khusus, jika di lakukan penanganan secara khusus dari orang tua dan guru tentu lebih cepat bagi azka untuk memahami materi tematik yang belum ia pahami. Saat ini yang diperoleh peneliti yaitu solusi luring saja karena diketahui dari shadow azka autis ringan ini hanya mengajar saat luring saja

a. Solusi yang diterapkan untuk siswa reguler di Kelas IV

- 1) Solusi untuk siswa reguler saat daring telat mengumpulkan tugas, disebabkan gadget yang terbatas. Guru memberikan kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas.
- 2) Solusi untuk siswa reguler saat luring kurang antusias saat belajar yaitu guru menerangkan dengan media kartun sesuai materi pembelajaran tematik. Hal tersebut membuat siswa tidak mudah jenuh saat di kelas dan lebih aktif bertanya dengan menggunakan media yang menarik.
- 3) Solusi saat siswa reguler dan siswa ABK yang terbatas gadget untuk zoom meeting seminggu 2 kali maka guru memberi jadwal sebelum meeting berlangsung.
- 4) Solusi untuk siswa reguler dan siswa ABK untuk paket data yang didapat setiap siswa yaitu 5 GB setiap bulan untuk 1 semester.
- 5) Solusi untuk siswa yang kesulitan membaca angga dan maulana yaitu sering dilatih membaca dongeng atau soal cerita secara berulang-ulang, saat guru menjelaskan menggunakan metode mengeja kepada angga, untuk melancarkan bacaan kalimat yang kurang benar seperti “binatang” dibaca “bintang”, begitu juga cara guru mengajar maulana terkait cara membaca dalam mengucapkan kalimat yang benar Saat semester I angga dan maulana masih belum lancar dalam membaca masih mengeja seperti dikatakan oleh guru kelas IV , kemudian guru kelas mengajarkan dengan metode mengeja saat membaca dan memperbaiki kalimat ucap saat angga dan maulana membaca, saat di semester II sudah ada peningkatan untuk durasi jeda waktu

yang sebelumnya angga sekitar 6 detik menjadi 3 detik dalam mengucapkan kalimat “binatang” lalu Maulana sekitar 4 detik saat membaca “binatang” menjadi 2 detik mengucapkan kalimat “binatang”. Kemudian solusi kesulitan menulis angga didikte untuk menulis oleh guru kelas IV lalu diajarkan perbedaan huruf n dan u secara berulang-ulang. Sedangkan Maulana diajarkan huruf abjad yang benar dan guru menyuruh siswa untuk menghafal abjad, agar siswa saat didikte bisa menulis dan tidak melihat ke arah teman-temannya. Kemudian guru melihat perkembangan siswa setelah diajarkan oleh guru kelas IV dalam kesulitan menulis sudah ada peningkatan kesulitan belajar menulis.

b. Solusi yang diterapkan untuk siswa berkebutuhan khusus di kelas IV

- 1) Solusi kebijakan dari pihak sekolah menurut dari kementerian jika di sendirikan siswa ABK di ruang inklusi tidak diperbolehkan. Karena semua sekolah menerima siswa dengan kondisi apapun bentuknya hal tersebut sudah menjadi rujukan sekolah inklusi untuk siswa berkebutuhan khusus.
- 2) Solusi siswa berkebutuhan khusus *down syndrome* saat daring setiap hari guru inklusi mengadakan video call untuk menanyakan rutinitas, siswa satu per satu di video call dengan siswa ABK lainnya, kemudian saat guru kelas IV memberi tugas maka dikirim melalui guru inklusi terlebih dahulu, selanjutnya diubah sesuai takar kemampuan siswa *down syndrome*, kemudian soal yang sudah diubah dikirim melalui whatsapp orang tua siswa. Setelah di terima oleh siswa maka saat mengerjakan tugas didampingi oleh shadow siswa. Santi di

ajarkan pelan-pelan dan detail sampai ia benar-benar paham pembelajaran matematika dan kesulitan membaca. Saat daring siswa *down syndrome* kelas IV diberi waktu seminggu sekali untuk masuk ke sekolah dan dijadwalkan untuk di kelas IV bertepatan hari senin. Kemudian saat luring Ibu Hidayati mengajarkan Santi di kelas bersama dengan siswa reguler lainnya, dengan cara mengulang-ulang untuk membaca dan pembelajaran matematika, lalu saat di ruang inklusi Ibu Erika memberi media gambar atau papan dakon diajarkan sampai siswa paham. Siswa *down syndrome* tentunya bisa dengan berulang-ulang diajarkan, akan tetapi memori yang dimilikinya terbatas maka siswa mudah lupa. Maka ujaran dari Ibu Erika itu wajar tidak bisa dipaksakan dia bisa sudah sangat bagus.

- 3) Solusi siswa berkebutuhan khusus autisme ringan pembelajaran daring Azka belum memiliki shadow/ pendamping untuk belajar semester I, saat ada tugas dari Ibu Vevy biasanya di kirim melalui guru inklusi terlebih dahulu, untuk diubah sesuai kemampuan azka lalu setelah itu dikirim melalui orang tua Azka di whatsapp. Dari guru inklusi saat daring memberi jadwal siswa ABK untuk masuk seminggu sekali ke sekolah untuk bina diri *life syle*. Kemudian saat luring Azka memiliki shadow untuk belajar, kekurangan Azka adalah memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari shadow mengajari Azka kata-kata yang belum ia paham secara bertahap. Dan Azka memiliki kemauan untuk bisa belajar, sehingga Azka ada peningkatan dari sebelumnya yang tidak ada shadow belajar. Ibu atimauliyah mengatakan perlu dampingan

Azka dalam memahami materi tematik dari segi orang tua dan shadownya, karena meskipun autis ringan juga perlu adanya penanganan langsung, jika sudah diterapkan secara perlahan Azka akan cepat bisa memahami pembelajaran yang belum dia kuasai. Sebab akan rugi karena Azka termasuk cepat bisa dari pada siswa berkebutuhan khusus yang lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Summersari 2 Malang.

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang sering disebut *learning disorder* merupakan kelainan suatu individu yang sulit untuk melakukan aktivitas belajar secara efisien. Kesulitan belajar biasanya mengalami kendala dalam menguasai aktivitas belajar saat mengerjakan tugas secara spesifik (Martini Jamaris, 2014). Kemudian kesulitan belajar merupakan salah satu gangguan yang dialami baik secara gangguan fisik dan psikis yang melalui pemahaman dari suatu mata pelajaran baik dari Bahasa, lisan, dan tulisan dengan kemampuan yang tidak sempurna untuk berfikir, mendengar, membaca, menulis, dan berhitung yang berkaitan dengan Pembelajaran tematik. Kesulitan belajar tentu dihadapi oleh guru saat menerangkan materi pembelajaran kepada siswa, tidak mungkin saat pembelajaran semua siswa paham yang guru jelaskan pembelajaran tematik Munirah, 2018).

Surat edaran terbit nomor 4 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/ 2022 diselenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring. Isi dari surat tersebut bahwa pembelajaran tatap muka di adakan secara terbatas serta masih

menggunakan pembelajaran daring, sistem ini yang sering disebut dengan *blended learning* (Kementerian Pendidikan dan, Budaya 2021). *Blended learning* merupakan gabungan pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka secara terbatas. Dalam membuat jadwal masuk sekolah di kelas pun berbeda, dari sebelum pembelajaran daring, hal tersebut menjadi pemicu atau pengaruh adanya kesulitan belajar siswa baik itu siswa reguler dan siswa berkebutuhan khususnya di kelas IV. Hal ini yang menjadi latar belakang dari faktor-faktor orang tua seperti terbatasnya handphone saat pembelajaran daring, paket data yang terbatas, kesiapan guru untuk menjelaskan materi dari pembelajaran daring untuk pembelajaran luring perlu penyesuaian waktu, sehingga kinerja guru kurang matang. Lalu pembelajaran luring, siswa kurang waktu saat belajar di kelas, serta menjaga jarak terhadap teman-temannya saat duduk di kelas. Dengan adanya faktor diatas yang menjadi pengaruh adanya kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar dapat di pengaruhi oleh gangguan sindrom psikologis berupa tidak mampu belajar. Dengan adanya sindrome tersebut membuat kelainan dari otak siswa yang menyebabkan siswa mengalami kendala kesulitan belajar. kesulitan belajar siswa yang akan di teliti lebih spesifik yaitu kesulitan belajar membaca dan kesulitan belajar menulis (Anggraeni et al., 2021). Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi siswa yang memiliki gangguan saat mengeja ,kecerdasan yang rendah, serta lingkungan baik dari keluarga maupun dari guru yang kurang mendukung. Penyebab kesulitan

membaca siswa seperti memaknai simbol huruf, melalui persepsi visual, hal tersebut menjadi pengaruh siswa kesulitan membaca dan memahami bacaan (Nini Subini, 2012). Kesulitan membaca adalah suatu keadaan yang berkaitan dalam kemampuan membaca yang kurang memuaskan, biasanya siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam mendapatkan informasi tidak sama dengan apa yang siswa sampaikan. Maka dari itu dalam kesulitan membaca perlu adanya bimbingan dari guru untuk siswa mengajar secara perlahan.

Sedangkan kesulitan menulis merupakan siswa kurang bisa membedakan huruf yang kategori mirip contoh huruf n dan u dan huruf yang lainnya dan masih kurang menguasai huruf abjad, sehingga dalam menulis suatu teks masih melihat teman sebangku istilah lain yaitu menyontek (Anggraeni dkk., 2021). Hal yang dialami oleh siswa dalam kesulitan menulis ialah sulit memahami ciri-ciri huruf yang jelas. Kemudian untuk siswa berkebutuhan khusus yang pertama *down syndrome*, *down syndrome* merupakan salah satu anak yang berkebutuhan khusus dan mempunyai tingkat intelektual yang berada di bawah rata-rata IQ sekitar 63 Skala Wechsler, tidak sama seperti siswa reguler pada umumnya yang disebabkan oleh abnormalitas kromosom. Karakteristik *down syndrome* yaitu tubuhnya pendek, IQ yang rendah, saat berinteraksi cenderung lambat (Ayuningrum & Afif, 2020). Karakteristik ini yang disimpulkan berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara oleh informan. Kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus yaitu *down syndrome* saat mengerjakan tugas dalam hal menghitung, memahami,

dan membaca siswa berkebutuhan khusus kurang bisa, karena siswa ABK menurut hasil psikologi memiliki IQ yang rendah, sehingga perlu adanya pendamping atau shadow untuk mengajarnya, tidak cukup hanya orang tua dan guru. Berikut ciri-ciri siswa *down syndrome* antara lain :

- a. Memiliki kepala lebih kecil dari pada siswa normal
- b. Bagian wajah tampak sela hidung yang datar
- c. Tinggi badan relatif lebih pendek
- d. Tangan dan kaki bagian ruas jari melebar (Amherstia Pasca Rina, 2016).

Siswa berkebutuhan khusus autisme ringan, autisme merupakan gangguan di syaraf otak yang mengakibatkan hambatan untuk sosialisasi serta komunikasi dengan orang lain, biasanya muncul sebelum anak mencapai usia 3 tahun, selain itu karakteristik anak autisme ini memiliki ekspresinya yang datar, jarang mau memulai komunikasi dengan orang lain dan cenderung pemalu (Pelangi, 2021). Berikut ciri-ciri siswa penderita autisme ringan sebagai berikut:

- a. Suka menyendiri dan bersikap dingin saat masih kecil
- b. Tidak mudah untuk senyum jika orang lain menyapa terlebih dahulu
- c. tidak mau atau sedikit saat berbicara
- d. senang saat stimulasi diri, memukul kepala atau gerakan aneh.

Informasi yang diungkapkan merupakan hal yang serupa dialami oleh siswa berkebutuhan khusus autisme ringan di penelitian ini Terdapat penelitian

relevan sebagai acuan, pengambilan, pengelolaan dan pengajian data. Penelitian yang dilakukan oleh (Mellynia Fitriani dkk., 2021). Hasil penelitian ini mengungkapkan SD Jatake 4 memiliki perbedaan kurikulum dengan siswa umum dan siswa berkebutuhan khusus. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari penelitian relevan ini bahwa di sekolah SDN Jatake 4 mengajar siswa *aphasia dan diskalkulia* dengan siswa umum digabung menjadi satu kemudian solusi yang dihadapi oleh guru yaitu membuat kurikulum tambahan untuk anak ABK. Lalu guru di SDN Jatake mengajar siswa yang berkendala saja saat pembelajaran, biasanya guru menggilir siswa ABK dan siswa umum dalam mengajar. Perbedaan dengan peneliti saat ini siswa reguler dan siswa ABK dalam satu kelas tetap mengikuti pembelajaran sama dengan siswa reguler, akan tetapi siswa ABK memiliki shadow/ pendamping saat di kelas. Saat berlangsung pembelajaran di kelas materi yang diterima oleh siswa ABK tentu berbeda dari soal yang diberikan. Sehingga memudahkan untuk siswa ABK mengerjakan soal yang diberikan. Maka dari sekolah SDN Sumbersari 2 Malang memiliki hal unik yaitu siswa ABK tetap mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya dan tidak di pisah dengan kelas reguler dan kelas ABK. Kemudian saat siswa ABK tidak mau belajar, ada tempat khusus untuk siswa ABK dan shadownya, sehingga di kelas siswa reguler tidak terganggu dengan siswa ABK jika suasana hatinya tidak bagus saat belajar di kelas. Maka siswa reguler tidak mengikuti perilaku seperti siswa ABK tersebut.

2. Solusi guru dan kebijakan sekolah untuk mengatasi problematika siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang.

Sebagai guru tidak mudah menjalankan tugas atau tanggung jawabnya sebagai pengajar. Seorang guru senantiasa mengarahkan siswa menuju kearah yang lebih baik, Hal ini diperkuat dengan firman Allah Swt Sebagaimana dalam *Surah Al- Jumu'ah ayat 2*

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Depatemen Agama RI, 2011). Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia. Peran guru sangat penting dalam mengarahkan manusia menuju arah yang baik serta memberantas kebodohan. Maka peran guru sangat penting untuk mencari solusi problematika siswa dalam mengatasi kesulitan belajar baik bagi siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik *blended learning* pasca pandemi Covid-19. Dengan berbagai macam kendala belajar siswa sudah seharusnya guru yang berilmu

serta memiliki dasar pemahaman tentu memiliki jalan keluar setiap ada kesulitan belajar. Dalam pembelajaran daring dan luring guru harus memiliki banyak cara dalam menggunakan strategi dan media agar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dapat belajar secara efektif serta mengarah pada tujuan yang diinginkan. Dengan tercapainya tujuan tersebut seorang guru harus memiliki beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi situasi tersebut. Untuk siswa reguler saat pembelajaran luring yang belum lancar membaca perlu penanganan secara rutin seperti sering disuruh membaca dongeng atau cerita soal. Dan peneliti menambah Strategi dalam meningkatkan perkata saat membaca dapat dilakukan dengan cara metode menyebut huruf / mengeja , mengulang-ulang bacaan (Martini Jamaris, 2014).

a. Mengeja

Metode dalam penyebutan suara huruf, sering dikatakan metode mengeja. Metode ini sudah diterapkan bertahun-tahun, sejak ada kegiatan belajar membaca. Siswa di diperkenalkan huruf secara satu per satu dan mengajak menyebut suara huruf bersama-sama. Siswa diperkenalkan dengan huruf abjad A-Z dan pengenalan huruf atau fonem. Sebagai contoh lambing-lambang sebagai berikut : /A/, /B/, /C/, /D/, /F/, /G/, dan seterusnya sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], dan seterusnya. Setelah itu siswa diajarkan melalui cara merangkai huruf yang sudah diajarkan sebelumnya. Misalnya : b, u, k, u menjadi b-u, bu (dieja /bu-u/ [bu] k-u ku (diejakan ke-u/ [ku]. Bisa juga saat ada teks cerita atau dongeng siswa

dilatih dengan guru untuk membaca jika kesulitan maka memakai metode mengeja huruf . berikut kelebihan menggunakan metode mengeja sebagai berikut:

- i. Siswa bisa langsung mengetahui bunyi yang benar disetiap bentuk huruf
- ii. Siswa mengetahui lambang huruf serta siswa lebih bisa hafal fonem.

Dengan kelebihan mengeja tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, agar bisa menyamai dengan siswa reguler lainnya (Kurniah, 2018). Kemudian saat siswa mengeja tentu dengan cara berulang-ulang supaya siswa mengingat lambang huruf yang ia pelajari dan melatih dengan membaca tekx dongeng.

Sedangkan siswa reguler yang mengalami kesulitan menulis adalah tulisan yang sukar dimengerti dengan karakter huruf yang kurang jelas yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Faktor menjadi penyebab kesulitan menulis diantaranya sebagai berikut :

- a) Kesulitan dalam motorik halus, merupakan siswa yang belum bisa menulis dengan benar atau tidak jelas, sehingga saat menulis mengalami kelambatan dalam menulis.
- b) Kesulitan persepsi koordinasi visual motorik merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis seperti : menulis huruf yang terbalik.

Solusinya dalam kesulitan menulis yaitu dengan mengeja tulisan, sama dengan kesulitan membaca akan tetapi di kesulitan menulis ini terkadang siswa mengalami kendala mendengar saat guru mendikte suatu teks bacaan, maka

dari itu siswa dianjurkan untuk mengeja bacaan saat menulis dan guru juga mengajarkan perbedaan huruf jika siswa keliru dalam menulis. Hal ini sangat efektif jika terus dilatih pada siswa dalam menulis serta ini yang menjadi solusi untuk guru dalam menangani siswa tersebut (Martini Jamaris, 2014).

Kemudian untuk solusi siswa reguler saat daring perlu adanya komunikasi dalam suatu kendala yang dialami oleh siswa, dan di libatkan pihak guru dan wali murid, sehingga dalam komunikasi itu yang membantu berjalan sesuai yang diharapkan guru. Dengan semakin canggihnya teknologi saat ini dari jarak jauh bisa mencakup dari visual, auditorik melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Dalam solusi kesulitan belajar siswa reguler daring dan luring diatas sudah dipaparkan maka peneliti melanjutkan pemaparan solusi untuk siswa berkebutuhan khusus *down syndrome* dan autis ringan daring dan luring. Peneliti menjelaskan solusi siswa autis ringan saat daring siswa tentu diberi waktu tambahan dari pihak sekolah tidak sama seperti siswa reguler,. Tidak hanya itu siswa pun setiap hari dipantau dengan guru inklusi melalui *video call* untuk mengetahui aktivitas siswa dan menjaga disiplin siswa minimal siswa bisa bangun pagi di rumah. Kemudian saat daring guru inklusi menerapkan untuk siswa berkebutuhan khusus baik itu autis ringan dan *down syndrome* untuk masuk ke sekolah secara terbatas dan bergantian dengan kelas lainnya, durasi waktu sekitar 1-2 jam. Salah satu dukungan dari orang tua untuk siswa autis ringan tentu mendampingi anaknya serta memberi perhatian yang lebih secara penuh, sehingga anak membentuk ikatan emosional yang kuat. Keadaan

anak bagaimanapun harus tetap mendukung anak untuk terapi dan membuat anak semangat untuk kemajuan sosial saat berinteraksi, tidak hanya itu orang tua sudah pastinya menyadari keadaan anaknya maka orang tua siswa pun memberi penanganan yang berupa shadow/ pendamping untuk anaknya meskipun orang tua yang membayar shadow/pendamping anaknya tidak menjadi masalah, kalau hanya mengandalkan dari pihak guru akan kurang maksimal dalam belajar siswa (Jati Rinakri Atmaja, 2018).

Kemudian untuk siswa berkebutuhan khusus *down syndrome* saat daring sama seperti diatas bahwa sistem *video call* setiap hari. Lalu saat daring siswa *down syndrome* di dampingi oleh shadownya yang mengunjungi ke rumah siswa. Selanjutnya saat luring di ajari dengan shadow perlahan dan pelan-pelan mengingat IQ siswa *down syndrome* ini sekitar 63 Skala Wechsler, yang mau tidak mau mengajar siswa secara berulang-ulang. Lalu saat dijelaskan siswa diberi contoh yang kongkret dan jelas agar siswa lebih mudah paham jika siswa melihat soal atau tugas yang serupa, maka seorang guru harus semaksimal mungkin untuk mengajarkan siswa yang berkebutuhan khusus, tentu tidak sama dengan siswa reguler lainnya. Terdapat penellitian relevan sebagai acuan, pengambilan, pengelolaan dan pengajian data. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, kemudian hasil penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di SDN 5 Lubai pada masa pandemi Covid-19 guru melaksanakan pembelajaran

melalui forum whatsapp dan zoom meeting namun siswa diberi kesempatan kesekolah seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas saja baik itu siswa ABK dan siswa non ABK, penanganan di SDN 5 Lubai ini berkomunikasi dengan orang tua, baik itu orang tua saat mengajar anaknya yang kurang sabar dan keterbatasan orang tua mengajar siswa di rumah karena orang tua memiliki kesibukan berkerja dan lain-lain sehingga solusinya saling berkomunikasi antara pihak guru dan orang tua, serta siswa ABK di SDN 5 Lubai. Sedangkan di penelitian yang peneliti susun bahwa di sekolah SDN Sumbersari 2 Malang memiliki penanganan secara khusus antara siswa reguler ditangani secara langsung dengan guru kelas IV, kalau siswa berkebutuhan khusus tidak hanya guru kelas IV akan tetapi terdapat guru inklusi serta shadow setiap siswa berkebutuhan khusus ada keunikan yang dimiliki di SDN Sumbersari 2 Malang kemudian tidak semua orang tua mau menyadari anaknya memiliki kelainan atau perilaku maka di sekolah yang peneliti telti itu ada rundingan dari pihak orang tua dengan guru dengan keadaan anaknya. Meskipun di sekolah SDN Sumbersari 2 Malang belum dikategorikan sekolah unggulan dari pada sekolah lainnya akan tetapi di SDN Sumbersari 2 Malang ini memanfaatkan media yang ada di sekolah, terutama di ruang inklusi yang terdapat papan dakon dan di setiap tembok kelas IV terdapat media gambar seperti : perkalian, penjumlahan, pembagian, pengurangan dan sejarah pahlawan Indonesia. Sehingga media tersebut bisa

mengurangi problem yang ada di kelas IV baik siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di masa *blended learning*.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti yang berjudul “*Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang*” diketahui bahwa sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik saat *blended learning*.
 - a. Kesulitan belajar siswa reguler secara spesifik ada 2 siswa yang berinisial (A) dan (M) yaitu kesulitan dalam membaca dan menulis
 - b. Kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus ada 2 siswa yang berinisial (A) dan (S) yaitu autis ringan dan *down syndrome*.
2. Solusi guru dan kebijakan sekolah untuk mengatasi problematika siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik saat *blended learning* .
 - a. Guru menerangkan dengan media kartun sesuai materi tematik sehingga meningkatkan antusias belajar siswa serta guru memberi kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas, bantuan paket data untuk seluruh siswa saat *blended learning*.

- b. Solusi 2 siswa untuk kesulitan membaca guru menggunakan metode mengeja jika siswa menyebut kalimat bacaan yang kurang tepat. Kemudian solusi kesulitan menulis siswa diajarkan perbedaan huruf n dan u saat menulis kalimat yang terdapat huruf tersebut secara berulang-ulang serta siswa dianjurkan hafal huruf abjad. Kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa yang berinsial (A) dan (M) disebut aphasia yang mengalami gangguan komunikasi saat membaca dan menulis.
- c. Solusi untuk siswa berkebutuhan khusus *down syndrome* dan autisme ringan dengan cara penanganan guru inklusi, guru shadow ABK, dan orang tua saling berkomunikasi dalam menangani siswa ABK tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan dari pengalaman peneliti kesulitan belajar siswa di SDN Sumbersari 2 Malang diharapkan guru bisa meningkatkan strategi pembelajaran di kelas supaya kesulitan yang dialami oleh siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus bisa diatasi dengan maksimal, selanjutnya peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dengan durasi yang lebih lama terkait kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir. Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik* (pp. 1–210). PT Rajagrafindo Persada.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (N. N. Muliawati, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, W. (2017). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 859.
- Abdurahman Fatoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Amherstia Pasca Rina. (2016). Meningkatkan Life Skill Pada Anak Down Syndrome dengan Teknik Modelling. *Persona Psikologi Indonesia*, 5, 215–225.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Ayuningrum, D., & Afif, N. (2020). Interaksi Sosial Anak Down Syndrome di TK Nusa Indah Jakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 141–162. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.58>
- Azrai, E. P., Ernawati, E., & Sulistianingrum, G. (2017). Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-1.2>
- Depatemen Agama RI. (2011). *Al-Quran dan Terjemah* (Al-Kautsar). Pustaka.
- Dwi Utomo, K., Soengeng, A., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa*, 9(1), 1–9.
- Eko Santoso. (2021). *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19 Skripsi* [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Tadris .

- Emizir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Ferisa, & S. A. I. Q. Ayun. ,dkk. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Pipih Latifah, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A., Syarifuddin, A., Ardelia Tifani, D., & Raden Fatah Palembang, U. (2021). Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Negeri 5 Lubai. *IBTIDA' Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2, 95–105. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 402.
- Ismail. (2016). Issn e-issn : 2460-4917 : 2460-5794. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30–43.
- Jati Rinakri Atmaja. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Latifah Pipih, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian budaya dan pendidikan. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Kementerian Budaya dan Pendidikan. (2021). *Surat Edaran Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/surat-edaran-penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-20212022>
- Khairatul Rizka. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik Melalui Kegiatan Pembelajaran Daring. In *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.

- Kurniah. (2018). *Penerapan Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas Awal Pada Peserta Didik MIN Simullu Kabupaten Majene Skripsi.*
- Lexy J. Moleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pp. 1–409). PT Remaja Rosdakarya .
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif.* Deepublish Publisher.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar.* x, 176.
- Martini Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya.* (Sikumbang Risman, Ed.). Ghalia Indonesia.
- Maulana Arafat & Nashran Azizan. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI.* Kencana.
- Mellynia Fitriani, R., Anggita, K. P., Fauzan, Y., Hayatun S, S. N., Millenia, J. D., Devyta, M. T., & Nurfadillah, S. (2021). Analisis Pembelajaran Anak Aphasia dan Diskalkulia Pada Siswa Di SD N Jatake 4. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Mia Muntadhiroh Yunita Devi. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung.* universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
- M.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena, IV*(14), 66.
- Mulyadi. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar* (A. Setiawan, Ed.).
- Munirah. (2018). 288620-peranan-guru-dalam-mengatasi-kesulitan-b-09383bee (1). *Pendidikan Agama Islam, 3*(2622-920X), 112–126.
- Nini Subini. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa* (Chrisna Farmadiani). Javalitera 10 RW 69, Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta 55282.
- Nur Khairiyah Mar'ah, A. R. dkk. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana* , 446–452.

- Nursita, D. I. (2021). Penerapan Blended Learning Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid *SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 1–12.
- Pelangi, G. (2021). Kemampuan Berbahasa pada Anak Autis Ringan Usia 3,5 Tahun (Studi Kasus Autis Hiperaktif). *Deiksis*, 13(3), 214. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.8164>
- Rahardjo, H. M., & Si, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.
- Rosada, ulfa danni. (2016). Diagnosis Of Learning Difficulties and Guidance Learning Services to Slow Learner Student. *Journal of Guidance and Counseling*, 6(1), 61–69.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugihartono, & K. N. Fathiyah. , dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan* . UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suhartono dan Idawati. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* , 19 No 2, 1–15.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2 end ed). Sebelas Maret University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra- Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2361/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 9 November 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

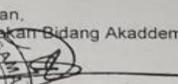
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Warda Nafisah
NIM : 18140043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Pasca Pandemi Covid-19 di SDN Sumbersari 2 Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Penelitian Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 320/Un.03.1/TL.00.1/03/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Maret 2022

Kepada
Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Warda Nafisah
NIM : 18140043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 3. Surat Tanda Terima Penelitian di Sekolah

 **PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU
Alamat: Jalan Bendungan Sutami I/24 Malang Phone: 0341-574944
e-mail: sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com
NSS: 101056104075 NPSN: 20533701 Kode Pos: 65145

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/054/35.73.401.01.175/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Sulistiyawati, S.Pd
NIP : 19681230 199111 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumbersari 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Warda Nafisah
NIM : 18140043
Jurusan/Program Studi : PGMI / S1 PGMI
Fakultas / Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang, pada bulan Maret 2022.
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, Atas perhatian bapak/ibu, dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Malang, 28 Maret 2022
KEPALA SEKOLAH

Endang Sulistiyawati, S.Pd
NIP. 19681230 199111 2 001

Lampiran 4. Surat Validasi Angket Para Ahli

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B- 323/Un.03/FITK/PP.00.9/02/2022 17 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Alfan Nur Azizi, M.Pd
di - Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Warda Nafisah
NIM : 18140043
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang
Dosen Pembimbing : Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan
Dekan Bid. Akademik
Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 5. Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Warda Nafisah
Nim : 18140043
Judul : Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
Menggunakan *Blended Learning* Pasca Pandemi Covid-19 di
kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang

No	Tgl/Bulan/Thn	Materi Bimbingan	PARAF
1.	7 Maret 2022	Instrumen angket	
2.	20 Mei 2022	Bab1-4 perlu diperbaiki kalimat dan tata cara penulisan innote, ditambahi bab selanjutnya	
3.	25 Mei 2022	Bab 1-5 ditambahi tabel di bab 4 kesulitan belajar siswa	
4.	31 Mei 2022	BAB 1-6 diperbaiki penyusunan kalimat yang benar dan ditambahi teori	
5.	7 Juni 2022	BAB 1-6 Lengkap Acc	

Malang, 07 Juni 2022
Ketua Jurusan PGMI

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Lampiran 6. Penjabaran Data

Penjabaran data Kesulitan Belajar Siswa dalam pembelajaran Tematik menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang

No	Fokus	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Apa saja kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik <i>blended learning</i> pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa reguler tidak mampu menguasai materi pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan b. Ada 2 siswa reguler yang tidak mampu dalam menulis dan membaca c. Siswa tidak mencapai nilai KKM d. Siswa ABK tidak mampu dalam memahami materi matematika seperti perkalian, pembagian, pengurangan dll. e. Siswa ABK autis ringan tidak mampu menguasai materi Bahasa Indonesia saat mengerjakan tugas. 	Wawancara, Observasi, Angket dan Dokumentasi
2	Bagaimana solusi guru dan kebijakan sekolah untuk mengatasi problematika siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik <i>blended learning</i> pasca pandemi Covid-19 di kelas IV SDN	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa reguler mampu dalam memahami materi tematik di kelas. b. 2 siswa reguler mampu membaca dan menulis. c. Siswa berkebutuhan khusus <i>down syndrome</i> mulai memahami pembagian, perkalian, pengurangan dll. d. Siswa berkebutuhan khusus autis ringan memahami mapel Bahasa Indonesia saat mengerjakan soal 	Wawancara, Observasi, Angket dan Dokumentasi

No	Fokus	Indikator	Metode Pengumpulan Data
	Sumpersari 2 Malang?		

Lampiran 7. Pedoman Pengumpulan Data Melalui Observasi

Pedoman Pengumpulan Data Melalui Observasi

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa kelas IV saat pelaksanaan kegiatan belajar di SDN Sumpersari 2 Malang meliputi :

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai kegiatan belajar siswa kelas IV di SDN Sumpersari 2 Malang.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/ lokasi sekolah
2. Lingkungan sekolah
3. Ruang kelas IV
4. Ruang inklusi
5. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
6. Suasana kehidupan di kelas ataupun diluar kelas
7. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

Lampiran 8. Observasi Awal

Nama : Warda Nafisah

Nim : 18140043

Hari /Tanggal : Selasa 16 November 2021

Alamat : Jl.Bendungan Sutami 1 No.24, Sumbersari,Kec.Lowokwaru,Kota

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Catatan
1	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		✓	Hanya 2 siswa yang aktif
2	Siswa pasif saat proses pembelajaran	✓		Rata-rata siswa pasif
3	Siswa sibuk sendiri ngobrol dengan teman sebangku		✓	Sekitar 3 siswa laki-laki yang sibuk sendiri dengan teman sebangku
4	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi	✓		Hampir semua beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan melainkan menggambar
5	Siswa menjaga protokol kesehatan	✓		Semua siswa memakai masker dan menjaga jarak akan tetapi saat istirahat tidak melainkan beberapa tidak memakai masker dan bergerombolan dengan teman-temannya
6	Guru menerangkan materi dengan media yang menarik		✓	Guru hanya metode ceramah dan tanya jawab
7	Guru menjelaskan dengan LCD Proyektor		✓	Saat observasi guru hanya menerangkan saja
8	Guru acuh terhadap siswa yang tidak aktif		✓	Guru berusaha agar siswa aktif saat pembelajaran
9	Guru menjelaskan sesuai materi pembelajaran	✓		Sesuai pembelajaran guru menjelaskan
10	Guru memberikan reward pada siswa mampu memahami materi		✓	Guru tidak memberikan reward

Lampiran 9. Observasi Saat Penelitian I

Nama : Warda Nafisah

Nim : 18140043

Hari /Tanggal : Senin, 14 Maret 2022

Lokasi : kelas IV

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Catatan
1	Guru menjelaskan menggunakan metode ceramah	√		Iya guru menggunakan metode ceramah
2	Guru menggunakan media LCD Proyektor	√		Beberapa kali peneliti melihat guru kelas IV tentu menggunakan LCD
3	Guru aktif menjelaskan materi sambil jalan ke bangku siswa serta memperhatikan siswa mengerjakan tugas		√	Guru cenderung di tempat duduk nya saja jadi kurang melihat secara dekat siswa mengerjakan tugas atau tidak, dan mengerti atau tidak perintah dari gurunya.
4	Guru memberi pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru		√	Guru tidak sama sekali memberi pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut
5	Guru menjelaskan materi dengan berdiskusi dengan siswa	√		Iya setiap guru menjelaskan materi guru bertanya kepada siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
6	Siswa sangat aktif saat guru memberikan pertanyaan	√		Hanya 3 orang peneliti melihat yang aktif saat guru memberikan pertanyaan.
7	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak gaduh	√		Iya siswa mudah diatur dan tidak ngobrol sendiri atau dengan temannya.
8	Siswa aktif bertanya materi tematik saat siswa belum mengerti	√		Beberapa siswa sekitar 2 siswa yang bertanya selebihnya siswa kebanyakan diam
9	Siswa lancar membaca saat guru menyuruh	√		80 % siswa lancar membaca akan tetapi ada beberapa siswa yang belum lancar membaca sekitar 2 siswa yang belum lancar membaca

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Catatan
	untuk membaca di layar LCD Proyektor			dalam menyebutkan kalimat belum sempurna. Seperti angga dan maulana yang masih mengeja saat membaca durasi waktu angga membaca 6 detik dan maulana durasi membaca 4 detik.
10	Beberapa Siswa di kelas belum lancar dalam menulis	√		Iya 2 siswa yang belum mengenal huruf saat didekte dengan guru kelas IV contoh : guru membacakan teks bacaan dibuku tematik siswa masih liat kanan dan kiri saat didite, masih belum bisa mengenal huruf dan belum bisa membedakan huruf n dan u
11	Siswa mengalami kesulitan saat guru menerangkan materi tematik		√	Tidak dengan peneliti observasi tidak keliatan akan tetapi yang siswa ABK tentunya memiliki pemahaman yang berbeda saat di kelas Bersama siswa reguler

Lampiran 10. Observasi Penelitian II

Nama : Warda Nafisah

Nim : 18140043

Hari /Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Lokasi : Kelas IV

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Catatan
1	Guru menerangkan dengan metode ceramah	√		Iya guru menerangkan metode ceramah sama pada sebelumnya
2	Guru menerangkan sesuai rpp dan silabus yang telah di buat	√		Guru sesuai menerangkan akan tetapi saat peneliti observasi peneliti melihat guru kekurangan waktu menerangkan materi meskipun waktu itu pembelajaran luring
3	Guru hanya duduk menjelaskan di depan kelas dengan menggunakan LCD Proyektor	√		Guru kurang luwes dalam mengajar tentunya berpengaruh dengan siswa terkait interaksi pendekatan kepada siswa yang mengalami kendala dalam memahami materi.

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Catatan
4	Guru mempersilahkan siswa jika belum paham materi yang di jelaskan	√		Iya guru mempersilahkan siswa untuk berbicara terkait yang kurang dipahami.
5	Guru menerangkan materi pembelajaran dengan animasi kartun anak	√		Iya guru menjelaskan dengan menggunakan animasi kartun anak pada waktu itu peneliti observasi materi gerak otot lengan yang menggunakan sebuah cerita kartun yang di tampilkan oleh guru kelas IV
6	Siswa tidak jenuh saat guru menjelaskan dengan metode ceramah		√	Beberapa siswa jenuh dengan menjelaskan hanya ceramah dan diskusi karena tidak banyak siswa yang aktif bertanya di kelas.
7	Siswa mudah diatur saat guru menjelaskan materi tematik	√		Iya siswa mudah diatur dan hanya beberapa siswa yang masih ada yang bercanda 1 atau 2 orang
8	Siswa banyak yang pasif saat pembelajaran di kelas	√		Iya rata-rata peneliti melihat banyak siswa yang pasif sekitar 8 siswa yang cenderung diam saja.
9	Siswa lancar membaca saat guru menyuruh siswa membaca di depan	√		Siswa reguler ada 1 yang sangat keliatan kurang lancar membaca seperti mengeja dan siswa berkebutuhan khusus 1 siswa yang belum lancar membaca.
10	Siswa antusias saat. Kegiatan pembelajaran di kelas	√		Iya beberapa yang antusias tidak semua siswa perkiraan 4 siswa yang kritis dalam bertanya sekaligus mempraktikkan gerak otot lengan pada saat peneliti observasi.

Lampiran 11. Observasi Penelitian III

Nama : Warda Nafisah

Nim : 18140043

Hari /Tanggal : 21 Maret 2022

Lokasi : Ruang Inklusi

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Catatan
1	Guru inklusi memberi materi pelajaran dengan siswa berkebutuhan khusus di kelas IV diruang inklusi	√		Iya guru inklusi sebelum ada shadow memberi materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami untuk siswa berkebutuhan khusus

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Catatan
2	Guru inklusi memberi arahan dengan shadow masing-masing siswa berkebutuhan khusus di kelas IV agar mencapai target yang didapati	√		Iya jadi setiap guru shadow diberi arahan serta diskusi terkait perkembangan siswa berkebutuhan khusus di kelas
3	Guru inklusi mendampingi siswa berkebutuhan khusus di ruang inklusi	√		Iya sering tidak setiap saat karena siswa berkebutuhan khusus ini sudah ada shadow nya masing-masing jadi lebih sering dengan shadow nya.
4	Guru shadow selalu memberi penjelasan materi yang belum dimengerti siswa berkebutuhan khusus	√		Iya pasti lebih memudahkan siswa berkebutuhan khusus
5	Guru shadow selalu menemani siswa berkebutuhan khusus saat aktivitas belajar di kelas	√		Iya setiap di kelas guru shadow selalu mendampingi siswa ABK tersebut
6	Guru shadow mengajar siswa berkebutuhan khusus dengan metode ceramah	√		Iya peneliti observasi shadow dari siswa ABK menggunakan metode ceramah
7	Guru shadow mengajar siswa dengan menggunakan media yang nyata		√	Tidak saat peneliti observasi hanya menjelaskan menggunakan metode ceramah saja berulang-ulang kali
8	Guru shadow memberi 5 soal kepada siswa berkebutuhan khusus saat ada tugas dari guru kelas IV		√	Tidak mesti kadang hanya 3 soal yang diberikan oleh siswa ABK lalu diserahkan kepada guru inklusi
9	Guru shadow sangat memahami karakter siswa berkebutuhan khusus di kelas	√		Iya Lumayan memahami tetapi tidak secara keseluruhan karena yang lebih memahami guru inklusi.
10	Guru shadow mengajar siswa berkebutuhan dengan telaten	√		Iya guru shadow mengajar siswa ABK sangat telaten sampai siswa tersebut mengerti.

Lampiran 12. Wawancara Awal

Narasumber : Vevi Fauziyah Gustama Putri, S.Pd

Sekolah : SDN Sumpersari 2 Malang

Kelas : IV (Empat)

Hari / Tanggal : Jumat 12 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelumnya apakah ada peneliti yang ke sekolah ini khususnya kelas IV dengan judul seperti yang saya diajukan bu ??	Kalau penelitian skripsi ada tetapi judulnya yang beda mbk dan di universitasnya pun juga beda.
2	Banyak siswa kelas IV ada berapa	Banyaknya 17 terus yang 2 ABK siswa yang berkebutuhan khusus. Kita Cuma memaksimalkan hanya 2 nanti kalau banyak-banyak hehehe yang susah kan gurunya kan ABK juga macam-macam kebutuhannya kalau di kelas saya anuu mbk apaa emm yang dosindrum samaaa autis tapi tidak hiper heem tapi dia diemm gitu kalau tidak diajak ngomong dia gak mau ngomong gitu lo. Tapi kalau untuk baca nulis dia bisa gitu cuma apaya sosialisasi dia kurang gitu kalau dosindrum dia masih mau komunikasi ia cuma memang dari bacanya kurang lancar.
3	Kalau untuk KKM nya tetap ya bu ?	Kalau kita yang antara siswa yang regular sama ABK seharusnya sama mbk tetapi emm kalau siswa ABk kan kalau ada apaa emm

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>sindrumnya itu kan nilainya bagus mereka soalnya kebantu apalagi perengkingan itu siswa ABK lebih bisa dari pada siswa regular .kan ini gak bisa dia mau dapat nilai bagus kayak 95 kan dibantu oleh sindrumnya tetapi KKM nya sama 75 siswa di kelas IV jika kurang dari 75 semua. Kalau dibawah 75 itu anuu mbk remidi tapi namanya sekarang kalau rapot kan sudah diamunilasikan sama nilai harian juga toh terus anak-anak juga masih pembelajaran daring dan luring.</p>
4	<p>Saat daring pengumpulan tugas apakah tepat waktu atau sebaliknya bu ?</p>	<p>Kalau masih awal-awal siswa masih antusias sekali mengerjakan tugas langsung kirim langsung kirim begitu setelah selesai langsung dikirim ke saya bahkan tidak ada siswa yang telat paling Cuma 1 siswa itu alasannya hp nya gabung dengan orang tua itu saya masih memaklumi ya mbk , saat ini jika siswa mengumpulkan tugas saat daring tidak tepat waktu dengan alasan siswa tersebut hp nya dipakai orang tua kerja mbk menunggu orang tua kerja habis itu baru siswa mengerjakan dan baru bisa ngumpulin tugas yang saya berikan. Tapi saya sendiri sudah mengingatkan terus menurus mbk tugas yang harus dikirim hari itu juga , tetapi saya tidak masalah yang penting siswa</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		mengumpulkan tugas meskipun saya harus menunggu yang akhirnya buat lapot nilai siswa jadi molor begitu mbk.
5	Bagaimana dengan semangat siswa saat sebelum daring dan saat daring ?	Kalau menurut saya mbk siswa saat pebelajaran daring ini semangat mengerjakan ia tapi saat mengirim ke bapak atau ibu guru pasti lama. Tapi kalau yang ehhh dari daring misal 17 siswa ya mungkin sekitar emm setengahnya mungkin yang ngirimnya telat-telat. Kalau tugas tadi sudah dikirim ada sekitar 4 siswa kan tak batesin sampek jam 4 sore gitu, nah di atas itu biasanya mereka ngirimnya malem, kalau malam otomatis saya bukanya kan besok biasanya gitu hehehe .
6	Ini kan masih pandemi ya bu ya tetapi ini masih luring dan daring apakah masih semangat siswa bu ?	Yang awal-awal kita covid ya masih tapi kalau sekarang itu apaya mbk malah sangkin lamanya anak-anak juga itu jenuhh dan terus apa ngerjakan tugas daring itu kan pasti ada yang dibantu oleh orang tua toh pasti ya, itu tidak hanya 1 atau 2 anak tetapi gak semua juga pastinya ini mbk tapi semakin kesini kesini itu ada tulisan-tulisan yang ditulis oleh orang tua ini gak hanya sekolah disini aja tetapi sekolah yang lain-lain pasti begitu. Jadi orang tua pasti mikirnya ayo tugasnya ibuk-ibukkan pasti suka marah-marah ya tapi

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>anak nya gak mau ya nulis yawes ibu aja yang nulis yang penting aku ngumpulin tugasnya gitu mbk jadi ada mbk orang tua jelek-jelekin tulisannya untuk ngumpulin tugas anaknya agar gak ketahuan . padahal dari kita sudah diingatkan sama bu guru tapi tetap aja tulisannya dijelek-jelekin gitu mbk tapi kita tau bukan tulisan anaknya ini gitu.</p>
7	<p>Apa yang njenengan rasakan bu dampak pandemi pembelajaran saat mengajar di kelas IV ?</p>	<p>Jadi dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini sangat banyak sekali. Kalau menurut saya soalnya anak-anak maunya sendiri males untuk nulis. Apalagi saat ini luring itu mereka kayak apalagi kita masuknya 3 jam atau 3,5 jam gak sampek kayak dulu, dulu kan pulangnye sore, itupun ayo bu ini kansudah jam setengah 11 waktunya pulang gitu. Jadi kok malah seneng padahal kan sudah gak ketemu dengan temannya kok malah seneng pulangg gitu jadi beda seperti sebelum Covid anak-anak itu</p>
8	<p>Ehhh tapi sebelumnya buk sebelum pandemi ya bu ya dengan saat ini yang masih bisa luring dan daring itu pembelajarannya apakah ada yang berubah</p>	<p>Ehh dalam pembelajarannya kalau daring pastinya kan mengirim penjelasan melalui video seperti itu. Kita mencari di youtube gitu dan share materinya apa gitu. Kalau apa namanya luring yoo kita kembali seperti dulu. Tapi mungkin waktunya mbk yang kurang banyak. waktu luring kita hanya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
	sistemnya bu maksudnya dari penyampaiannya dari njenengan bu ?	menjelaskan pembelajaran tetapi daring mengerjakan tugas di rumah gitu. Soalnya kalau mengerjakan disekolah waktunya cepet habis, habis hanya mengejakan saja gitu jadi mungkin kebanyakan penjelasan di sekolah nanti mengerjakan tugasnya di rumah.
9	Kalau dalam penilaian sebelum dan sesudah pandemi itu apakah nilai anak-anak ada yang menurun atau meningkat	emm gak kalau daring nilai anak-anak bagus-bagus kalau daring terus daring itu juga dibantu oleh orang tua selain itu juga mereka mencari jawaban di google mbk meskipun kita memberi soal misal ehh asti adalah gitu lo nilai nya bagus-bagus mbk Cuma pengumpulannya aja yang emm telat. Tapi ini ketika masuk emm ketahuan gitu ini kok nilai daringnya bagus tapi kok ketika masuk nilai mereka kurang. Terus nilai daring ini rata-rata bagus mbk. Tapi klok luring kan gak bawak hp dan hanya bawa buku saja mengerjakannya yaa yoo wes apa adanya gitu. Apalagi saya misal ngajar matematika gimana sudah jelas? Gitu “sudah bu “sudah tetapi saat mengerjakan ya masih ada yang salah ya ngulang lagi. Kan emang anak-anak itu kan dari dulu ya bukan dari dulu saya masih kecil juga wih matematika itu sulit padahal matematika gak sulit toh ilmu pasti.

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Cuma mungkin dibikin sulit jadi sulit mengerjakan. di pembelajaran tematik rodok paham meskipun gak banyak kalau matematika seharusnya kan kelas IV belajar perkalian kalau ini emm masih susah hehehe. Kan gini mbk siswa nya itu disini beda dibanding siswa-siswa yang lain lo ya sekolah kita juga kecil eh anak dari SD yang lain pasti berbeda soalnya dari orang tua juga ada yang mendukung siswa belajar ada yang orang tua kurang memperhatikan anaknya belajar gitu terus orang tua hanya yo wes kerjakan bukak google gitu. Jadi anuu mbk saya melihatnya itu jadi sekolah sini mau ngikutin sekolah lain itu tidak bisa karena memang lingkungannya juga beda, jadi anak-anak kita mau lari banter atau lari cepet untuk pelajaran-pelajaran ini tapi mereka itu aneh kayak susah gitu mbk diajak eh cepet gitu.</p>
10	<p>Apakah pengelolaan kelasnya bu njenengan ngajar saat ini luring yang sudah lama tidak ketemu dengan siswa, apakah gampang diatur atau bagaimana bu?</p>	<p>Aduuhh awal-awal itu kan sudah lamaa saya gak ngajar ya mbk apa satu tahun setengah ya hehehe masuk kelas aja saya nderedeg. Pertama cara mengajar saya rodok agak lupa hihihhi jadi kayak kita berdoa terlebih dahulu dan semakin kesini kita kan mulai terbiasa. Dulu awal-awal mereka masih</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		bihhh masuk sekolah luring pertama kali gitu yah masih atusias banget masih okee emm mendengarkan tapi yah semakin lama ya seperti seelum corona dulu. Kalau diberi tugas ada yang mukul-mukul meja ,ada yang lari,dan ngobrol gitu saat luring.

Lampiran 13. Wawancara Saat Penelitian

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Endang Sulistiyawati M.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : Senin, 10 Januari, 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan anda sebagai kepala sekolah siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang normal dari segi kendala belajar secara keseluruhan di masa blended learning pasca pandemi covid-19 ?	Kalau luring sebenarnya siswa reguler kesulitan belajar yang dialami masih bisa diatasi dengan pembelajaran yang berbeda untuk membuat rasa ingin tahu antusias siswa itu tinggi dengan cara menampilkan kartun yang sesuai materi tematik kemudian siswa ABK diberi waktu tambahan mbk dan diberi materi yang berbeda tidak sama seperti siswa reguler misal mengerjakan soal siswa reguler 10 sedangkan siswa ABK 5 soal dan tetap menerapkan protokol

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Kesehatan juga disini mbk. Sedangkan daring tidak semua orang tua memiliki HP jadi guru meringankan beban siswa saat telat mengumpulkan tugas, serta guru interaksi selalu kepada orang tua terkait tugas dan materi yang diberikan agar siswa tetap mengerjakan kewajibannya meskipun sekolah dari rumah, kemudian dari sekolah ada fasilitas paket data 5 GB per bulan untuk 1 semester bantuan dari Telkom dan dana bos juga membantu meringankan orang tua murid untuk membelikan paket data salah satu upaya kami untuk mengatasi kendala belajar siswa reguler dan siswa, kemudian kadang anaknya dibawa ke ruangan inklusi. Tapi sebenarnya kalau disendirikan itu menurut kementerian kemarin itu tidak boleh, kan seharusnya semua sekolah menerima siswa apapun kondisi siswa seperti itu. Awalnya kan seperti itu sudah menjadi rujukan sekolah inklusi untuk siswa berkebutuhan khusus itu dalam menyelesaikan tugasnya dalam kebijakan kami itu diberi tambahan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>waktu., kalau di kelas rendah ada anak yang belum pulang, yaitu ada anak yang berkebutuhan khusus bukan dalam hal perilakunya saja tetapi karena sebelumnya juga mungkin disini yang memahami materi kurang apa kesulitan itu ya tambahan waktu, pengulangan materi, kan berarti kan guru harus meluangkan waktunya. Untuk siswa kemudian harus ada Kerjasama dari wali murid berarti kan paling tidak ya wali murid harus diberi tahu juga , bahwa anak ini belum mencapai kriteri ketuntasan minimal, akhirnya kan sudah ada dari Kerjasama dari orang tua dengan guru mungkin kita bisa sama-sama menyelesaikan apa , kekurangan.</p>
2	<p>Kalau ada tambahan waktu apakah di tentukan oleh guru kelas IV atau ada kebijakan dari kepala sekolah tambahan jam</p>	<p>Ya memang yang berhak menentukan ya wali kelasnya masing-masing, tapi kami memberi kelonggaran sebagai kepala sekolah pada guru itu, intinya kan untuk meningkatkan kemampuan siswa , kenapa kok untuk meningkatkan kami menghalangi “tidak” beliau berkonsultasi dengan saya “bu saya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>boleh minta tambahan waktu” silahkan tetapi tetap ada kordinasi dengan kepek. Ya itu tadi kordinasi dengan kepek, kordinasi kepada orang tua murid, otomatis mungkin waktunya jam di jemput ia masih berbeda dengan temannya. Intinya kerja sama dengan orang tua dari pihak sekolah.</p>
3	<p>Bagaimana pendapat wali murid terhadap kebijakan daring dengan kebijakan tatap muka?</p>	<p>Loh ini sangat senang sekali mbk, dari daring menjadi luring sangat membantu orang tua sekali. Kalau daring itu kan kemarin kebetulan ehh penerima rapot itu kan saya kumpulkan menjadi satu, saya memanggil wali murid, karena situasi udah aman kami memanggil wali murid ternyata Ketika pembelajaran daring wali murid itu banyak kesulitan untuk menyampaikan materi, katakanlah kesulitan dalam membantu anak untuk belajar itu sangat sulit , dengan adanya pembelajaran luring orang tua sangat antusias sekali mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran luring. Makanya di kota malang kan serentak sekarang diadakan langsung. Mudah-</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mudahan semester 2 ini sudah bisa tatap muka secara 100% . dari wali murid juga banyak keluhan kami menggali dari wali murid kok kenapa tidak mengumpulkan tugas, gitu toh.</p> <p>Yang pertama dari ekonomi wali murid menengah ke bawah, mungkin dari hp nya gentian jadi anak-anak tidak bisa mengumpulkan secara offline, otomatis kan gantian pakeknya, yang kedua kemampuan wali murid Ketika karena dari materi yang disampaikan secara daring dan secara luring kan berbeda mbk , maksudnya dari pemahaman anak juga berbeda akhirnya mungkin karena merasa tidak bisa akhirnya ini menjadi kendala, wes kumpulno karena aku gak paham , secara garis besarkan seperti itu. Kemarin juga ada yang bilang kok kemarin pelajarannya beliaunya tidak menyampaikan secara khusus tetapi saya menilai ehh mungkin karena keterbatasan dalam kemampuan jadinya wes kumpulno ae, mungkin seperti itu juga. Ya kan keterbatasan kemampuan tidak bisa dibukti dengan pelajaran secara daring akhirnya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>anaknya ya wes mengumpulkan apa adanya. Ketika di sampaikan pembelajaran luring 2 minggu sekali itu sangat antusias sekali wali murid. Kadang ada yang minta tambahan waktu, tetapi kami kan memiliki aturan dalam hal itu. Pembelajaran tatap muka maksimal 3 jam sekolah. Secara bertahap akhirnya saya beri waktu 3 hari dalam satu minggu kelas 4,5,6 kalau kelas bawah Cuma 2 hari dalam seminggu. Sangat positif sekali diadakan pembelajaran luring.</p>

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Narasumber : Pandu Mayang Seto S.Pd

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Selasa 11 Januari, 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dimasa daring dan luring tentunya ada kebijakan baru dari kurikulum di sekolah pada saat ini apakah ada atau	Perbedaannya di jamnya sih sama kapasitas siswanya tentunya dibatasi misalnya dulu 100% sekarang 50 % per kelas. Sama durasi mengajar juga

No	Pertanyaan	Jawaban
	tidak sistem kebijakan tersebut ?	dikurangi ehh 1 hari itu sekitar 2 jam , jadi Kembali dari kebijakan ke sekolah masing-masing sih, contoh emm disini itu kan modelnya kelas tinggi diantaranya senin, selasa, rabu eh tatap muka dan kamis, jumat pembelajaran daring dibalik kelas rendahnya senin,selasa,rabu pembelajaran daring, ehh kamis dan jumatnya apa luring. Kemudian juga protokol Kesehatan dikerakan tiap pagi disini ehh cek suhu tubuh ,cuci tangan, terus pakek masker juga sudah tidak ada jam istirahat, jam istirahatnya di kelas ehh.
2	Berarti anak-anak bawak bekal ya pak saat ke sekolah ?	Iya anak-anak bawa bekal diupayakan anak-anak bawa bekal dari rumah, ada yang beberapa yang enggak manut lah kasarnya. Diupayakan anak-anak bawak bekal diusahakan 15 menit lah istirahat di kelas . Ada juga yang sekolah lain itu modelnya yang ganjil genap senin masuk selasanya digilir gitu. Disini modelnya merasa itu kurang efesien jadi modelnya kayak tadi kelas tinggi senin,selasa,rabu itu luring ya banyak yang proporsinya

No	Pertanyaan	Jawaban
		yang kelas tinggi. Yaa tapi intinya ya sama aja sih yakan jam nya sama aja.
3	Pelajaran itu 2 jam apa saja pak sebelumnya berapa pak?	2 mapel ya Sebelumnya kita kan tematik ehh dalam tematik itu ehh sebenarnya sama-sama 2 mapel Cuma porsi materinya dikurangin mau tidak mau. Gampangannya begini kan biasanya anak-anak ada Latihan soal di kelas, sekarang Latihan soalnya habis nanti waktunya jadi take home kerjakan dirumah contohnya ya. Kalau fokusnya hanya Latihan doang misalnya ulangan harian ya ulangan harian aja hari itu. Jadi ya untuk efesiensi waktu sih. Ya mohon maaf gak maksimal sebenarnya. 2 materi kalau biasanya kan kalau disini full day school jadi dari jam 07.00 sampai dengan jam 15.00 itu idealnya tematik kan 1x1 pembelajaran dalam tematik, kadang 1 pb itu ada 2 mapel kadang ada 3 kadang juga ada 4 , ya rata-rata si minimal 2 dengan muatan Bahasa Indonesia kan tematik kalau mtk sendiri. Kalau kelas tinggi sudah terpisah dengan tematik ,kalau kelas rendah masih gabung jadi 2 jam di maksimalkan efesiensinya yaitu kalau

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>materi di maksimalkan 2 mapel itu contoh hari ini kelas 6 sdbp dengan bhs Indonesia materii aja , kalau misalnya ehh tugasnya di take home atau hari ini kan awal libur 1 minggu ini materinya juga di kurangin buat adaptasi anak-anak setelah libur kan tidak mungkin langsung di beri tugas pastinya kaget kan. Materinya agak ringan Bahasa indonesianya tadi itu menceritakan pengalaman siswa saat liburan di rumah karena tidak boleh keluar, terus belajar nyanyi kan ringan tohh .</p>
4	<p>Kalau ekstrakurikuler disini bagaimana pak?</p>	<p>masih jalan disini ya mau gak mau, ya ekstra ngaji hari rabu kelas 1-4 sementara sama banjari kelas 4 saja sementara. Hampir tidak semua ekskul itu tidak maksimal sebenarnya kita ada ekskul tetapi sementara di off kan. Malapun daring dirasa tidak maksimal , tidak semua anak memiliki alat sendiri. Paling mungkin pianica punya anak-anak bagian yang berada toh kan mungkin punya , dan kemudian ngaji kan penting sama banjari. Pramuka off sama sekali sekarang waktu jam pembinanya masih bentrok gitu kita</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>maunya yang efisiensi dari jumat terus sabtu mau janji tetapi pimbunya tidak bisa akhirnya yang bisa di nego itu ngaji sama banjari . sebenarnya pramuka itu kan wajib . wajib ekstra yang wajib pramuka yang lainnya gak wajib gitu. Karena disitu kan ada nilai kemandirian, kepemimpinan,keswasta dll.</p>
5	<p>Berarti yang berubah kebijakannya waktunya ya pak ?</p>	<p>Iya waktu kemudian apalagi jumlah siswa kelas ya , sebelumnya misalnya 20 siswa berarti ya 10 siswa gak boleh di full kan. Itu pakai 1 kelas atau 2 kelas? Ada yang memakai 2 kelas mangkanya di model itu senin-rabu luring kelas tinggi . kan kita kan disini 6 kelas paralel jadi kan keterbatasan ruang kelas. Jadi kalau di paksakan masuk semua ya gak bisa, kalau disuruh masuk siang khawatirnya wali murid tidak setuju ya. Biasanya kan orang tua banyak yang kerja juga.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Menurut bapak kurikulum yang efektif bagi siswa di SDN Sumbersari 2 malang yang seperti apa pak ?	kurikulum semua sama aja sih fokusnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan kemampuan sekolahnya yang arahnya nanti ke siswa menghasilkan lulusan yang berkualitas wes sama aja yang tujuannya yaitu tadi.
7	Apakah Tercapainya tujuannya itu pak ?	sejujurnya tidak maksimal semua guru ditanya kalau jawabnya maksimal bohong , 1 waktu ..waktunya kan gak maksimal kita kan Namanya memiliki target dalam kurikulum ini kan memiliki target standarnya toh standar kompetensi dan skl hampir semua kan ada di kurikulum sini. Ada Namanya target anggap aja terget, target utamanya adalah semua materi yang di kurikulum kayak apa silabusnya prota promes, dan sebagainya materinya otomatis semua diterima olehh siswa, secara logika ya sudah tidak mungkin karena durasi waktu yang 2 jam setiap harinya dan itupun PR nya luring. Mungkin bisa dimaksimalkan Ketika luring tetapi Ketika daring? Ada beberapa yang kendala kuota, kendala

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>jaringan, kendala gadget apa mau dipaksakan kan gak bisa wong kondisinya aja sudah sulit, kita sebagai guru mau memaksakan ke wali murid ke siswa kan salah. Hati Nurani itu jadi sebenarnya mau sejujurnya ya tidaakk. Kalau memang tercapai atau gak pasti tercapai semua Sebagian. Karena kita upayakan target materinya tercapai semua ke anak-anak walaupun mungkin seharusnya secara normal itu 100% misalnya paling tidak kita hanya 80% lah yang tercapai apapun caranya baik dari daring atau luring. Atau dibuatkan rangkuman dan sebagainya trik nya guru kan beda-bedakan kalau saya modelnya tak buat kan rangkuman materi jadi ada catatan sekolah ada Ketika ada ujian pun ada materi lagi berupa soal-soal-soal Latihan untuk anak-anak. Trik guru kan beda-beda kalau saya seperti itu. Ya untuk apa ya untuk itu supaya targetnya tercapai walaupun sejujurnya tidak bisa maksimal karena durasi waktu, terus kalau dari respon orang tua si di rumahkan pra gadget nah ya udah jadi</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		waktu bermainnya lebih lama dari pada belajar. Bisa kenal gadget ya hari ini cerita , rata-rata ceritanya tentang liburan apa yang dilakukan yaitu main-main jujur tapi da nilai plusnya nilai sikap dan kejujuran gitu itu realita tetap anak-anak suka seneng ini jujur, ohh berarti karena tiap hari mainnya itu,
8	Apakah sebelumnya bapak sudah bertanya kepada orang tua kalau ternyata siswa ini sering bermain game dari pada belajar?	Karena kita sebagai guru harus ada hubungan dengan orang tua juga gampang petanya begini ehh harus ada hubungan antara eh peserta didik, pendidik, wali murid dan sekolah kan Ketika semuanya harus saling berkesinambungan saling berinteraksi berhubungan pasti banyak rata-rata anak-anak itu lebih manut dengan guru dari pada orang tuanya . itu realita nanti kalok dah nikah baru tau nanti lebih percaya sama gurunya dari pada orang tua, mangkanya kadang-kadang orang tua juga cerita kendala apa yang dialami dirumah , pak minta tolong sampein ke ucul itu misalnya gak mau makan sayur misalnya , sampek sederhana itu aja cerita tetapi Kembali

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>lagi itu. Cara wali kelasnya menjalin hubungan dengan wali muridnya . karena ada juga di bentuk Namanya ehh grub paguyuban kelas dan paguyuban sekolah. Kalau paguyuban kelas ini ada terdapat wali murid, anak-anak juga dan guru kelas serta ada perwakilan dari pengurus paguyuban kelas ini menjadi paguyuban sekolah, nanti ada lagi komite sekolah strukturnya gitu. Nah termasuk dalam kurikulum penyusunan kurikulum kan tidak hanya guru ada pihak sekolah dan pertimbangan semua. Jadi hubungan dari wali murid dengan masyarakat dan tokoh-tokoh sekitar juga harus di jaga tidak akan mungkin sekolah maju tanpa bantuan mereka Namanya wali kelas tidak mungkin wali kelas gak mau tanya perkembangan si anak. Kok di sekolah anak seperti ini apakah ada masalah di rumah. Minimal saat pembagian raport minimal atau pertengahan semester minimal itu lah. Tetapi kadang-kadang yaitu tadi di whatsapp diingatkan pak pas ketemu apa, ya pas lucu yaitu. Tidak suka</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>makan ini, pak ini main game terus ada kendala pakk. Itu ya wali murid yang jagongan. Ada yang cuek nahn ada sama sekali apa kurang ramah ada, ya macam-macam lah. Namanya juga bermasyarakat kann. Beda orang beda-beda.</p>
9	<p>Kalau rata-rata kendala siswa untuk pembelajaran daring apaya pak?</p>	<p>Gadget hanphonanya contoh di kelas 6 kenapa kan saya sendiri yang ngajar kalau yang lain tidak tau. Rata-rata gadget ada 1 orang tuanya gojek toh satu rumah Cuma 1 handphone. Anaknya 2 bapak nya gojek tetapi memiliki 1 hp. Jadi kalau siang ayahnya pulang untuk ngerjain tugas adiknya dulu nanti kalau dah selesai baru kakak nya. Kalau kelas 6 kan harusnya jam 3 sudah selesai dikirim itu bisa sampek jam 8, jam 9, jam 10 kadang sampek jam 11 malem ya diem aja karena sebelumnya sudah cerita. Awalnya belum konfirmasi saya tegur kan. Mohon maaf kalau tugas jangan terlalu malam. Akhirnya dia itu curhat ibunya, pak ini hp Cuma 1 dirumah ya mau gak mau yaitu kita sebagai guru ya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>harus toleransi lah, hati Nurani kita kan juga kalau kita sebagai orang tua juga, terus paket nah ini kemudian hambatan yang lain juga kemampuan orang tua nah ini kan ada beberapa orang tua yang tidak sanggup mendampingi siswa ehh anaknya di rumah mengajari karena keterbatasan ilmunya, karena ya mungkin ada yang masih belum lulus SD atau SMP dulunya ada juga mungkin keterbatasan waktu di rumah, karena di rumah kebanyakan kerja akhirnya tidak ada waktu untuk mendampingi Ketika daring itu juga kendala kan banyak si sebenarnya kendalanya. Ambil positifnya saja, positifnya apa ya bisa dikerjakan dimana saja. Anaknya misalnya tidak ada di rumah bisa ngerjakan di rumah neneknya atau di perjalanan itu positifnya, negatifnya yaitu tadi. Gadget, paket data , sampek ada wali murid itu memiliki saudara di RT itu iuran pasang wifi. Iuran untuk 10 orang tetapi yang bayar 1 orang Yang bayar 100 ribu kan ad itu orang tua tidak sanggup untuk mendampingi</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>anaknya apalagi dikenai matematika apa si ini.</p>
10	<p>Apakah siswa mengerjakan tugasnya pak?</p>	<p>ya harus di kerjakan tetap, di maksimalkan kan kita kan terbentur target. Orang tua pun tetap dengan kemampuannya gimana dengan kerjasamanya. Misalnya mintak bantuan dari saudaranya,kakaknya,sepupunya, dan lain-lain. Tetapi di kerjakan dengan maksimal . dampaknya lumayan banyak pasti.</p>
11	<p>Bagaimana kebijakan rpp daring dan luring itu pak ?</p>	<p>rpp daring itu dari pusat bukan dari kita. Formatnya tetap dari pusat? Kalau formatnya dari sekolah di atas guru kan ada kepala sekolah di atas kepek itu pengawas nah kita manutnya ke pengawas dinas Pendidikan. Berarti kan kemendikbud gampangnya ya kalau sekolah manutnya ya dari pusat, dari pusat nanti manut format dari mana ya dari dinas Pendidikan.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
12	Apakah ada contoh format rpp nya pak?	Standarnya sebenarnya sama-sama aja sih yang terpenting ada hari/ tgl identitaas, standar kompetensi , kompetemsi dasar, indicator tujuan, kemudian ada Langkah pembelajarannya, kayak lampiran-lampiran penilaian. Kalau daring lebih singkat satu lembar, kayak di internet sama saja gak jauh berbeda
13	Solusi kebijakan bapak Bagaimana untuk siswa ABK secara umum dan secara spesifik apakah harus dilakukan dengan siswa yang normal dengan cara pembelajaran yang sama jika ia apakah hal tersebut efektif karena pada intinya siswa ABK sulit untuk memahami pembelajaran dengan siswa regular ?	pasti beda gak mungkin sama saya tidak begitu paham dengan psikologi karena jujur saja sampek saat ini gak ada pelatihan untuk mengarah kemenangani kecuali kemaren kerja sama dengan brawijaya ohh baru tau ternyata oh gini lo sedikit lah dapat ilmu, tapi kalok sebelumnya tidak ada sama sekali khususnya di lowokwaru ini ya karena saya pindahan. Kaget di lowokwaru tiba-tiba di kelas ada anak aneh anggapannya kan aneh kan kita kan regular semua baru ngeh ini Namanya anak berkebutuhan khusus mau gak mau belajarnya dari mana ya belajar sendiri. Liat goggle, yotube tanya-tanya senior cara menangan si

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>a,b,c ini anak special ini walaupun mereka beda tetapi kadang pengalaman saya pribadi ya punya kelebihan tersendiri ada yang urusi, ada yang tidak bisa apa-apa tetapi lancar membaca alquran cepet tetapi suruh baca gitu gak mau. Itu kan kelebihannya jangan dilihat kekurangannya tetapi positifnya. Kalau pembelajaran disama ratakan gak akan maksimal. Mereka kan juga dosindrum kan special mangkanya disini tuh seminggu sekali diarahkan ke ruang khusus dan di jadwal kalau kelas 6 hari rabu selama pandemi ini sama sekali. Kalau anak inklusi ini ada yang menangani yaitu bu Erika dia kan psikologi. Kalau pgmi kan mempelajari psikologi secara umum toh tidak secara spesifiknya kayak tantrum klok lagi kumat menanganinya bagaimana. Ternyata kan jenis kebutuhan anak berkebutuhan khusus kan sangat buanyak ternyata dan apaya menurut kita anaknya tipe ini ternyata salah kemaren baru ketahuan waktu dari brawijaya. Sampek kadang-kadang kita</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>menyadari bahwa kita kadang-kadang merasa kalau kita tuh juga mengalami masalah psikologis juga waktu kecil. Nah itu kalau kaitannya dengan ABK lebih banyak ilmu terkait itu langsung ke bu Erika. Jujur saja kalau guru kelas tidak banyak yang tau terkait siswa ABK itu jenis-jenis cara mengatasi itu tau tetapi terbatas kalau gampangnya begini dari segi makanan anak ABK itu biasanya harus tidak boleh makan tepung-tepungan karena dia ibaratnya otak cass gitu kelebihan nanti dia lari begitu itu tipe hiperaktif. Ada yang siapa itu lupa Namanya tantrum sering gigit jari. Belum pernah diludai kan guru inklusi udah pernah diludai, di gigit saya pribadi ya pernah di gigit pernah diludai itu pernah di Tarik-tarik itu biasa. Ya karena tau kalau mereka itu anak berkebutuhan khusus anak special gitu, jadi penanganannya pasti berbeda dari pada anak regular. Terus dari segi Pendidikan dia, sejujurnya saya pernah denger itu ada satu wali kelas dan satu pendamping terus itu namanya siddu itu khusus</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pendamping bagi anak berkebutuhan khusus tetapi tidak semua wali murid itu mampu untuk membayar siddu nya bayangkan aja sebulannya 700k-800k lah kalau misalnya orang tuanya mampu oke lah bagi orang tua yang gak mampu berat. Akhirnya balik ke gurunya alhasil ya maksimal yang lain sudah bisa yang ABK dapet 1 baris itu masih mending ada yang coret-coret gambar di buku tetapi beda-beda. Kalau yang sudah levelnya tinggi diwajibkan punya siddu kalau disini beda kalau apa di sekolah slb. Di kelas 6 anak ABK bener di kelas 6 tetapi materinya kan diturunkan ada yang materinya kelas 2, kelas 3. Ketika ujian, ujiannya levelnya diturunkan mangkanya soalnya berbeda dengan siswa reguler, ada yang disamakan rell karena dia harus mampu dari segi mood ada yang moddy nya naik turun naik turun. Tetapi saat ujian soalnya sama dengan anak reguler dan hasilnya bagus ada penanganannya. Tetapi rata-rata y aitu tadi kelas 6 tetapi soalnya kelas 2, kelas 3 dan kelas 4. Tetapi yang ngoleksi ya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		guru inklusi yang buat soal guru inklusi. Dan tiap anak soalnya berbeda-beda. Missal di kelas 6 ada 2 siswa inklusi di setiap siswa ini soalnya berbeda-beda. satunya di turunkan level 4 atau kelas 5 satunya diturunkan menjadi kelas 1 ya seperti itu anak inklusi.

TRANSKIP WAWANCARA GURU SHADOW

Narasumber : Nur Hidayati

Tempat : Ruang inklusi

Waktu : Senin, 07 Maret, 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala anda saat mengajar siswa ABK	Mood anaknya, ya kan kalau mood anaknya. Yang gak enak kan belajarnya juga dia gak mau.
2	Apakah sama sekali tidak mau jika mood siswa ini kurang baik?	Sama sekali tidak mau dia
3	Lalu kalau mood nya tidak membaik solusinya bagaimana bu?	Biasanya lebih banyak ke anaknya maunya apa gitu ya mungkin mood nya gak enak gitu dari rumah terus anaknya gak suka belajar yang fokus banget gitu
4	Apakah Saat njenengan mengajar santi ini tentunya berbeda dengan siswa lainnya di kelas?	Berbeda dia tidak bisa memahami secara langsung, biasanya dengan mengulang
5	Biasanya di ulang-ulang berapa kali bu?	Berkali-kali sampai dia paham

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Berarti kalau ada soal tidak semua ya bu diberikan kepada siswa ABK ini bu?	Iya
7	Berapa soal kira-kira di berikan oleh anak ABK bu?	Ya kalau dari bu vevy misal 10 soal yang diberikan santi mungkin bisa mengerjakan Cuma 2 atau 3.
8	Mata pelajaran apa yang santi lama memahami mapel bu?	Matematika sih kalau matematika kan kebanyakan menghitung kemudian teori-teori juga si santi ini kurang bisa membedakan seperti ilmu pengetahuan alam yaitu metamorphosis yang kayak gitu maksudnya yang gak pernah tau maksudnya yang gak di pakek sehar-hari kata-kata yang ilmiah gitu dia gak bisa harus ada faktor khusus memahami materi tersebut.
9	Apakah saat ada tugas siswa tersebut masih mau mengerjakan tugas tersebut?	Iya Mengerjakan tetapi dibantu dengan saya
10	Apa kategori yang dimiliki oleh santi bu?	<i>Down syndrome</i> mbk
11	Apa hal yang unik yang dimiliki oleh santi?	Kalau santi itu tempat-tempat jalan itu dia hafal kayak pernah dia kunjungi gitu kalau lewat nah itu aku pernah lewat kesana gitu, ini yang uniknya itu gini kayak senam, penjas kayak gitu-gitu dia bisa hafal gerakannya, kalau hafal pelajaran, perkalian itu wes gak bisaa dia
12	Apakah perkalian matematika dia bisa bu santi?	Belum, belum masih bisa pertambahan dia mbk. Mengajari santi itu harus detail mbk
13	Apakah kendala membaca dan menulis santi mengalami kendala tersebut	Menulisnya bisa akan tetapi kalau membaca mulai bisa belum lancar membacanya
14	Apakah saat ibu melihat santi dari pada angga dalam hal membaca mana yang lebih bisa bu ?	Sama mungkin ya mbk

No	Pertanyaan	Jawaban
15	Apakah dalam pembelajaran matematika kategori perkalian santi kira-kira bisa sampai perkalian berapa?	Masih perjumlahan mbk kalau dari santi itu harus detail menjelaskannya
16	Apakah mengajar santi harus menggunakan media yang nyata?	Kalau lebih mudah ya pakai gambar agar lebih memahami saat saya terangkan ke santi
17	Apakah santi ada gejala mengamuk saat diajarkan dengan njenengan bu?	Iya cuman gak mood gitu aja sih
18	Apakah santi saat gak mood dia cenderung diam atau gimana bu?	Iya dia gak mau melakukan belajar apalagi kalau di paksakan dia malah moody nanti dia menyendiri gitu mbk kalau sudah bisa mengontrol.
19	Santi kalau tidak mood itu bisa dalam seminggu berapa kali bu?	Ehh mungkin tergantung lingkungannya ya kalau luring kayak gini kebanyakan tidak moodnya melihat temannya belajar semua, tetapi kalau daring di rumahnya kan ngerasanya ini di rumahku ya jadi dia semaunya.
20	Kalau njenengan saat daring pembelajaran itu ibu tetap mendampingi melalui video call atau yang lain bu?	Ke rumahnya mbk
21	Biasanya berapa jam bu di rumah santi saat mendampinginya?	2 jam mbk
22	Solusi anda menghadapi santi bagaimana bu?	Iya menuruti mood anaknya kemudian di dampingi pelan-pelan mengajar santi kemudian kalau di sekolah itu lebih banyak nurutnya jadi lebih mudah mengatasi kesulitan belajar santi dengan ada yang mendampingi santi saat belajar beda sebelum santi memiliki pendamping khusus mbk. Dalam peningkatan belajarnya. Lebih bagus dari pada semester 1 mbk

TRANSKIP WAWANCARA GURU SHADOW

Narasumber : Atimauliyah

Tempat : Ruang inklusi

Waktu : Selasa, 15 Maret, 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saat ibu mengajar aska kendala yang selama ini njenengan mengajar apa saja bu?	Saya pegang aska kan 3 bulan ini ya kalau yang saya lihat dari kemandirian dia bisa, komunikasi juga sudah saya kan cuma istilahnya cuma ngajari materi pembelajarannya saja, dan kesulitan belajar yang ia alami sebuah bacaan sama memahami soal. Soal ringan gitu dia bisa tapi kalau soal yang kata-kata yang belum pernah ketemu belum pernah kenal gitu ia belum bisa.
2	Kalau dari segala pembelajaran yang ia tidak bisa itu apa bu?	Iya Bahasa Indonesia mbk , Bahasa Indonesia kan pemahaman banyak bacaan yaitu dia masih belum bisa, tetapi kalau matematika dia unggul mbk
3	Apakah ibu memberi soal dengan aska ini sama dengan bu vevy bu?	Kalau soal matematika misal dari 10 soal gitu kadang betul semua kadang ada yang saya beri 5 soal itu kadang langkahnya sudah benar tetapi

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mungkin dia bingung gitu kadang anak autis gitu kayak panik kadang-kadang , itu adanya dia salah menghitung tetapi dalam Langkah-langkahnya sudah benar kayak matematika saya beri dia soal 2 atau 3 dan diberi contoh kadang ia sudah bisa, kalau yang lain ya dia kendalanya dalam pemahaman si mbk</p>
4	<p>Kalau saat daring dan luring dalam pembelajaran tematik apa saja bu?</p>	<p>Kalau daring kebetulan saya belum pegang mbk jadi Cuma luring aja mbk</p>
5	<p>Apakah di kategori autis ini perilakunya cenderung bagaimana bu?</p>	<p>Dulu sih katanya mbk hidayati yang mendampingi aska dia dulu pede nya ada mbk ya sekarang itu kayak gak pede gitu mbk. Kayak malu gitu anaknya saat saya damping mbk. Kalau untuk perilakunya sih Cuma itu saja mbk sedangkan untuk tantrumnya sih gak ada mbk</p>
6	<p>Apa saja bu hal yang unik dari aska saat njenengan damping belajar bu?</p>	<p>Belum nemu saya mbk karena saya masih baru mendampingi aska mbk. Ya itu tadi saya liat saat pembelajaran dia lebih unggul matematika mbk</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
7	Kalau dibagian seni apakah tidak bu?	Kalau seni saya tanyakan ke ayahnya gitu sebenarnya tidak namun di rumah itu dari pada main handphone dia di arahkan untuk menggambar, terus mewarnai gitu tetapi sedapatnya dia sebisanya aska mengerjakan. Kalau untuk bakatnya dia si belum keliatan mbk, tetapi kemarin dia nyanyi Bahasa Inggris terus di suruh dengan bu Erika malu-malu dee sampek nyanyinya di aitu ganti-ganti judul mbk
8	Kira-kira njenengan liat bu IQ nya aska berapa bu?	Mungkin 80-90 mbk dibawah rata-rata mbk. Dia sebenarnya agak cepet pahamnya mbk namun dari awal kelas 1 itu kan gak ada shadownya seharusnya kan harus ada karena autis ringan itu jadi gak di kasih shadow kalau dari awal di kasih shadow mungkin dari perkembangannya dia lebih memahami lagi kemudian kedua orang tuanya kan kerja jadi tidak ada yang mendampingi.
9	Apakah adanya shadow ini baru kelas 4 atau saat luring bu?	Iya mbk kelas 4 saat luring

No	Pertanyaan	Jawaban
10	Solusi dalam menghadapi kendala aska bagaimana bu?	Ya perlunya dampingan untuk aska mbk dalam hal memahami materi tematik dari segi orang tua dan shadow nya juga karena meskipun autis ringan ya perlu ada penanganan khusus, kalau sudah semua itu ya aska cepet mbk pahamnya kalau terus di damping saat belajar dan orang tuanya juga tetapi kan orang tuanya semua kerja jadi ya hanya shadow dan bu Erika saja yang mendampingi saat di sekolah mbk beda seperti siswa reguler pada umumnya yang tidak perlu adanya shadow gitu mbk

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS IV

Narasumber : Vevy fauziyah S.Pd

Tempat : Ruang kelas IV

Waktu : Senin 14 Maret 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kesulitan belajar siswa ABK di kelas IV ini ibu vevy yang menangani dalam proses pembelajarannya atau guru inklusi?	Hmm gini mbk kalau dari guru kelas IV kan gak cukup ya mbk waktunya kemudian pengetahuan kita juga terbatas kalau hanya teori sih bisa tapi menerapkannya kan gak mudah mbk tergantung dari siswanya. Jadi yang menangani siswa ABK itu ya dari bu

No	Pertanyaan	Jawaban
		Erika dari memberi tugas soal dan ulangan harian, dll itu dari bu Erika, tapi siswa ABK 2 siswa ini masih mengikuti pembelajaran saya mbk dengan ada shadow nya masing-masing. jadi lebih detail yang mengajari dari shadownya dari arahan bu Erika mbk.
2	Apa saja kesulitan belajar siswa reguler saat daring dan luring bu ?	kalau pembelajaran tematik siswa reguler kebanyakan kendala saat daring kurang aktif, sinyal internet nya kurang mendukung, dan paket data yang terbatas. serta cenderung pasif hanya beberapa siswa yang aktif kemudian kendala dengan handphone juga, tapi saat tatap muka terbatas dari september sampai januari kemarin ya masih penyesuaian siswa pembelajaran daring yang full itu, kemudian kalau gak salah bulan februari awal sempat daring lagi full awal februari kemarin dari itu kan 1 bulan lebih kalau gak salah yang membuat siswa reguler ini jenuh dan bosan, dengan sistem pembelajaran daring sudah luring yang lumayan meningkatkan motivasi belajar siswa ketemu daring lagi jadi siswa males gitu mengerjakan tugas ataupun saat zoom meeting ya kurang antusias siswa semangat beda seperti luring itu saja si menurut saya

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Bagaimana menurut anda dalam solusi anda saat mengajar dengan siswa diantaranya 15 siswa reguler dan 2 siswa ABK saat <i>blended learning</i> pasca pandemi covid-19	15 siswa reguler dan 2 siswa ABK dulu waktunya aska semester 1 saat daringnya kan gak ada shadownya, ada shadownya saat semester 2 ini luring, terus kalau saat pembelajaran kan pasti ada shadownya tapi mau gak mau mengikuti pembelajaran siswa reguler misal saya beri soalnya 10 dan itu nanti di bu ida di batasin modelnya sama tapi dicarikan yang angkanya itu sederhana terus mungkin hanya 5 soal atau berapa gitu tapi mereka berdua masih mengikuti materi siswa reguler, kemudian siswa reguler ada 2 siswa yang masih belum lancar membaca itu saya sering menyuruh membaca dongeng atau cerita soal agar lancar membacanya karena IQ siswa berbeda -beda, kalau angga yang belum lancar menulis itu kan belum bisa membedakan huruf n dan u jadi saya suruh ke meja saya di depan kelas mbk dan saya mengajarnya dengan pelan-pelan seperti halnya mengeja gitu. Kalau maulana diajarkan huruf abjad dan saya suruh menghafal abjad mbk, agar saat saya dikte itu bisa tanpa melihat ke temannya. saat luring kan terbatas jadi semaksimal mungkin untuk mengajar siswa yang berkendala belajar itu serta diberi video di kirim grub whatsapp supaya mengingat pembelajaran sebelumnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Kalau solusi daring ada grub kelas dengan orang tua maka komunikasi langsung kepada wali murid tugas maupun materi pelajaran terus seminggu 2 kali diadakan zoom meeting menjelaskan materi yang baru atau mengingat Kembali materi yang kemarin, Sedangkan untuk siswa ABK saya mengirim tugas santi melalui bu Erika mbk jadi yang mengelola tugas atau materi ya dari bu Erika lalu diberi oleh shadownya yang membantu santi, kalau aska kan baru ada shadownya jadi saya yang ngasik materi ke bu Erika nanti bu Erika mengirim ke whatsapp orang tua aska dan diberi anaknya.</p>
4	<p>Lalu berapa siswa yang belum bisa membaca bu ?</p>	<p>Bukan gak bisa sih mbk belum lancar maksudnya begini ehh missal nya begini fabil adalah cerita dengan tokoh-tokoh ini kan sesuaiya binatang ya dia masih bacanya bintang kayak gitu tapi gini kalau siswa yang umum ya mbk seharusnya kan sudah lancar. Tapi di saya ada angga eh kok angga si ehh anggap tapi gini mbk aku masih bingung sama anak itu kan memang dia pindahan toh masuk disini itu kelas 4 dan saya lihat raport nya sudah 2 kali gak naik kelas angga itu di sekolah sebelumnya loh sudah gak naik 2 kali terus seharusnya angga itu kelas 6 atau Smp kelas 1</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>jadi awal-awal dulu masuk kesini itu kelas 4 semester 1 tidak lancar ehh apa ya baca itu masih mengeja itu lo mbk bukan gini leeeegenndaa gitu jadi sek lama gitu loh terus mungkin agak lama karena gini ya kayak mengeja gitu kan terus sekarang itu sudah semakin bagus Cuma yaitu masih kayak binatang di baca bintang ehh manusia di baca manusiaan sampek saya gini loh lee mana emang tulisan tambahan an, tapi saya tau dia bisa gitu mbk. Soalnya gini mbk waktu daring itu ehh tugas tema itu membacakan hasil ceritanya dividio kalok gak salah dia lancar bacanya. Tapi waktu itu daring terus balik ke sekolah temen-temennya bilang loh angga itu loh bu sebenarnya bisa temennya bilang gitu tapi memang gini mbk angga itu kayak caper kalau saya melihatnya yaa kayak caper ke teman-temannya jadi angga itu kalau dia baca disalahkan ke teman nya itu kayak binatang di baca bintang temen-temennya itu ketawa padahal saya kasik tau jangan di ketawain malah sama angga itu kalau baca dibuat-buat kayak gitu, tapi kalau ehh misal pas daring dia bacanya lancar mbk loh kalok nembaca kan pasti liat toh kayak misal legenda adalah cerita lama meskipun tidak selancar yang reguler tapi</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kan dia termasuk yang reguler mbk bukan siswa ABK maksudnya tidak selancar seperti teman-temannya. Jadi di rumah daring itu lancar tetapi tidak cepat sedangkan di kelas itu kayak apa yaa ada beberapa kata salah begitu. Jadi ehh menurut saya itu dia itu bisa Cuma apa mungkin caper itu ya. Dia kalau di tunjuk bilang aduu aku gak bisa bu, kamu bisa angga bisa gitu saya bilang. Tapi memang tidak selancar teman-temannya yang normal mbk. Tapi sudah ada perkembangannya mbk sudah bagus dari pada yang dulu waktu awal pelann gitu mungkin takut di dengar teman-temannya.eh maksudnya dalam membaca juga agak lama gitu mbk maksudnya gini fabil adalah apaya bu masih ragu-ragu gitu baca hasil kelompok tadi, nah dia menyebut “nama kulit” dibaca “macam kulit”, kok macam kulit temen-temennya gitu warna kulit gitu. Angga sama maulana belum lancar membaca. Kalau dulu awal-awal semester 1 mbk kelas IV itu ini sek bener-bener ngeja gitu leegenndaa. Kalau sekarang perkembangannya sudah baguss gitu. Kalau aska itu lancar bacanya kalau santi itu ehh belum menurut saya tapi bisa tapi suaranya pelan gitu intonasi bacanya. Kalau aska itu masih ragu-ragu gitu loh mbk</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
5	Apakah sama seperti angka berarti bu ?	tapi masih bisa angka, klok santi itu biasanya belajar sama bu Erika. Karena kan memang guru kelas kan klok ilmu tentang ABK kan gak spesifik seperti bu Erika kan kita hanya ya wes teori ya tapi hanya begitu-begitu aja ya, kalau lebih spesifik mendalam itu ya di bu Erika, mangkanya ada siswa yang ada siddu nya itu cerita ya opoo iku ya piye yo bu aku harus ngejar materi kalok kita curhat-curhat ehh di kantor itu mbk. Iki payee yoo jadi kayak ehh di kelas 5 itu ada siswa yang mereka itu tidak ada siddu tetapi dia nulisnya lama mbk jadi mau tidak mau kan guru kelasnya waktu itu saya guru kelasnya mau gak mau ini loh lee harrus kita tuh mendekati siswa tersebut menjelaskan Kembali dan ehh kayak harus disuruh dulu menulis gitu-gitu mbk , disuruh nulis tetapi lamaa gitu mbk itu di kelas 5. Anak-anak ABK itu dengan bertambahnya umur dan pendampingnya juga bagus dia kan apaya meningkatkan gitu.
6	Apakah pembelajaran tematik saat luring saat ini perkembangan belajar siswa meningkat di banding	ya semakin bagus menurut saya tapi ehh gini ken emang kelas 4 dulu awal masuk ehh awal tahun pembelajaran itu masih daring terus awal masuk luring itu september jadi itu kan lama mbk sampek kapan ya sampek semester 1 habis

No	Pertanyaan	Jawaban
	dengan pembelajaran daring ?	teruss ehh ya kok habis terus januari masuk luring kan terus kenak daring lagi kemarin itu anak-anak itu anu ada beberapa siswa istilahnya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu terus mari ngono lah mereka kebiasaan luring meskipun gak penuh yak an kalok penuh jam setengah 3 sore nah meskipun gak sampek penuh anak-anak itu ehh apa mbk namanya ehh wes kebiasaan luring enak gitu ya tetapi ketika daring lagi itu mereka wes mulai alasan-alasan males dan mengumpulkan tugasnya gak on time, Ketika kami masuk ke luring kita dapat mau berjalan 2 minggu ini mereka sudah bisa menerima Kembali luring lagi kan daring kan 1 bulan, lumayan kan 1 bulan itu terus hafal perkalian mereka sudah bagus semua.
7	Sekarang yang kelas 4 hafalannya sampai perkalian berapa bu?	Kalau seharusnya kelas 4 ini sampai perkalian 10 mbk .iya tapi yang bisa? Kalau yang bisa hanya beberapa. Kalau yang bisa hafal semua berapa bu? Kalau hafal semua berapa ya separuh si mbk sekitar 9 siswa. Aska itu hafal malah aska sama temannya yang reguler hafal aska dari pada temannya yang reguler.
	Soal ptm ini siswa aktif gak kalau bertanya bu ?	Aktif banget malahan hehehe, mungkin anu ya mereka kangen luring ya terus apa lagi mereka

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>bener-bener gak interaksi sama guru-guru dan teman juga dan materinya juga di batasi maksudnya kan kita ngasik materi tap ikan belum tentu mereka baca secara keseluruhan meskipun dari perintah saya keseluruhan itu ayo pertama bacalah buku ini halaman 2 simak video ini sampai habis tapi belum tentu mereka itu kalau daring itu ya tapi kalau luring iya mau tidak mau harus mengikuti arahan saya berikan jadi gitu.</p>
8	<p>Apakah ada dari wali murid yang menanyakan anaknya dalam keaktifan di kelas?</p>	<p>Ada tapi gak semua mbk, sekitar 4 atau 5 orang ada cinta, pipin,dini,adel. Kalok pengambilan raport itu baru orang tua semua bertanya gitu mbk tetapi kalau di hp ya Cuma 4 orang tadi itu.</p>
9	<p>Apakah ada siswa yang orang tuanya broken home?</p>	<p>Ada mbk 1 orang natan Namanya dulu ceria percaya diri sekarang perilakunya berubah agak pendiem terus kurang sopan gitu mbk mungkin karena masalah keluarganya itu yang membuat dia berubah drastis kalau materi pembelajaran dia bisa mbk Cuma perilakunya yang berubah</p>
10	<p>Apakah ada siswa yang kesulitan menulis ?</p>	<p>ada mbk angga dan maulana. Kalau angga dia itu kurang bisa nulis kalau saya dikte itu sering</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		keliru menulis huruf n dan u / b dan d gitu mbk sedangkan maulana celinguk-celinguk gitu dia liat temennya kadang saya suruh dia di depan di samping saya nulis, tapi kan saya gak banyak diktenya jarang gitu mbk.

TRANSKIP WAWANCARA GURU INKLUSI

Narasumber : Erika D. Lestari S.Psi

Tempat : Ruang inklusi

Waktu : Rabu 16 Maret 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu mengatasi di kelas IV saat memberi materi kepada 2 siswa ABK saat daring dan luring?	saat luring oh ya kalau anak- anak yang berkebutuhan khusus saat ini kan ada 2 dengan berkebutuhan khusus yang berbeda yang 1 autis ringan yang ke 2 dosindrum yang otomatis untuk keduanya materi tetap sama, ehh karena kemampuannya berbeda berdua anak ini otomatis saya modifikasi bahan ajar maupun ehh waktunya. Kalok anak dan <i>down syndrome</i> identik dengan materi yang bersifat ehh menggunakan benda yang nyata kongkrett yaa, jadi menerangkan istilahnya saya harus bawa alat peraga istilahnya bendanya gitu kalau untuk anak autis ini yang ringan spektrum autis masih bisa dia ehh masih bisa tanpa benda asal ada ehh ini istilahnya materi itu diulang berapa kali ya, karena kecenderungannya ehh slot memorinya itu lebih dia ehh tidak mudah tersimpan lama gitu yang autis meskipun yang lain sama jadi memorinya memang pendek sekali keduanya sama kalau yang autis in

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>ikan meskipun tidak memakai benday a pasti bisa eh di ulang berapa kali, kemudian untuk daring juga demikian ehh materi sama tetapi bentuknya yang berbeda maksudnya penugasannya yang berbeda jadi tidak sama penugasannya berbeda evaluasinya eh juga berbeda tergantung dari kebutuhannya mereka pokoknya intinya penjumlahan yang autis bisa sampai 50% bilangan katakanlah ya untuk penjumlahan kalau <i>down syndrome</i> karena kebutuhannya terbatas cukup 20 % nah itu bedanya disitu jadi saya tidak akan memberikan penjumlahan yang lebih dari 50 untuk dosindrum kemudian juga saya juga akan memberikan penjumlahan yang jumlahnya tidak di bawah 50 karena autis tergantung dari grade nya.</p>
2	Kira-kira IQ nya berapa ya bu ?	<p>Kalau IQ kita tidak bisa membuat perkiraan ya jadi harus pemeriksaan harus valid ya, ehh kalau yang santi dosindrum ehh itu Ketika masuk di kelas 1 itu 50% kalau yang autis azka itu belum, belum saya mendapatkan.</p>
3	Tapi saat belajarnya itu pas njenengan mengajarnya itu kira-kira berapa ya bu di hitung dari cara pembelajaran?	<p>Kalau yang autis itu relatif dia atau rata-rata tetapi di bawah, rata-rata bawah ya , ya karena dia juga nyambung kalau komunikasi walaupun dia diajarkan menghafal itu ya kayak kemarin bumbu dapur dan manfaatnya itu 10 bumbu dapur hampir semua dia bisa ehh tetapi ada yang beberapa yang lupa itu wajar berarti kan masih bisa ehh masih bisa menyimpan agak lebih lama.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
4	Apakah ada Rpp nya bu atau Silabus khusus untuk siswa ABK?	sebetulnya ada rpp modifikasi untuk inklusi itu ada karena memang keterbatasan kita untuk apa Namanya untuk perangkat ya, memang idealnya harus ada karena sekolah kita itu dari kelas 1 sampai kelas 6 ada inklusi kan kita tidak memungkinkan untuk membuat perangkatnya semua, Sebagian ada ya jadi saya tekankan untuk inklusi ini penerapan dan praktek lapangan itu. Kalau perangkat pembelajaran Sebagian saja, karena waktunya ya hehehe yang tidak mencukupi gitu.
5	Apakah ada waktu belajar untuk anak ABK yang secara khusus bu ?	dulu sebelum covid-19 kami ada jadi masuknya sama kayak reguler pulanginya juga sama kayak reguler tapi eh Ketika sudah covid-19 sebelum duhur mereka itu sudah di beri kesempatan untuk pertama jamaah solat dzuhur setelah itu dia tidak mengikuti ajaran di kelas dia mengikuti pembelajaran kelas khusus disana kita ajarkan tentang bina diri ya life style, terus remidian teaching nya juga itu ada jadwalnya kapan dia remidian kapan dia bina diri gitu.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Berapa jam bu untuk waktu belajar anak ABK ?	Ehh tergantung di kelas berapa jadi kalau kelas besar kan sekitar mulai jam 12 sampai jam setengah 2 ya jam 2 kurang lebih 1 setengah jam atau 2 jam, pembelajaran di sekolah ya. Bukan jam 60 menit ya. Kita ajarkan anak-anak berkebutuhan khusus meskipun yang katakanlah IQ nya di bawah rata-rata itu. Biasanya di atas jam 12 itu sudah maksimal ini nya ya kognitifnya sudah full ya akhirnya kita isi dengan kegiatan yang mengulang pembelajaran jam pertama di selingi bermain atau tidak lebih santai gitu.
7	Berarti Rpp ABK gak ada ya bu ?	Sebagian ada kalau 1 atau 2.
8	Apakah ada gejala yang berbeda yang dialami oleh siswa dari. Yang autis dan dosindrum ?	kalau dari <i>down syndrome</i> kan otomatis kan mudah jenuh ya mereka karena IQ sekian terbatas IQ nya otomatis ehh ada yang perilaku yang muncul Ketika dia sudah mulai jenuh, sudah mulai brontak tidak patuh kemudian mengalihkan perhatian nah itu sudah gak bisa diberikan pelajaran lagi kelihatan dari perilaku yang ia tampilkan ini yang dosindrum sedangkan yang autis ehh bisa tetapi perlu motivasi ya mungkin, mungkin

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>diingatkan dengan sesuatu ya missal ingat apa katakanlah kayak kemarin mengenal bumbu dapur ya dia lupa itu kan itu kan kunci kan kemudian saya memberi klu ya ingat rumah nya sebelum keluar sebelum pergi dari rumah, rumahnya di apakan ? langsung dia ingat oh ya harus di kunci gitu. Kalau dosindrum harus ada alat peraganya jadi saya bawak yang asli kalau ini kunir cirinya ini saya kupaskan warnanya kuning, apa lagi ya tetapi tidak sehari itu ap akita menjelaskan kalau kita memang membutuhkan waktu untuk memperdalam ini itu lama kalau dosindrum kan memang seperti itu. Tetapi kadang mereka itu apa yang kita utarakan itu jawabannya kalau salah memberikan informasi dia jawab seperti apa yang saya katakan. Jadi apa yang saya ucapkan harus hati-hati di pikir dulu baru saya ucapkan kalau dak gitu dia merekam apa yang saya ucapkan dan jawaban nya sama apa yang saya ucapkan.</p>
9	Apakah hal yang istimewa yang di miliki oleh 2 siswa ABK ini?	<p>kalau hal istimewa bakat minatnya itu seni kebetulan 2 siswa ini sama ke seni. Dosindrum malah sudah bisa ngaji sudah</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>baca alquran dia meskipun terbata-bata dengan lafal nya dia tetapi dia bisa karena mengaji nya dia dari 0 dari usia kecil dia ngaji. Tetapi untuk seumurannya dia dengan hambatan seperti itu bagus ya bisa mengaji sampai disitu sudah dikatakan bagus saya bilang, suka fashion juga pasti saya lombakan. Dosindrum suka mewarnai saja ya kalau autis bisa menggambar bakat seninya disitu mereka. Kalau akademik ya begitu lah standar.</p>
10	<p>Bagaimana solusi anda sebagai guru inklusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa ABK dalam pembelajaran tematik blended learning pasca pandemi Covid-19 di kelas IV?</p>	<p>kalau selama daring solusi saya satu-satu saya video call di whatsapp setiap hari saya pantau runititas nya dia karena anak ABK kan di sekolah kita kan hanya 9 siswa jadi tidak masalah video call memang banyak kendala bukan masalah di sekolah, karena kebiasaan yang biasanya sudah tertib kemudian di rumah dengan daring itu akhirnya mempengaruhi juga perilaku dia susah bangun pagi, susah mengawali itu menurut versinya orang tua dan guru sidunya sulit untuk mengawali belajarnya ada perilaku yang apa Namanya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>istilahnya menolak tetapi sebelum pembelajaran saya pasti sudah tak siasati dia sudah meskipun belum bangun pasti orang tua sudah anu bangun sampek saya yang bangunin ada yang seperti itu belum bangun dianya bu kata orang tua siswa, saya bilang dekatkan bu handphone nya biar saya yang bicara video call akhirnya dia bangun langsung liat saya , terus saya bilang 10 menit lagi bu guru telephone ya bu Erika mau video call temennya yang lain iya bu iya bu. Awalnya susah kata bu sidunya haduh susah dibangunin terus apa Namanya kadang ya juga sesuatu yang rutin itu dia juga pas senang Ketika di sekolah mungkin disiplin dari sekolah itu tertati ya kemudian belajar dirumah akhirnya ehh situasi lingkungannya santai jadi mungkin ingat kesantaian itu tapi hampir semuanya bagus sudah mau apa mengikuti, tetapi kan emang satu-satu benar tetapi beda memberikan pertanyaan berbeda. Kita daring tetap saya masukan tetapi tidak semua jadi begilir senin kelas 4 waktu itu jam 1-2 jam pembelajaran karena saya tidak bisa kalau belajar tidak tatap muka terus ini kan anak ABK kan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>harus ini benar-benar ini solusi daring ya bu ya kan di perbolehkan akhirnya kami belajar secara luring meskipun waktunya terbatas dan muridnya terjadwal.</p> <p>Sedangkan luring memerikan pembelajaran secara kongkrit dan berulang-ulang sampai siswa paham dan itu perlu waktu siswa tersebut lebih mudah untuk luring meskipun tidak sampai 100 persen.</p>
11	<p>Kalau tugas kan pasti ya bu untuk anak reguler kalau anak ABK ini kira-kira berapa soal ya bu diberikan?</p>	<p>Ehh tergantung jadi kalau misalnya di reguler katakanlah 10 soal kita lihat dulu list nya ohh sekitar 5 atau 3 soal yang bisa dikerjakan oleh siswa ABK ya itu saja cukup. Gak sampai 50% di regulernya</p>
12	<p>Itu campur dari matematika, ips, ipa, b indo, sbdp dan lain-lain ya bu ?</p>	<p>eh berbeda jadi kalau bunyinya tematik tapi kadang ehh wali kelas berbunyi ini tugas mtk ini tugas b indo. Kalaupun Bahasa Indonesia soalnya cari lah ide pokok dari bacaan ini gitu kan anak saya kan gak mungkin disuruh cari ide pokok ya jadi saya ganti carilah karakter antagonis atau protagonist saya gitu kana tau latar lokasinya dimana gitu saja, tetap tapi kalau ceritakan gak dia baca saya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		tulis gitu. Kalau cerita yang Panjang pasti saya carikan cerita yang pendek begitu.
13	Apakah benar bu Erika di kelas IV ini yang ABK hanya 2 orang atau lebih menurut njenengan bu ? kalau hanya 2 orang apakah salah satu anak tersebut mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik?	iya tahun kemaren kebetulan eh sekolah kita di kelas IV itu ada yang siswa reguler yang tidak naik kelas. Jadi seharusnya dia naik kelas V ternyata dia pindah kelas kemudian ada 1 lagi yang pindahan dari daerah batu pindah ke sekolah kita dan ternyata 2 anak ini secara tidak sengaja saya melihat bahwa ada yang istilahnya ada sesuatu yang janggal perlu adanya bimbingan baik dalam membaca dan menulisnya maupun itu. Itu saya temukan bahwa yang 1 itu tidak naik kelasnya karena informasi dari wali kelas dan guru yang lain tugas daring maupun luring tidak dikerjakan ujian pun tidak ikut ehh otomatis absensi pun tidak hadir di zoom tidak pernah muncul jadi akhirnya di 2 semester anak ini dinyatakan tidak naik kelas. Awal-awal dia di kelas kecil itu memang sudah saya tandai ya oh anak ini kayaknya ada sesuatu yang perlu dilihat secara khusus tapi karena persepsi orang tua bilang itu bahwa anak inklusi anaknya dianggap sebagai tanda petik

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>gitu loh akhirnya salah persepsi itu akhirnya saya bukan saya mundur ya tetapi ya sudah lah kalau orang tua tidak menganggap hal demikian perhatian khusus ehh saya kembalikan lagi ke orang tua. Tanda-tanda nya sudah jelas waktu kelas 1 sampai kelas 3. Kendala slow learner mangkin saya liat membaca ini menulis ini kok gak terlampaui. Hasil psikologinya gak ada kan saya gak berani mau mengarahkan kemungkinan kesitu ada tetapi kan harus ada buktinya. Ya sudah saya hanya cukup memberi masukan itu ternyata itu kendala kelas IV sudah terbukti berarti saya asumsi saya meskipun tidak ada bukti sudah keliatan tidak mencakupi dan di kelas membaca, menulis, memahami materi itu juga sulit. Itu tidak ada bimbingan secara khusus karena dari orang tua yang menganggap bahwa anaknya tidak inklusi dan tidak ada kesepakatan dari oraang tua, kalaupun ada kesepakatan dari orang tua, orang tua menyadari anaknya ada keterlambatan maka saya bantu saya siap insyaallah. Orang berfikiran bahwa anak inklusi selamanya inklusi enggak</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		sebenarnya , kalau dia bisa mengikuti pastinya bisa transisi ke reguler kan begitu.

Lampiran 14. Rpp Inklusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INKLUSIF

Satuan Pendidikan : SDN Sumbersari 2

Kelas / Semester : IV/I

Alokasi Waktu : 2 x35 menit

Mata Pelajaran : matematika

I. Standar Kompetensi

- Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

- Menunjukkan perilaku patuh, tertib dan mengikuti prosedur dalam melakukan operasi hitung campuran

III. Indikator

Reguler

- Melakukan operasi hitung campuran
- Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung campuran

Anak berkebutuhan khusus

- Melakukan penjumlahan sampai 20
- Melakukan pengurangan sampai 20

IV. Tujuan Pembelajaran

Reguler

- Melalui penjelasan siswa dapat melakukan operasi hitung campuran
- Dengan melakukan praktik, siswa mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung campuran

Anak Berkebutuhan Khusus

- Dengan menggunakan media dan bimbingan siswa mampu melakukan penjumlahan sederhana sampai 20
- Dengan menggunakan media dan bimbingan siswa mampu melakukan pengurangan sederhana sampai dengan 20

V. Nilai karakter siswa yang diharapkan

- Jujur
- Disiplin
- Rasa ingin tahu
- Bersahabat
- Rajin

VI. Materi Pokok

Operasi hitung

VII. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Kelas
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran kemarin Menginformasikan materi lanjutan yang akan diajarkan hari ini 	10 menit	klasikal
Inti	<p>Reguler :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan pembelajaran hari ini tentang operasi hitung campuran Siswa diberikan contoh pengerjaan hitung campuran Siswa diberikan lembar kerja hitung campuran Siswa diminta mengerjakan soal hitung campuran sesuai dengan petunjuk yang diberikan Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk dikoreksi sama-sama Siswa diminta untuk membentuk kelompok Siswa diberikan soal cerita tentang hitung campuran Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan 	45 Menit	Klasikal Individual Kelompok

Lampiran 15. Rpp Kelas IV Saat Luring dan Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sumbersari 2
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema : 6. Cita-citaku
Sub Tema : 1. Aku dan Cita-citaku
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.6	Menggalisi isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar
3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang

ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

D. MATERI

1. Ciri-ciri puisi
2. Siklus makhluk hidup

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Lampiran 16. Silabus Kelas IV Saat Luring dan Daring

SILABUS TEMATIK KELAS IV

Tema 6 : Cita-Citaku
Subtema 1 : Aku dan Cita-citaku

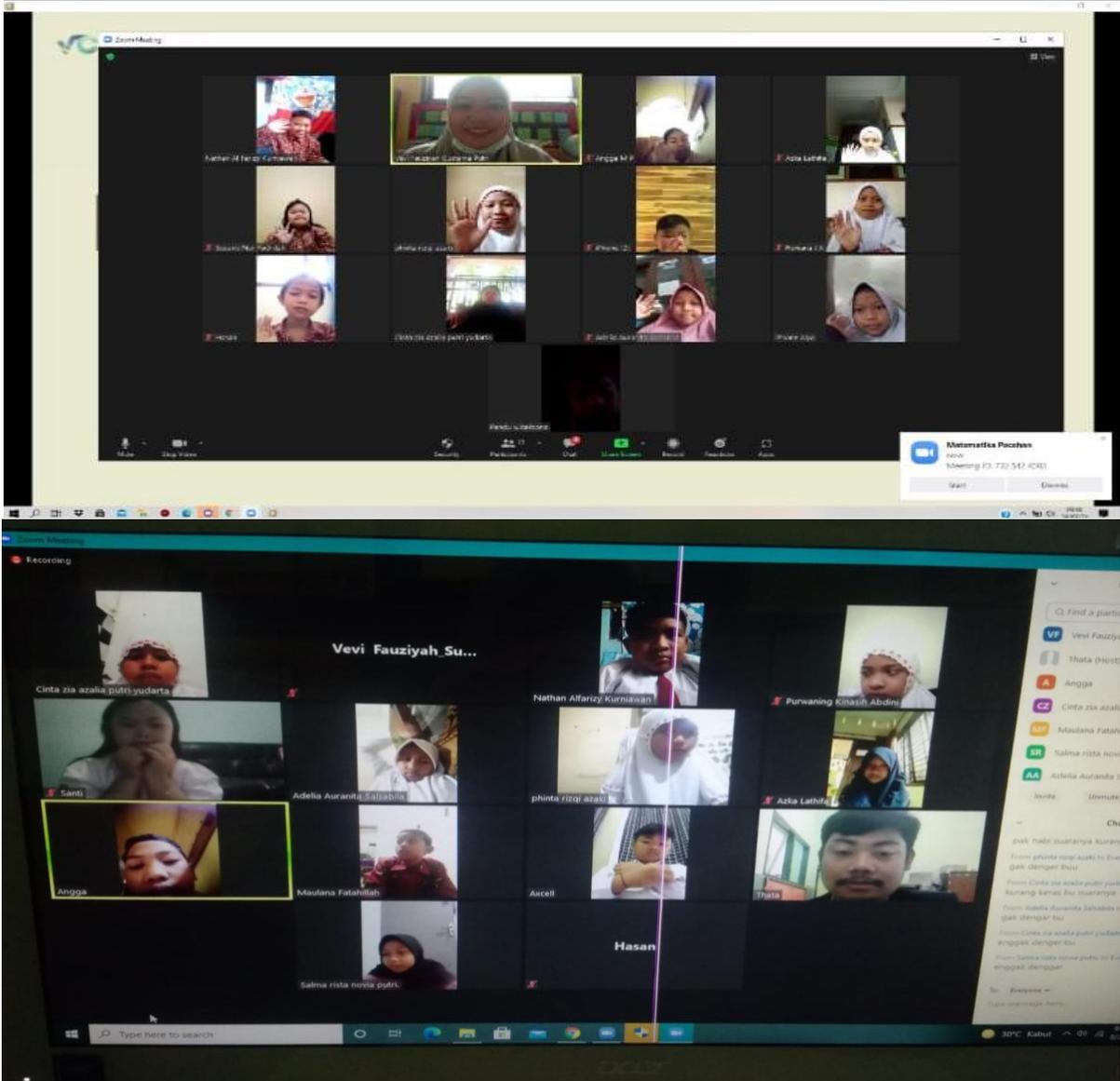
KOMPETENSI INTI :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p>	<p>1.3.1 Bersikap toleransi atas keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>1.3.2 Mendukung keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman di masyarakat Keragaman kegiatan orang-orang di lingkungan dan manfaatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, dan mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menuliskan hasil pengamatan, dan menjelaskan hasil identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Internet Lingkungan

	<p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3.1 Mendukung bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.3.2 Menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3.1 Mengetahui dan menyebutkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p>		<p>ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari tahu tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan temannya dan mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang disekitarnya. Membuat kesimpulan dari kegiatan bertanya, dan menjelaskan hasil identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Mengamati gambar dan lingkungan sekitar, dan mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat. 		<p>mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami ciri-ciri puisi. Memahami siklus makhluk hidup Membandingkan pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Mengetahui tanda tempo tinggi rendah nada pada lagu. Memahami ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait. Memahami daur hidup makhluk hidup yang berbeda. Mengetahui keragaman kegiatan di lingkungan sekitar Memahami hubungan karakteristik ruang dengan SDA yang ada di 		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 17. Zoom Meeting Kelas IV Saat Pembelajaran Daring

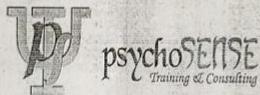


Lampiran 18. Hasil Evaluasi Psikologis Down Syndrome

Private & Confidential

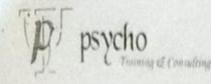
HASIL EVALUASI PSIKOLOGIS

No. : 019 / HLP0238-PS / 01 / 18
 Nama : SUSANTI NUR FADHILA
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Usia : 7 TAHUN 7 BULAN
 Pendidikan : TK - B
 Tanggal Tes : 13 Januari 2018



psychoSENSE
Training & Consulting

Jl. Arjuno No. 26, Malang, Telp. (0341) 335160
 Website: www.psychosense.com. - Email: info@psychosense.com



Profil Evaluasi Psikologis

Nomor	: 019 / HLP0238 - PS / 01 / 18	Usia	: 7 TAHUN 7 BULAN
Nama	: SUSANTI NUR FADHILA	Kelas	: TK B
Gender	: PEREMPUAN	Sekolah	: LOVING HANDS
Tujuan	: Tes Kesiapan Masuk Sekolah Dasar		

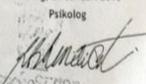
Aspek Psikologis	Rendah Kurang Cukup Baik Tinggi									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kemampuan Dasar										
1. Kesiapan Umum Kemampuan untuk menangkap, mengolah dan memahami stimulus atau informasi, serta memberikan respon yang sesuai dengan tuntutan usia dan tingkat pendidikannya			X							
2. Penalaran Non Verbal Kemampuan memahami adanya hubungan yang nyata dan simbol simbol abstrak dan terdapat praktik			X							
3. Penalaran Verbal Kemampuan memahami konsep atau informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, serta memberikan respon yang sesuai			X							
3. Luas Menak Kemampuan informasi yang relevan dan lingkungan sosial budaya maupun lingkungan pendidikan			X							
3. Kemampuan Abstraksi Kemampuan membentuk dan menyajikan suatu pernyataan dalam bentuk bahasa verbal			X							
3. Kemampuan Analisa Sintesis Kemampuan memahami dan mengorganisasikan suatu bentuk, sehingga dapat mengaitkan hubungan tiap-tiap bagian untuk dapat menyelesaikan masalah dari situasi			X							
3. Pemiliran Terhadap Situasi Lingkungan Kemampuan melakukan penilaian terhadap situasi sosial yang dihadapinya dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari					X					
3. Pengamatan Kritis Kemampuan dalam mengamati hal-hal detail dan tersembunyi dari suatu objek							X			
3. Kemampuan Numerik Pemahaman konsep dasar hubungan dan menyelesaikan persoalan hubungan sehari-hari yang membutuhkan kemampuan berpikir logis								X		
3. Motorik Halus Kemampuan dalam menggunakan alat-alat kecil yang membutuhkan koordinasi yang cermat dan ketelitian					X					
Kemampuan Untuk Menyelesaikan Tugas										
3. Motivasi Kemampuan untuk mencapai hasil sebaik mungkin dan menyelesaikan hingga tuntas									X	
3. Kemampuan Mengikuti Instruksi Kemampuan memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan			X							
3. Konsentrasi Kemampuan memusatkan dan mempertahankan perhatian secara selektif pada tugas-tugas yang diberikan					X					
Keperibadian										
3. Kepercayaan Diri Kemampuan tampil dalam kelompok sosial dan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya									X	
3. Penyesuaian Diri Kemampuan menanggapi diri dan memberikan reaksi-reaksi yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungan					X					
3. Kemandirian Kemampuan menelaah, memutuskan dan melaksanakan sendiri tugasnya					X					
3. Stabilitas Emosi Kemampuan untuk mengatur dorongan emosi dari dalam diri secara efektif						X				

IQ = 63 (Mental Retarded / Skala Wechsler)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rendah	Kurang	Cukup	Baik	Tinggi					

Kriteria IQ:
 < 69 = Mental Retarded
 70 - 79 = Borderline
 80 - 89 = Slow Learner
 90 - 110 = Average (Rata-rata)
 111 - 119 = Di Atas Rata-rata
 120 - 129 = Superior
 > 130 = Very Superior

Rekomendasi:
 Cukup matang dan bisa direkomendasikan untuk masuk SD
 Cukup matang dan bisa direkomendasikan untuk masuk SD, namun perlu bimbingan pada aspek yang kurang
 Belum matang dan belum bisa direkomendasikan untuk masuk SD

Malang, 31 Januari 2018
 Psikolog

 Bachmawati Pst. M. Comm.
 No. SIPP : 004581412

Jl. Arjuno No. 26, Malang, Telp. (0341) 335160, Fax: (0341) 335160
 Website: www.psychosense.com - Email: info@psychosense.com

Lampiran 19. Hasil Evaluasi Psikologis Autis Ringan

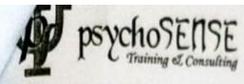
Private
& Confidential

HASIL EVALUASI PSIKOLOGIS

No. : 019 / HLP03-PS / 06 / 18
 Nama : AZKA LATHIFA ALMIRA NIDI
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Usia : 6 TAHUN 5 BULAN
 Pendidikan : TK - B
 Tanggal Tes : 26 JUNI 2018



Jl. Arjuno No. 26, Malang, Telp. (0341) 335160
 Website: www.psychosense.com - Email: info@psychosense@yahoo.com



Training & Consulting
 Profil / Riwayat / Psikologi

Nomor	: 019 / HLP03 - PS / 06 / 18	Usia	: 6 TAHUN 5 BULAN
Nama	: AZKA LATHIFA ALMIRA NIDI	Kelas	: TK - B
Gender	: PEREMPUAN	Sekolah	: -
Tujuan	: Tes Kesiapan Masuk Sekolah Dasar		

Aspek Psikologis	Rendah	Kurang	Cukup	Baik	Tinggi					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kemampuan Dasar										
> Kecerdasan Umum Kemampuan untuk menangkap, mengolah dan memahami stimulus atau informasi, serta memberikan respon yang sesuai dengan tuntutan usia dan tingkat pendidikannya										
> Penalaran Non Verbal Kemampuan memahami adanya hubungan yang logis dari simbol-simbol abstrak dan berlatar praktis										
> Penalaran Verbal Kemampuan memahami konsep atau informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, serta memberikan respon yang sesuai										
> Luas Minat Kekasaran informasi yang relevan dari lingkungan sosial budaya maupun lingkungan pendidikan										
> Kemampuan Abstraksi Kemampuan membentuk dan menyusun suatu pengertian dalam bentuk bahasa verbal										
> Kemampuan Analisa Sintesis Kemampuan memahami dan menganalisa suatu bentuk, sehingga dapat mengkaitkan hubungan bagian-bagian untuk dapat memperkirakan keseluruhan dari situasi										
> Penilaian Terhadap Situasi Lingkungan Kemampuan melakukan penilaian terhadap situasi sosial yang dihadapinya dan menyelesaikan permasalahan sederhana										
> Pengamatan Kritis Kemampuan dalam mengamati hal-hal detail dan tersembunyi dari suatu objek										
> Kemampuan Numerik Pemahaman konsep dasar hitungan dan menyelesaikan persoalan hitungan sederhana yang membutuhkan kemampuan berpikir logis										
> Motorik Halus Kemampuan dalam mengerjakan objek-objek kecil yang membutuhkan koordinasi yang cermat dan ketelitian										
Kemampuan Untuk Menyelesaikan Tugas										
> Motivasi Keinginan untuk mencapai hasil sebaik mungkin dan menyelesaikan hingga tuntas										
> Kemampuan Mengikuti Instruksi Kemampuan memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan										
> Konsentrasi Kemampuan memusatkan dan mempertahankan perhatian secara selektif pada tugas-tugas yang dikerjakan										
Keperibadian										
> Kepercayaan Diri Kemampuan tampil dalam lingkup sosial dan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya										
> Penyesuaian Diri Kemampuan menempatkan diri dan memberikan reaksi-reaksi yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungan										
> Kemandirian Kemampuan menentukan, memutuskan dan melaksanakan sendiri tugasnya										
> Stabilitas Emosi Kemampuan untuk mengatur dorongan emosi dari dalam diri secara efektif										

IQ = 69 (Mental Retarded/ Skala Wechsler)

Kriteria IQ :
 < 69 = Mental Retarded
 70 - 79 = Borderline
 80 - 89 = Slow Learner
 90 - 110 = Average (Rata-rata)
 111 - 119 = Di Atas Rata-rata
 120 - 129 = Superior
 > 130 = Very Superior

Malang, 29 Juni 2018
 Psikolog

 psychoSENSE
 Rachmawati, M. Comm., Psi.
 No. SIPP : 00458-14-1-2

Jl. Arjuno No. 26, Malang, Telp. (0341) 335160 Fax. (0341) 335160
 Website: www.psychosense.com - Email: info@psychosense@yahoo.com info@psychosense.com

Lampiran 20. Instrument Angket Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang

Sasaran Program : Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang

Mata Pelajaran : Tematik

Peneliti : Warda Nafisah

Ahli Materi : Alfian Nur Azizi, M.Pd

Petunjuk :

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan untuk Kesulitan belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik menggunakan Blended learning untuk siswa kelas IV.
 - Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas angket ini.
 - Berhubung dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pertanyaan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan
- Keterangan :
- 5 = Sangat Layak
- 4 = Layak
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang Layak
- 1 = Sangat Kurang Layak
4. Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Angket Oleh Ahli materi

No	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
	Aspek Pembelajaran					
1	Apakah anda sering merasa kesulitan belajar tanpa mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu?		√			
2	Apakah banyak masalah ketika pembelajaran <i>online</i> dari rumah?		√			
3	Apakah orang tua selalu mendampingi anda saat pembelajaran <i>online</i> ?	√				
4	Apakah kegiatan belajar <i>online</i> bisa meningkatkan minat belajar anda di rumah?		√			
5	Apakah guru mengajar dengan media yang menarik saat pembelajaran <i>online</i> ?		√			
6	Apakah guru hanya menggunakan aplikasi whatsapp saat pembelajaran <i>online</i> ?			√		
7	Apakah guru jarang menggunakan aplikasi seperti		√			

No	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
	Aspek Pembelajaran	5	4	3	2	1
	zoom meeting atau google meet?					
8	Apakah saat guru menjelaskan pembelajaran memakai metode yang tidak bervariasi pada pembelajaran <i>online</i> ?		√			
9	Apakah anda memiliki kendala saat guru menjelaskan pembelajaran tematik saat pembelajaran <i>online</i> ?	√				
10	Apakah anda selalu tepat waktu saat mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran <i>online</i> ?		√			
11	Apakah anda memiliki permasalahan saat mengumpulkan tugas dari waktu yang diberikan oleh guru anda saat pembelajaran <i>online</i> ?		√			
12	Apakah anda sering mengeluh banyak tugas ketika pembelajaran luring?		√			
13	Apakah banyak kendala saat pembelajaran luring yang anda rasakan?		√			

No	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
	Aspek Pembelajaran	5	4	3	2	1
14	Apakah saat pembelajaran luring bisa meningkatkan minat belajar anda saat di kelas?		√			
15	Apakah guru menerangkan pembelajaran saat luring di kelas dengan waktu terbatas?		√			
16	Apakah anda merasakan kekurangan waktu saat guru menjelaskan pembelajaran tematik dengan waktu terbatas?		√			
17	Apakah saat pembelajaran luring guru sering menggunakan metode ceramah?		√			
18	Apakah anda memiliki kendala saat guru menjelaskan pembelajaran tematik di kelas saat pembelajaran luring?		√			
19	Apakah anda selalu tepat waktu mengumpulkan tugas saat pembelajaran luring?			√		
20	Apakah anda memiliki kendala pada saat mengerjakan tugas pembelajaran luring di kelas?		√			

	-	-
	-	-

C. Komentar/ Saran

.....

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan :

1. Layak untuk diujicobakan.
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan.

Malang, 17 Februari 2022
 Ahli Materi



Lampiran 21. Angket Siswa Reguler dan Siswa Berkebutuhan Khusus

Nama Siswa : ADISS
 Absen Siswa : 12
 Kelas : R

Pertajuk :

- Pengisian instrument ini tidak mempengaruhi nilai anda
- Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (X) atau ceklis (✓) yang dianggap paling sesuai.
- Jawablah dengan jujur dengan keadaan yang sesuai apa yang anda rasakan pada instrument pertanyaan ini.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Apakah anda sering merasa kesulitan belajar tanpa mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu?		✓			
2	Apakah banyak masalah ketika pembelajaran online dari rumah?			✓		
3	Apakah orang tua selalu mendampingi anda saat pembelajaran online?		✓			
4	Apakah kegiatan belajar online bisa meningkatkan minat belajar anda di rumah?		✓			
5	Apakah guru mengajar dengan media yang menarik saat pembelajaran online?		✓			
6	Apakah guru hanya menggunakan aplikasi whatsapp saat pembelajaran online?			✓		
7	Apakah guru jarang menggunakan aplikasi seperti zoom meeting atau google meet?		✓			
8	Apakah saat guru menjelaskan pembelajaran		✓			

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	menjelaskan pembelajaran tematik di kelas saat pembelajaran luring?					
9	Apakah anda memiliki kendala saat guru menjelaskan pembelajaran tematik saat pembelajaran online?		✓			
10	Apakah anda selalu tepat waktu saat mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran online?		✓			
11	Apakah anda memiliki permasalahan saat mengumpulkan tugas dari waktu yang diberikan oleh guru anda saat pembelajaran online?		✓			
12	Apakah anda sering mengeluh banyak tugas ketika pembelajaran luring?		✓			
13	Apakah banyak kendala saat pembelajaran luring yang anda rasakan?		✓			
14	Apakah saat pembelajaran luring bisa meningkatkan minat belajar anda saat di kelas?		✓			
15	Apakah guru menerangkan pembelajaran saat luring di kelas dengan waktu terbatas?		✓			
16	Apakah anda merasakan kekurangan waktu saat guru menjelaskan pembelajaran tematik dengan waktu terbatas?		✓			
17	Apakah saat pembelajaran luring guru sering menggunakan metode ceramah?		✓			
18	Apakah anda memiliki kendala saat guru		✓			

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	menjelaskan pembelajaran tematik di kelas saat pembelajaran luring?		✓			
19	Apakah anda selalu tepat waktu mengumpulkan tugas saat pembelajaran luring?		✓			
20	Apakah anda memiliki kendala pada saat mengerjakan tugas pembelajaran luring di kelas?		✓			

Nama Siswa : santi
 Absen Siswa : 15
 Kelas : 4

Pertajuk :

- Pengisian instrument ini tidak mempengaruhi nilai anda
- Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (X) atau ceklis (✓) yang dianggap paling sesuai.
- Jawablah dengan jujur dengan keadaan yang sesuai apa yang anda rasakan pada instrument pertanyaan ini.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Apakah anda sering merasa kesulitan belajar tanpa mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu?			✓		
2	Apakah banyak masalah ketika pembelajaran online dari rumah?	✓				
3	Apakah orang tua selalu mendampingi anda saat pembelajaran online?				✓	
4	Apakah kegiatan belajar online bisa meningkatkan minat belajar anda di rumah?					✓
5	Apakah guru mengajar dengan media yang menarik saat pembelajaran online?		✓			
6	Apakah guru hanya menggunakan aplikasi whatsapp saat pembelajaran online?				✓	
7	Apakah guru jarang menggunakan aplikasi seperti zoom meeting atau google meet?			✓		
8	Apakah saat guru menjelaskan pembelajaran					

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	menjelaskan pembelajaran tematik di kelas saat pembelajaran luring?					
9	Apakah anda memiliki kendala saat guru menjelaskan pembelajaran tematik saat pembelajaran online?		✓			
10	Apakah anda selalu tepat waktu saat mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran online?				✓	
11	Apakah anda memiliki permasalahan saat mengumpulkan tugas dari waktu yang diberikan oleh guru anda saat pembelajaran online?			✓		
12	Apakah anda sering mengeluh banyak tugas ketika pembelajaran luring?			✓		
13	Apakah banyak kendala saat pembelajaran luring yang anda rasakan?		✓	✓		
14	Apakah saat pembelajaran luring bisa meningkatkan minat belajar anda saat di kelas?		✓			
15	Apakah guru menerangkan pembelajaran saat luring di kelas dengan waktu terbatas?			✓		
16	Apakah anda merasakan kekurangan waktu saat guru menjelaskan pembelajaran tematik dengan waktu terbatas?			✓		
17	Apakah saat pembelajaran luring guru sering menggunakan metode ceramah?				✓	
18	Apakah anda memiliki kendala saat guru					

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	menjelaskan pembelajaran tematik di kelas saat pembelajaran luring?				✓	
19	Apakah anda selalu tepat waktu mengumpulkan tugas saat pembelajaran luring?		✓			
20	Apakah anda memiliki kendala pada saat mengerjakan tugas pembelajaran luring di kelas?				✓	

Lampiran 22. Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah



Lampiran 24. Dokumentasi Bersama Shadow Siswa ABK dan Guru Inklusi





Lampiran 26. Dokumentasi Halaman Sekolah SDN Sumpersari 2 Malang



Lampiran 27. Biodata Mahasiswa



Identitas Penulis

Nama : Warda Nafisah
NIM : 18140043
TTL : Tuwed, 10 Februari 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk. : 2018
Alamat Rumah : Banjar Puseh Desa Tuwed Kecamatan Melaya
Kabupaten Jembrana Bali.
No Hp : 082247780700
Email : Wardahnafis91@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2005-2006 TK Nurul Ikhlas Banyubiru
2006-2012 MIN Banyubiru
2012-2015 Mts Negeri Negara
2016-2018 MAN 1 Probolinggo
2018-2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang